

# THE GLOBAL WARMING

**DAMPAK YANG DITIMBULKAN  
SERTA SOLUSI PEMECAHANNYA  
MENURUT QUR'AN HADIST**

**Muhammad Nuruddin, M. Ag**

**“THE GLOBAL WARMING”  
DAMPAK YANG DI TIMBULKAN SERTA  
SOLUSI PEMECAHANNYA MENURUT  
QUR’AN HADIST**

**Muhammad Nuruddin, M. Ag**





**“THE GLOBAL WARMING”**  
**DAMPAK YANG DI TIMBULKAN SERTA**  
**SOLUSI PEMECAHANNYA MENURUT**  
**QUR’AN HADIST**

**Muhammad Nuruddin, M. Ag**

---

Copyright©Muhammad Nuruddin, M. Ag

---

Desain Cover: Nora Art

Penata Letak: Erika D.

---

ISBN : 978-602-9070-49-1

---

Cetakan I: Oktober 2012

---

Penerbit:

**NORA MEDIA ENTERPRISE**

Jl. Conge Ngembalrejo Bae Kudus

e-mail: nora\_pustaka@yahoo.com

Telp. (0291) 438884

## KATA PENGANTAR

*Syukur alhamdulillah*, penulis panjatkan segala puji bagi Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat serta inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Disela-sela kesibukan sehari-hari baik kaitannya dengan tugas sebagai pengajar Ilmu Hadis pada STAIN Kudus, mahasiswa akhir Program Doktor pada IAIN Walisongo Semarang, kolumnis surat kabar, presenter dan penceramah pada media elektronika, serta aktif dalam mengabdikan diri di masyarakat. Akhirnya penulis berhasil pula untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah berkaitan dengan kondisi alam yang amat memprihatinkan ini.

Sholawat serta salam tetap kita haturkan kepada “junjungan” kita Nabi Agung Muhammad Saw., beserta keluarga dan para Sahabatnya, dengan penuh harap dan rasa cemas guna memperoleh syafaatnya di hari kiamat nanti. *Amin Yaa Robbal ‘Alamin*.

Buku yang sampai ke tangan pemirsa dengan judul **“THE GLOBAL WARMING” DAMPAK YANG DITIMBULKANNYA DALAM PANDANGAN AL-QUR’AN DAN HADIS SERTA IMPELMENTASI PENCEGAHANNYA** ini dimaksudkan untuk menjawab tantangan masyarakat global saat ini berkaitan dengan kelangsungan hidup umat manusia dan makhluk sejagad lainnya yang berada diambang dikaji dari perspektif ilmu pengetahuan alam dan social modern saja, sementara itu permasalahan yang dialami umat manusia tidak mungkin hanya dipecahkan melalui satu aspek saja, melainkan mesti dibahas secara komprehensif, termasuk ilmu keagamaan.

pada dasarnya Al-Qur’an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam memuat beberapa persoalan, baik menyangkut masalah agama, social, ekonomi, maupun pelestarian alam. Akan tetapi sebagai sumber ajaran yang universal dan abadi disana tidak dijelaskan secara rinci, melainkan secara global. Oleh karenanya perlunya mengkaji secara rinci terhadap kandungan tersebut dengan mengkompromikan ilmu terkait, seperti ilmu pertanian, pertanian, dan ilmu fisika. dengan al-Qur’an dan Hadis.

Dalam menghadapi pemanasan global misalnya, issue tentang kerusakan alam dan upaya penyelamatannya sebetulnya telah disebutkan dalam al-Qur’an, namun rinciannya tentu perlu dilakukan secara sistematis dengan mengkompromikan (*combination*) dengan ilmu kealaman tersebut sehingga dapat ditemukan pemecahannya secara rinci.



Untuk itu buku ini penting dibaca guna mengetahui bagaimana konsep dasar terkait dengan pemanasan global menurut persepektif Qur'an dan Hadis.

Buku yang telah terbit ini merupakan karya penulis yang kesekian kali diantara beberapa karya lain yang telah terbit terutama terkait dengan masalah al-Qur'an dan Hadis Nabi. Terbitnya buku ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari beberapa pihak, terutama STAIN Kudus sebagai satu-satunya kampus negeri di wilayah pantura Jawa Tengah sekaligus tempat penulis mengabdikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Hadi, MA selaku Ketua STAIN Kudus.
2. Bapak Ahmad Supriyadi, M. Hum, selaku Kepala P3M STAIN Kudus yang berkenan membiayai penerbitan buku ini
3. Penerbit Nora Kudus, selaku badan penerbit dan percetakan yang berkenan membantu menerbitkan karya ini.
4. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu terutama para pemerhati dan yang peduli dengan permasalahan Global Warming serta pemecahannya.

Atas segala saran, kritik, dan jasanya dan jerih payah mereka semua, penulis merasa berhutang budi yang tiada tara dan belum mampu membalasnya. Oleh karenanya kami hanya bisa berharap semoga amal-amalnya mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt., Amin Ya Robbal 'Alamin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa hasil yang dicapai jauh dari kesempurnaan, maka berharap kritik yang konstruktif untuk kemaslahatan dan kesempurnaan demi tercapainya kehidupan yang damai dan nyaman di muka bumi ini. Semoga sekecil apapun makna yang tersebut di dalamnya diharapkan ada manfaatnya. Amin.

Kudus, 16 September 2012

Penulis



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang</b>	<b>1</b>
<b>B. Environmentalisme</b>	<b>2</b>
<b>C. Semua Isi Jagad Raya Akan Binasa</b>	<b>4</b>
<b>BAB II PENTINGNYA ETIKA ENVIRONMENTALISME DALAM ISLAM</b>	
<b>A. Ruang Lingkup Etika Islam</b>	<b>15</b>
<b>B. Semua Aktivitas Manusia adalah Ibadah</b>	<b>19</b>
<b>C. Implementasi Konsep Tauhid</b>	<b>26</b>
<b>BAB III GLOBALISASI DUNIA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMANASAN GLOBAL</b>	
<b>A. Pengertian Globalisasi</b>	<b>44</b>
<b>B. Macam-macamnya</b>	<b>46</b>
<b>C. Hubungan Globalisasi dan Pemanasan Global</b>	<b>50</b>
<b>D. Langkah Kongkret</b>	<b>52</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>53</b>
<b>BAB IV PEMANASAN GLOBAL DAN DAMPAK YANG DITIMBULKANNYA</b>	
<b>A. Pengertian</b>	<b>54</b>
<b>B. Faktor Penyebab Global Warming</b>	<b>56</b>
<b>C. Gejala adanya Pemanasan Global</b>	<b>69</b>
<b>D. Dampak Pemanasan Global</b>	<b>76</b>

**BAB V BERBAGAI UPAYA MENGATASI PEMANASAN GLOBAL  
MENURUT ILMU PENGETAHUAN MODERN**

<b>A. Menghilangkan Karbon</b>	86
<b>B. Konferensi internasional</b>	87
<b>C. Menghemat Pemakaian Listrik</b>	89
<b>D. Penghematan Pemakaian Air</b>	90
<b>E. Memanfaatkan Sumber Energi dari Alam</b>	90
<b>F. Reusing (Menggunakan Kembali Alat-alat Rumah Tangga)</b>	91
<b>G. Reduce ( Berhemat ) dalam Segala Hal</b>	91
<b>H. Recycle (Daur Ulang ) dalam Berbagai hal</b>	93
<b>I. Menghijaukan Lingkungan ( Go Green )</b>	93
<b>J. Sosialisasi Bahaya Pemanasan Global</b>	94
<b>K. Efisiensi Penggunaan Kendaraan bermotor</b>	94
<b>L. Mempraktekkan dalam Kehidupan Sehari-hari</b>	96
<b>M. Kontroversi Tentang Pemanasan Global</b>	97

**BAB VI HUBUNGAN MANUSIA DENGAN ALAM SEKITAR  
MENURUT QUR'AN**

<b>A. Interaksi Manusia dengan Alam Sekitar</b>	98
<b>B. Berbagai Faktor Penyebab Kerusakan Alam</b>	106
<b>C. Aktualisasi Nilai Al-Qur'an</b>	109

**BAB VII GLOBAL WARMING DALAM PERSPEKTIF AJARAN  
ISLAM**

<b>A. Pendapat Para Intelektual Muslim Tentang Pemanasan Global</b>	110
<b>B. Kenapa Perlu Gerakan Environmentalisme</b>	112
<b>C. Konsep Dasar Mengatasi Global Warming</b>	113

<b>BAB VIII AYAT AYAT TENTANG GLOBAL WARMING DAN TINDAKAN PREVENTIF YANG PERLU DILAKUKAN</b>	
<b>A. Pemanasan Terjadi Akibat Perbuatan Manusia</b>	<b>121</b>
<b>B. Tindakan Preventif Qur'an dan Hadis</b>	<b>134</b>
<b>C. Perenungan Bagi Umat Manusia</b>	<b>140</b>
<b>BAB IX LIVING HADIST TENTANG GLOBAL WARMING</b>	
<b>A. Kajian Living Hadis</b>	<b>144</b>
<b>B. Beberapa Tema hadis Tentang Kerusakan Alam</b>	<b>150</b>
<b>C. Urgensi living Sunnah</b>	<b>157</b>
<b>D. Contoh-contoh Living Hadis</b>	<b>160</b>
<b>BAB X PENUTUP</b>	<b>165</b>
<b>REFERENSI</b>	<b>167</b>



## ABSTRAK

Pemanasan global (global warming) telah melanda di belahan bumi kita. Kini musim kemarau panjang telah melanda tanah air. Akibatnya pemerintah mengadakan hujan buatan guna memancing agar segera turun hujan. Hal ini merupakan salah satu dampak dari global warming tersebut.

Munculnya pemanasan global disebabkan oleh 2 faktor, pertama factor yang bersifat alamiah, yaitu terjadi karena proses alam itu sendiri untuk menghangatkan badan dan pertumbuhan makhluk hidup. Yang kedua karena factor perilaku manusia. Faktor yang kedua inilah yang menimbulkan kerusakan alam sehingga merugikan umat manusia. Adapun sebab-sebab yang ditimbulkan karena manusia antara lain; terjadinya emisi gas carbon, efek rumah kaca, berkurangnya convetter gas carbon, peternakan, dan penebangan pohon (penggundulan hutan) secara semana-mena. Akibatnya terjadilah apa yang disebut pemanasan global.

Dampak yang ditimbulkan akibat pemanasan global tidak saja berpengaruh terhadap berkurangnya curah hujan, melainkan juga terjadinya perubahan iklim, terjadinya peningkatan permukaan air laut, suhu semakin panas dari tahun ke tahun, terjadinya gangguan ekologis, serta terjadinya perubahan social yang tidak menentu, sering terjadi angin puting beliung, banjir, dan polusi udara semakin tebal. dengan demikian akan terjadi gangguan kesehatan pada manusia.

Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup kaum muslimin pada dasarnya berisi tentang spirit hidup aman, sehat, nyaman, damai, sejahtera, dan serta bahagia baik di dunia dan akhirat. Oleh karenanya berisi tentang ajaran terkait dengan masalah ketuhanan, ibadah, akhlak, hokum, dan hubungan social kemasyarakatan. Secara umum kandungan ajaran kedua sumber tersebut menyangkut masalah hubungan manusia dengan Tuhan (*habl minallah*), hubungan sesama manusia (*habl minnna>s*), serta hubungan manusia dengan alam sekitar (*habl min al-bi'ah*). ketiga tata hubungan tersebut mesti terkontrol oleh ketaatan kepada Allah, ketaatan kepada Rasulnya, serta ketatan kepada penguasa (QS. 4: 59).

Menurut al-Qur'an global warming adalah salah satu bentuk kerusakan alam yang disebabkan oleh ulah perbuatan manusia (QS.30: 41). Untuk itulah Allah memeperingatkan kepada manusia agar menyadari dampak pemanasan global dengan cara; mengambil I'tibar (pelajaran) atas kejadian yang menimpa umat terdahulu akibat laku

**perbuatan yang zalim (QS. al-Hasyr: 2), bersikap ramah terhadap lingkungan (Hud: 117, 119), melaksanakan pembangunan (13:11) ; (30:9). Demikian juga menurut hadis nabi tentang perintah menghemat energi, mengontrol pembangunan pemukiman, hujan asam, menyayangi makhluk sekitar, dan memikirkan ciptaan Allah. Spirit tersebut tentunya dapat terimplementasi dengan baik manakala dikembangkan dengan kajian ilmu pengetahuan dan teknologi lingkungan dengan cara konkret seperti: reboisasi untuk menghilangkan CO<sup>2</sup>, konferensi lingkungan hidup, hemat listrik, air, pemanfaat sumber energi non fosil (bio energi), daur ulang bahan bekas, dan sosialisasi dampak pemanasan.**

**Kata kunci; pemanasan global, Qur'an, Hadis**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Dekade terakhir ini telah terjadi perubahan iklim yang tidak menentu antar musim yang satu dengan lainnya. Di tanah air umpamananya, jarak antara musim penghujan (*summer*) dengan musim dingin (*winter*) tidak dapat diprediksi. Kalau dulu antara bulan September hingga April dipastikan banyak turun hujan, karena bulan tersebut Indonesia mengalami musim penghujan. Oleh karenanya pada bulan itu para petani beramai-ramai turun ke sawah, ladang, kebun untuk menanam tanaman. Namun demikian, kini tidak dapat dipastikan, dimana terkadang di musim penghujan suasana amat panas, jarang turun hujan atau sebaliknya.

Selain terkait dengan perubahan musim yang tidak menentu, fenomena yang terjadi di muka bumi menyangkut bencana alam, seperti tanah longsor, gunung meletus, angin ribut, gempa bumi, banjir, dan lain sebagainya. heberapa waktu yang lalu terjadi gempa bumi, banjir bandang, dan angina rebut dimana-mana, bahkan seluruh dunia mengalaminya. Ada daerah yang dipetakan rawan gempa seperti tanah air kita, daerah langganan banjir seperti Bangladesh, serta daerah langganan angina rinut seperti Amerika. Hal ini akan berdampak negatif yang menyebabkan berbagai kerugian yang diderita umat manusia. Mulai dari sektor pertanian, perdagangan, pertambangan, pelayaran, penerbangan, hingga di bidang komunikasi. Diantara dampak negatif tersebut adalah adanya bencana banjir bandang, kekeringan di musim kemarau, timbul penyakit nafas, bencana kelaparan, terjadi angin puting beliung, Elnino, tenggelamnya pulau, dan lain sebagainya.

Tidak sekedar itu, dampak terbesar akibat pemanasan global adalah timbulnya bencana alam di muka bumi, terutama di Indonesia. Bencana yang datang silih berganti bagai angin yang bertiup tak pernah berhenti mulai dari kekeringan, kebakaran hutan, gempa bumi, Fenomena itu muncul bukan tanpa sebab, juga bukan karena takdir Ilahi, yang melatarbelakanginya. melainkan disebabkan oleh beberapa faktor, terutama ketidakseimbangan alam semesta. Inilah yang dikenal dengan pemanasan global (*the global warming*).

Sementara itu disisi lain, banyaknya anggapan sebagian masyarakat (*commen sense*) bahwa bencana yang melanda bangsa kita akibat kelaliman, kekufuran, dan keingkarannya manusia terhadap nikmat yang dikarunikan Tuhan kepada kita. Akibat perbuatan dosa yang dilakukan



manusia lalu Tuhan murka terhadap perilaku hamba-Nya. Oleh karenanya solusi yang ditawarkan berkaitan dengan kejeeraan (taubat) terhadap sang Khaliq dengan senantiasa meninggalkan segala larangan Allah dan melaksanakan perintah-Nya.

Sebagai masyarakat ilmiah yang hidup di zaman modern seperti saat ini dalam mengatasi problematika kehidupan tentunya membutuhkan jawaban yang dapat diterima secara akal (rational) berangkat dari latar belakang yang jelas dan dapat dikaji secara empiris. Seperti halnya issue global warming tersebut tentunya membutuhkan pemecahan yang tepat baik dilihat dari kaca mata ilmu pengetahuan modern maupun kaca mata ilmu agama. Pendek kata, setiap ada permasalahan dalam kehidupan saat ini membutuhkan pemecahan secara komprehensif yang menyangkut persoalan alamiah, social, maupun religius.

## B. ENVIRONMENTALISME

Berbicara tentang pemanasan global tidak terlepas dari lingkungan dimana tempat tinggal kita di dunia. Tempat tinggal kita di dunia ini dikenal dengan sebutan “alam sekitar” (*environment*)

Jadi, environmentalisme merupakan suatu aliran yang berusaha menempatkan peraman jagad raya sebagai suatu tempat yang mesti dipelihara mengingat peranannya amat penting bagi kelangsungan hidup semua makhluk, termasuk manusia. Oleh karenanya melihat keadaan yang demikian “miris” perlu segera diatasi secara serius. Jika tidak mereka khawatir akan menimbulkan bencana kemanusiaan yang maha hebat.

Environmentalisme adalah gerakan yang dilakukan untuk menyadarkan kepada seluruh komponen masyarakat di muka bumi guna mencintai alam sekitar supaya tetap hijau, bersih, kondusif, dan sejuk, serta terjauhkan dari berbagai mara bahaya atau bencana. Gerakan seperti ini beragam namanya, ada yang membuat jargon Green Peace (kehidupan damai dalam suasana yang sehat), ada pula menyebut dirinya *Green Earth* (kehidupan yang sehat), dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengembalikan suasana kehidupan yang sehat serta lingkungan seimbang dalam satu ekosistem.

Adapun istilah environmentalisme di kalangan aktifis dan ilmuwan terdapat beberapa definisi yang berbeda. diantaranya:

1. Mohd Zuhdi Marsuku, “alam sekitar” atau dalam bahasa Inggris disebut “*environment*” mengandung maksud suatu keadaan sekeliling atau lingkungan secara fisik yang mengitari

kehidupan manusia. Dengan melihat kepada terjemahan literal, maka perkataan “alam sekitar” adalah tertuju pada apa saja yang melingkungi manusia, baik berupa fenomena fisikal yang terdiri dari lingkungan biotik atau abiotik yang melingkungi suatu organisma. Fenomena fisikal ini termasuk juga fenomena yang berkait dengan iklim dan cuaca.<sup>1</sup>

2. A. Bullock & O. Stallybrass segala lingkungan alam baik yang bersifat fisik maupun non fisik seperti keadaan sosial masyarakat, budaya yang melingkupi kehidupan manusia. Definisi alam sekitar yang dikemukakan *Bullock* ini lebih mengarah kepada faham “*environmentalisme*”. Saat ini yaitu salah satu istilah geografi tentang doktrin falsafah yang memberikan penekanan terhadap aspek fisik alam sekitar, seperti keadaan iklim dunia yang berkaitan dengan aktivitas manusia.
3. Mohd Nur Hakimi Razana mendefinisikan secara umum bahwa alam sekitar merupakan keseluruhan fenomena di sekeliling kita yang dapat mempengaruhi kehidupan sesuatu organisma. (2004)

Definisi tersebut merupakan definisi yang diterima dalam dunia sains, mengingat factor-factor penyebab kerusakan alam seperti pemanasan global tidak hanya menyangkut masalah fisik semata, melainkan masalah non fisik sangat erat operannya. Maka dari itu, mengkaitkan alam sekitar dengan factor non fisik juga amat penting. Dalam hal ini memandang lingkungan sekitar tidak hanya secara lahiriyah semata, melainkan juga secara batiniyah seperti lingkungan social dan budaya. Oleh karenanya definisi ini lebih manusiawi.

Memang demikian, membicarakan lingkungan sekitar tidak bisa meninggalkan aspek fisik, mental, dan sosial. Aspek fisik adalah pembicaraan yang terkait dengan faktor alam yang menyebabkan timbulnya suatu kejadian. Misalnya, terkait dengan pemanasan global yang terjadi disebabkan oleh penggunaan bahan bakar dari fosil binatang dan tumbuh-tumbuhan serta penebangan pohon yang tak terkontrol. Akan tetapi jika yang dicari adalah faktor fisik semata, maka sulit dapat memecahkan problematika yang dihadapi. Sebab, secara logika dapat dikatakan bahwa seseorang yang menggunakan bahan bakar terbuat dari fosil karena memiliki alasan tertentu, misalnya kualitasnya lebih

---

<sup>1</sup> (Mohd Zuhdi Marsuku, 2002)



tinggi dibanding yang lain. Nah, alasan yang dikemukakan tersebut menunjukkan bahwa pemecahan masalah tertentu memerlukan bantuan berbagai disiplin ilmu, seperti saint, teknologi, dan sosiologi, dan lain-lain.

Jadi, environmentalisme merupakan suatu aliran yang berusaha menempatkan peraman jagad raya sebagai suatu tempat yang mesti dipelihara mengingat peranannya amat penting bagi kelangsungan hidup semua makhluk, termasuk manusia. Oleh karenanya melihat keadaan yang demikian "miris" perlu segera diatasi secara serius. Jika tidak mereka khawatir akan menimbulkan bencana kemanusiaan yang maha hebat.

### C. SEMUA ISI JAGAD RAYA AKAN BINASA

Dalam Islam ada beberapa macam alam atau jagad kehidupan, menurut para ahli kalam atau teolog muslim membagi alam raya menjadi empat macam.

Ada tiga macam alam yang terkait dengan faham environmentalisme, antara lain; **Pertama**, *alam azali* (konseptual), yaitu suatu masa dimana seluruh jagad raya digagas oleh Allah mulai dari yang pertama hingga akhir kehidupan. yang pertama diciptakan tuhan adalah ruh Muhammad Saw, kemudian seluruh alam seisinya. Segal aida ataupun yang disusun Allah lalu tertulis di dalam *lauh al-mahfuz* (lautan segala catatan). **Kedua**, alam syahadah atau dunia. yaitu alam yang nampak oleh pancaindera sebagaimana yang sedang kita tempati saat ini. **Ketiga**, alam akhirat, yaitu alam kehancuran seluruh jagad raya beserta seluruh isinya. Alam akhirat disebut juga hari kiamat yaitu hari dimana seluruh umat manusia dibangkitkan oleh Allah untuk mempertanggungjawabkan seluruh amal perbuatannya di dunia. Sifatnya kekal abadi tiada akan berakhir. Kenimatannya juga sejati, karena tiada efek dan rasa bosan. Alam akhirat menjadi warning bagi umat muslim dalam melakukan laku perbuatan, utamanya amal kejelekan.

#### 1. Kehancuran Alam Raya

Pada dasarnya segala hal yang ada di jagad raya akan mengalami kerusakan selain Ssang Pencipta (al-Khaliq), ini mengandung makna bahwa semua ciptaan Tuhan termasuk alam semesta akan binasa. Sebagaimana disebutkan berulang-ulang di dalam QS. ar-Rahman ayat 26-27 sebagai berikut:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾



Artinya:

“Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.”

Menurut Abu Hatim Ar-Razy, ayat diatas turun terkait dengan peristiwa .. sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis berikut:

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ السَّكَنِ الْبَصْرِيُّ ثنا أَبُو زَيْدٍ النَّحْوِيُّ ثنا قَيْسٌ عَنْ عَاصِمٍ  
عَنْ عَيْسَى الْمَدِينِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ الْحُسَيْنِ سَأَلَ كَغَبَ الْأَخْبَارِ عَنْ  
قَوْلِهِ: " فَصَعَقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ " مِنْ الَّذِينَ  
اسْتَشَى قَالَ: "هُمُ ثَلَاثَةٌ عَشَرَ: جِبْرِيلُ وَمِيكَائِيلُ وَإِسْرَافِيلُ وَحَمَلَةُ الْعَرْشِ  
الْثَّمَانِيَّةُ وَمَلَكُ الْمَوْتِ وَرَبُّ الْعِزَّةِ فَيَأْمُرُ مَلَكَ الْمَوْتِ فَيَقْبِضُ فُلَانًا وَفُلَانًا  
وَحَمَلَةَ الْعَرْشِ حَتَّى لَا يَبْقَى غَيْرُهُ فَيَقُولُ رَبُّ الْعِزَّةِ: مُتَ يَا مَلَكَ الْمَوْتِ  
فَيَمُوتُ فَذَلِكَ قَوْلُهُ: " كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ وَيَبْقَى وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ  
وَإِلْكَرَامِ " وَذَلِكَ قَوْلُهُ: " كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:

“Al-Husain bin Sakan al-Bashry telah menceritakan sebuah hadis kepada kami (Abu Hatim), Qais telah meriwayatkan hadis kepada kami (Ibn Sakan, diriwayatkan dari Ashim, dari Isa al-Madini, ia (Isa) berkata: “aku telah mendengar Ali bin Husain meminta keterangan kepada Ka’ab al-Akhbar tentang makna ayat :

فَصَعَقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ

Siapa saja orang yang dikecualikan (tetap kekal) itu? Dia menjawab:” ada 13 golongan yaitu Jibril, Mikail, Israfil, malaikat pemangku arsy ada delapan, malaikat pencabut nyawa, serta Tuhan itu sendiri. Lalu tidak ada lagi yang kekal kecuali Dia (al-Khalik). Kemudian Tuhan Rabbul Izzah menyuruh kepada malaikat pencabut nyawa itu untuk mencabut nyawa si Fulan si Fulan, kemudian Dia berfirman kepada malaikat mau tadi; “matilah engkau wahai malaikat maut”, lalu matilah dia. Demikianlah makna ayat di atas, termasuk juga makna ayat كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (al-Qashash ayat 88)

Berkaitan dengan kedua ayat di atas, para ahli tafsir menjelaskan bahwa kedua ayat itu, S. Ar-Rahman : 26-27 dan S. al-Qashash ayat 88 menjelaskan tentang kebesaran dan kekuasaan Allah dan hanya Dialah yang berkuasa pada hari kiamat dimana pada saat itu seluruh makhluk telah hancur binasa.

Berkaitan dengan hal itu, dalam penjelasannya Imam Ibn Kasir, seorang tokoh tafsir terkenal abad pertengahan dalam kitab tafsirnya 'Al-Qur'anil "Azi>m" menjelaskan sebagai berikut:

يخبر تعالى أن جميع أهل الارض سيذهبون ويموتون أجمعون وكذلك أهل  
السموات إلا من شاء الله ولا يبقى أحد سوى وجهه الكريم فإن الرب تعالى  
وتقدس لا يموت بل هو الحي الذي لا يموت أبدا قال قتادة أنبا بما خلق ثم أنبا أن  
ذلك كله فان وفي الدعاء المأثور: يا حي يا قيوم يا بديع السموات والارض يا ذا  
الجلال والاكرام لا إله إلا أنت برحمتك نستغيث أصلح لنا شأننا كله ولا تكلنا  
إلى أنفسنا طرفة عين ولا إلى أحد من خلقك وقال الشعبي إذا قرأت " كل من  
عليها فان " فلا تسكت حتى تقرأ "ويبقى وجه ربك ذو الجلال والاكرام

'Allah mengabarkan akan (kepada seluruh alam) bahwa para penduduk akan lenyap dan meninggal semuanya, termasuk pula penduduk langit, kecuali mereka yang dikehendaki Allah Swt., Dan tiada yang kekal satupun juga kecuali Zat yang Maha Mulia, sebab Tuhan suci dari kematian. Dialah yang Maha Hidup dan tidak pernah akan mati selamanya. Menurut Qatadah, seorang pakar tafsir dari kalangan Tabiin (pengikut Sahabat), Dia yang mengabarkan bahwa semua yang diciptakan akan hancur binasa. Sebagaimana dalam suatu riwayat ada sebuah doa berikut:

يا حي يا قيوم يا بديع السموات والارض يا ذا الجلال والاكرام  
لا إله إلا أنت برحمتك نستغيث أصلح لنا شأننا كله ولا تكلنا إلى أنفسنا

" (Wahai Zat yang Maha Hidup, Zat yang Maha Kekal, Zat yang menciptakan langit dan bumi, Zat yang Maha Agung dan Maha Mulya, tiada Tuhan selain Engkau, oleh karenanya kami selalu memohon limpahan kasih sayang-Mu, berikanlah kebaikan atas segala urusan kami, janganlah Engkau tinggalkan kami meski sekejap mata, dan jangan pula



Engkau tinggalkan (kasih sayang-Mu) pada seluruh ciptaan-Mu yang lain'. Asy-Syu'by,( tokoh tafsir) juga mengatakan apabila dibacakan ayat yang berbunyi:

كل من عليها فان "

janganlah berhenti sampai ayat berikut :

ويبقى وجه ربك ذو الجلال والاكرام

Riwayat tentang doa tersebut diatas menunjukkan bahwa Tuhan adalah Zat yang kekal abadi, sellau hidup dan Maha Agung serta maha Mulya. Sebagai Zat yang Maha Agung dan Mulya, maka tidak ada zat lain selain Dia (Allah). Oleh karenanya sebagai makhluk ciptaan-Nya manusia mesti memohon belas kasihan (rahmad) kepada-Nya. Sebagai konsekwensi dari yang diciptakan. Suatu penganiayaan yang besar jikalau manusia mengabdikan dan memohon pertolongan kepada zat selain Sang Pencipta. Oleh karenanya dalam s. Luqman disebutkan perilaku syirk (menduakan Allah ) adalah sebuah dosa (penganiayaan yang amat besar). Sebagaimana disebutkan S. Luqman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika luqman al-Hakim berkata kepada anaknya ketika dia menasehatinya;” Wahai anakku janganlah engkau berbuat syirik : sebab syirik itu suatu dosa yang amat besar besar. “

Memamng, perbuatan syirk merupakan kesalahan amat fatal dalam Islam, oleh karenanya ancaman yang amat berat diberlakukan bagi pelakunya, yaitu dosanya yang dilakukan akibat kesyirikan kepada Allah tersebut tidak akan diampuni selamanya serta di akhirat kelak akan kekal di neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam S. An-Nisa' : 48 sebagai berikut;

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ  
وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا (٤٨)

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka



sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”.

Tidak menyekutukan Allah merupakan salah satu akhlak hamba kepada-Nya yang pertama dan utama. Sebagai seorang yang berbudi tentunya manusia mesti memahami posisinya di hadapan sang Pencipta. Dengan demikian berbuat tauhid baik secara uluhiyyah, ubudiyyah, maupun rubbubiyah termasuk akhlak atau etika yang pertama dilakukan manusia dengan Sang Pencipta.

Dalam konteks pemeliharaan lingkungan alam, doa tersebut mengandung makna yang mendalam, sebab selain terkait dengan tauhid juga membahas tentang etika sesama makhluk yaitu saling menyayangi seluruh alam semesta dengan memohonkan rahmad kepada Allah. Jika kasih sayang Allah tercurah kepada seluruh ciptaan-Nya, pastilah akan terwujud kenyamanan dan kedamaian di dunia tanpa terkecuali, baik manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan. Akan tetapi, tentunya kasih sayang tersebut sulit terwujud kalau manusia tidak menyadari apa yang diperbuatnya mungkin sudah menyentuh etika tersebut atau justru menghancurkannya.

Dengan demikian, doa tersebut diatas perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan maksud untuk menyadarkan kepada umat manusia agar peduli terhadap kelangsungan hidup di tengah-tengah suasana pemanasan global pada saat ini. Bahkan dalam QS. al-Qashash ayat 77 ditegaskan dengan nyata :

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ

وَالِيهِ تُرْجَعُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“ Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, Tuhan apapun yang lain. tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. bagi-Nyalah segala penentuan, dan Hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”

Terkait dengan makna ayat di atas ada beberapa hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hatim ar-Razy sebagai berikut;

حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عُثْمَانَ الْمَرْوَزِيُّ ثنا سَلَمَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ أَبَا مَنْصُورٍ بْنُ عَبْدِ  
 الْحَمِيدِ عَنْ مُقَاتِلٍ فِي تَفْسِيرِهِ هَذِهِ الْآيَةُ مِنْ قَوْلِ اللَّهِ: "كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا  
 وَجْهَهُ" يَعْنِي: "الْحَيَوَانَ خَاصَّةً مِنْ أَهْلِ السَّمَاوَاتِ وَالْمَلَائِكَةِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ  
 وَجَمِيعَ الْحَيَوَانَ ثُمَّ تَهْلِكُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بَعْدَ ذَلِكَ لَا تَهْلِكُ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ وَمَا  
 فِيهَا وَلَا الْعَرْشُ وَلَا الْكُرْسِيُّ"

“Telah menceritakan hadiah kepada kami (Abu Hatim) Abbad bin Usman al-Marwazy, telah menceritakan hadis kepada kami (Salamah bin Sulaiman), telah menceritakan hadis kepada kami Salamah bin Sulaiman) Manshur bin Abdul hamid, hadis dari Muqatil tentang makna ayat 77 diatas yaitu menyangkut seluruh binatang langit, malaikat, serta seluruh penduduk bumi, termasuk binatang-binatang, lalu langit dan bumi terakhir dihancurkan, kecuali syurga dan neraka beserta isinya, arsy, serta singgasana Allah”<sup>2</sup>

Dari makna hadis diatas dapatlah ditangkap suatu kesimpulan bahwa arti ayat tersebut menjelaskan tentang kehancuran alam semesta kecuali barang ghaib, seperti Allah SWT Sang Penguasa seluruh alam, syurga, dan neraka beserta isinya.

Meskipun pada saatnya kehancuran alam semesta akan terjadi, akan tetapi bukan berarti manusia harus pasif menjaganya. Dalam Islam hidup bertumpu pada takdir Ilahi merupakan suatu kehinaan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa giat berusaha mengubah nasib yang ada. sebab pada hakekatnya perubahan kea rah yang baik tergantung pada usaha manusia. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Ar-ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُدُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
 بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ  
 دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

<sup>2</sup> Ibn Abu Hatim ar-Razy, Tafsir al-Qur'an al-Azim, tahqiq Maktabah Sya>miliah, juz 12, hal. 400.



“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah<sup>3</sup> Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan<sup>4</sup> [768] yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Alam sekitar perlu diurus secara serius agar tidak terjadi kepunahan. Sebagaimana pengalaman yang pahit senantiasa menyelimuti kehidupan umat manusia zaman dahulu, seperti peristiwa banjir “bah” yang melanda masyarakat di zaman kenabian Nuh As. Banjir tersebut terjadi karena manusia lalai akan perannya sebagai *khali>fah fi> al-ard* (*King of the World*). Oleh karenanya dalam mengurus alam sekitar masyarakat perlu memiliki etika kealaman (*the environment ethic*), dengan maksud agar terjaga kelangsungan hidup di muka bumi. Sebagaimana tugas utama manusia sebagai penguasa bumi (khalifah). Sebagaimana disebutkan dalam beberapa tempat dalam Qur’an.

## 2. Etika Kealaman (environmenlisme)

Sebagai wahyu yang terakhir, kajian yang ada dalam al-Qur’an menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan kata lain isi dari kitab suci tersebut bersifat komprehensif. Tidak hanya berkaitan dengan masalah hubungan vertikal saja, tetapi juga menyangkut aspek horizontal. Namun demikian, kini salah satu dimensi yaitu horizontalitas Qur’an banyak dipertanyakan masyarakat, disebabkan eksistensinya belum nampak secara konkret atau dirasakan masyarakat. Terkait dengan masalah alam sekitar, ada beberapa ayat yang terkait dengan perintah menjaga kelestarian alam (environmentalisme) diantaranya disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 11-12 sebagai berikut:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ أَلَا  
إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ. (البقرة ١٢-١١)

<sup>3</sup> Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya, dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat Hafazhah.

<sup>4</sup> Tuhan tidak akan mengubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.



Artinya:

“Dan bila dikatakan kepada mereka:”Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.” Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.”

Makna ayat di atas sebagaimana disebutkan dalam kitab tafsir *Aisar at-Tafa>sir* karya Humad sebagai berikut:

فَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَهْوَاءِ الْمُنَافِقِينَ : لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَلَا تَشِيرُوا فِيهَا  
الْفِتْنِ وَالْحُرُوبِ وَلَا تُحَرِّضُوا الْأَعْدَاءَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَلَا تُفْشُوا أَسْرَارَ  
الْمُؤْمِنِينَ لِأَعْدَائِهِمْ وَلَا تَرْتَكِبُوا الْمَعَاصِيَ وَغَيْرَ ذَلِكَ مِنْ فُتُونِ الشَّرِّ . . .  
قَالُوا : إِنَّا نُرِيدُ الْإِصْلَاحَ فَتَحْنُ بَعِيدُونَ عَنِ الْإِفْسَادِ وَشَوَائِبِهِ . وَالْمُفْسِدُونَ  
يَدْعُونَ دَائِمًا أَلَّهُمْ يُرِيدُونَ الْإِصْلَاحَ . الْفَسَادُ - هُوَ خُرُوجُ الشَّيْءِ عَنْ حَدِّ  
الاعْتِدَالِ . وَالْفَسَادُ فِي الْأَرْضِ - هُوَ إِثَارَةُ الاضْطِرَابَاتِ وَالْفِتَنِ فِيهَا . الصَّلَاحُ  
- هُوَ عَكْسُ الْفَسَادِ

Maknanya: “Apabila dikatakan kepada mereka kaum munafiq janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, termasuk membuat fitnah-fitnah dan menyulut peperangan dengan orang-orang mukmin, janganlah membocorkan rahasia kaum mukminin terhadap musuh-musuh, , janganlah melakukan kemaksiatan-kemaksiatan, dan lain sebagainya yang termasuk kejahatan, maka mereka membantah dengan mengatakan kamilah orang yang selalu membuat kebaikan (*is}la>h*), kami selalu menjauhi segala kerusakan dengan berbagai macam bentuknya.” Adapun yang dimaksud kata *ifsa>d* adalah melakukan sesuatu yang keluar dari batasan atau aturan umum. Sedangkan *ifsa>d al-ard*} artinya mendorong sesuatu yang menyebabkan kerusakan dan melakukan fitnah-fitnah di muka bumi. Dengan demikian makna *ifsa>d al-ard* adalah sangat luas tidak terbatas pada kerusakan moral saja, tetapi juga menyangkut dimensi material.<sup>5</sup>

Berbeda dengan apa yang dikatakan para ahli tafsir terdahulu. Menurut para ahli tafsir kala itu, yang dimaksud dengan kerusakan yang

---

<sup>5</sup>Humad, *Aisar at-Tafa>sir*

mereka berbuat di muka bumi bukan berarti kerusakan benda, melainkan menghasut orang-orang kafir untuk memusuhi dan memusnahkannya. Menentang orang-orang Islam. Seperti halnya; membunuh, mengejek, melarang berdagang, dan lain sebagainya. Namun dalam perkembangannya, kini kerusakan yang diperbuat manusia tidak hanya menyangkut moral saja, melainkan juga kerusakan fisik, seperti eksploitasi terhadap alam beserta isinya, terutama sejak munculnya industrialisasi.

Apa yang dikemukakan para ulama dahulu dalam menjelaskan makna *ifsa>d al-ard* terkait dengan fenomena yang terjadi pada zaman Nabi, dimana kerusakan yang dilakukan di muka bumi pada waktu itu lebih terkait pada masalah moral dan spiritual. Hal ini dapat dimaklumi mengingat zaman dahulu belum terjadi eksploitasi terhadap kekayaan alam seperti saat ini.

Terlepas dari wujud kerusakan yang dialami oleh masyarakat zaman pra modern maupun masa modern saat ini, pada intinya manakala manusia senantiasa membuat ketidaktentraman di muka bumi, mereka akan mengalami kehancuran. Menurut penulis, baik kerusakan fisik maupun mental (non fisik) seperti ini jika dilakukan secara terus menerus tanpa dicegah akan menimbulkan kefatalan dalam kehidupan di bumi. Untuk itu etika alam (*the ethic of environment*). Sebagaimana di kalangan ahli fiqh modern telah menggagas adanya "fiqh lingkungan hidup".

Dengan demikian ayat al-Qur'an telah menyindir perbuatan kaum munafiq pada zaman Rasulullah terhadap perilaku manusia yang membuat keonaran di muka bumi. Banyak dampak yang ditimbulkan oleh sikap tersebut, antara lain; menyulut permusuhan antar saudara muslim, mengadu domba dengan pihak lain, menimbulkan peperangan, dan mengeksploitasi kekayaan alam tanpa memperhatikan keutuhan lingkungan.

Sebagaimana apa yang dilakukan masyarakat Barat tentang etika alam sekitar. Berpegang pada pengalaman masyarakat Barat yang telah memperlihatkan bahwa "etika alam sekitar" dalam diri manusia adalah amat penting untuk menjamin kualitasnya. Prinsip-prinsip tentang alam sekitar yang telah dibahas oleh masyarakat Barat hendaknya tidak hanya bersifat teori saja, mestilah dipraktikkan masyarakat global. Kini "etika" lingkungan nama lain untuk etika alam sekitar perlu diaplikasikan. I Inggris "*ethic*" artinya tata susial atau etika. Etika merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak bias dipisahkan. Bahkan menjadi ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Etika alam sekitar berarti sikap atau tata susial terhadap lingkungan dimana kita tinggal terkait dengan memperhatikan segala keputusan yang



harus dilakukan atau sebaliknya, mesti ditinggalkan. Seperti halnya, bagaimana memperlakukan terhadap tanah, air, udara, api, bahan mineral, serta apa yang dihasilkan dalam perut bumi. Sehingga, terwujud keseimbangan hidup demi terwujudnya kelangsungan hidup seluruh ekosistem yang ada didalamnya.

Salah satu wujud konkret etika alam sekitar di dunia adalah apa yang dilakukan badan pangan dunia (FAO). Menurut FAO, salah satu badan PBB yang menangani masalah pangan, hasil riset yang dilakukan telah menjelaskan dalam laporan yang berjudul "*Livestock's Long Shadow: Enviromental Issues and Options*" (November 2006), PBB mencatat bahwa industri peternakan adalah penghasil emisi gas rumah kaca yang terbesar (18%), jumlah ini lebih banyak dari gabungan emisi gas rumah kaca seluruh transportasi di dunia sebanyak 13%. Emisi gas rumah kaca industri peternakan meliputi; 9 % karbondioksida, 37% gas metana (efek pemanasannya 72 kali lebih kuat dari CO<sub>2</sub>), 65 % nitro oksida (efek pemanasan 296 kali lebih kuat dari CO<sub>2</sub>), serta 64% amonia penyebab hujan asam. Peternakan menyita 30% dari seluruh permukaan tanah kering di bumi. dan 33% dari area tanah yang subur dijadikan ladang untuk menanam pakan ternak. Peternakan juga penyebab dari 80% penggundulan hutan Amazon, Brasil.

Jadi, peternakan yang tidak terkendali menjadi pemicu utama pemanasan global, sebab disanalah banyak dikeluarkan CO<sub>2</sub>. Makanya ada sebuah keprihatinan yang cukup mendalam dari badan tersebut guna menjaga terpenuhinya kebutuhan makanan bagi masyarakat global. Sebab jika kasus ini berlarut-larut tanpa ada solusi dikhawatirkan bakal terjadi krisis pangan dunia. Fenomena semacam ini bukan tidak mungkin terjadi, kini kesulitan mendapatkan bahan makanan mulai terasa di masyar akat, akibatnya banyak terjadi kelaparan, kekurangan gizi, kematian akibat kelaparan.

Terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh pengaruh peternakan, pernyataan senada juga dikemukakan dari laporan **World Watch Institute** (WWI). Dalam risetnya WWI menyatakan bahwa peternakan bertanggung jawab atas sedikitnya 51 persen dari pemanasan global. Menurut *Dr. Robert Goodland*, mantan penasihat utama bidang lingkungan pada Bank Dunia, dan *Jeff Anhang*, staf riset Bank Dunia membuatnya berdasarkan "Bayangan Panjang Peternakan", Laporan yang diterbitkan pada tahun 2006 oleh Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO). Mereka menghitung bidang yang sebelumnya dan memperbaharui hal lainnya, termasuk siklus hidup emisi produksi ikan yang ditenakkan,



CO2 dari pernapasan hewan.

Emisi metana dari hewan ternak juga berperan sebesar 72 kali lebih dalam menyerap panas di atmosfer daripada CO2. Hal ini mewakili kenaikan yang lebih akurat dari perhitungan asli FAO dengan potensi pemanasan sebesar 23 kali. Meskipun demikian, para peneliti itu memberitahu bahwa perkiraan mereka adalah minimal, dan karena itu total emisi 51 persen masih konservatif.

Melihat kenyataan yang terjadi di alam raya saat ini perlu ada solusi konkret yang lebih nyata bagi masyarakat global guna mengatasi kerusakan alam akibat global warming tersebut. Salah satu cara yang perlu dilakukan masyarakat muslim adalah menyadari bahwa global warming benar-benar terjadi dan berdampak negatif atau bisa menimbulkan kehidupan yang vatal terhadap umat manusia. Dengan mengkaji al-Qur'an dan Hadis Nabi secara kontekstual dan komprehensif penulis meyakini akan timbul ghirah yang tinggi guna berjihad melawan kerusakan alam ini.

BERIKUT INI PENULIS JELASKAN DALAM BENTUK GAMBAR :



**Keterangan :** Pemanasan Global kalau dibiarkan terus menerus akan menimbulkan kehancuran alam semesta sehingga manusia perlu mengusahakan agar tidak terjadi kevatatan itu melalui gerakan environmentalisme

## BAB II

### PENTINGNYA ETIKA ENVIRONMENTALISME DALAM ISLAM

#### A. RUANG LINGKUP ETIKA ISLAM

Jika kita melihat sejarah, pemeliharaan alam sekitar mulai mendapat perhatian di mulai dari dunia Barat. Ide tersebut muncul pada akhir kurun ke 19 akibat Revolusi Industri yang berdampak cukup serius terhadap kerusakan alam. Seperti halnya terjadinya hutan gundul, langkanya sumber air bersih, cuaca sangat panas, menipisnya atmosfer bumi, berbagai bencana alam menimpa kehidupan umat manusia. Kejadian ini memaksa masyarakat berfikir ulang dalam menghadapi laju industrialisasi akibat eksploitasi terhadap kekayaan alam yang tiada batas menyebabkan kerusakan di berbagai bidang itu.

Gerakan industrialisasi yang mencapai kesuksesan di Eropa tersebut lambat laun tersebar luas ke seantero jagad, tidak ketinggalan di tanah air, termasuk di daerah industri seperti di kota-kota besar di tanah air. Tidak hanya kota besar, masalah industrialisasi juga merambah kota kecil seperti di Kudus. Sebuah kota di wilayah pantura Jawa Tengah ini terkenal sebagai pusat industri rokok terbesar di Indonesia. Di sana juga banyak industri berat lain selain rokok, seperti kertas, elektronik, kain, dan pakaian. Oleh karenanya issue "*the global warming*" atau pemanasan global telah merambah ke seluruh pelosok dunia, termasuk di daerah Kudus. Issue ini merupakan persoalan serius yang perlu ditangani tidak saja melalui jalur teknologi tepat guna, melainkan juga menggunakan pendekatan social budaya, dan religi, secara serius.

Kata etik dengan akhlak dalam Islam, secara bahasa artinya perangai atau tabiat. Menurut istilah sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Amin dalam filsafat etika mendefinisikan akhlak sebagai berikut :

"Segala perbuatan yang dilakukan manusia secara berulang kali atau terus menerus tanpa difikir dan dipertimbangkan sebelumnya."<sup>6</sup>

Selain beliau, Ibn Maskawaih, seorang tokoh filsafat akhlak mengatakan bahwa akhlak segala sikap mental (*habl minnafs*) yang mendorong seseorang agar senantiasa mengerjakan sesuatu secara rutin tanpa dipikir dan dipertimbangkan sehingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Amin, *Zuhrul Islam II*, Beirut, Darul Kutubil Araby, 1969, hal., 177.

<sup>7</sup> Ibn Maskawaih, *Tahzib al-Akhlaq wa Tahirul A'raq*, terjemahan Helmi Hidayat, Bandung: Mizan, 1994, hal. 18.



Berdasarkan pendapat kedua tokoh tersebut penulis menyimpulkan bahwa etika dalam Islam adalah sesuatu yang diulang-ulang dilakukan seseorang sehingga menjadi kebiasaan pada dirinya tanpa difikirkan terlebih dahulu, serta tanpa ditimbang-timbang apakah menguntungkan atau merugikan apakah berbentuk perilaku positif atau negatif.

Islam meletakkan akhlak sebagai ajaran ketiga setelah iman dan Islam. Kesempurnaan seseorang dalam beragama harus didasari oleh ketiga aspek diatas. Pada umumnya para ulama menyebut dengan istilah iman, Islam, dan ihsan pada setiap ceramah. Dengan harapan ketiga aspek tersebut sellau terbawa pada diri kaum muslimin. Rinciannya sebagai berikut :

#### IMAN -----ISLAM -----IHSAN

**Keterangan:** Keberagamaan seseorang harus diawali dengan keyakinan kepada Allah dan barang gaib yang lain sebagai pondasi awal. Setelah itu wujud konkret dari keyakinan tersebut tercermin dalam ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah. Tidak cukup disini, akhlak adalah nilai yang terkandung dibalik ibadah seseorang dalam bentuk konkret dalam kehidupan sehari-hari. Sebab dalam Islam semua amalan ibadah seseorang mengandung nilai tertentu yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Ukuran kebenaran akhlak dalam Islam adalah Qur'an, Hadis, dan akal sehat. Hal ini dapat dimaklumi mengingat rasio memiliki peranan penting dalam melihat perilaku. Akan tetapi keberadaannya tidak bisa melanggar syariat (dalil naqly).

Akhlak atau etika ada kalanya berbentuk positif maupun negative. Mengingat bahwa etika ada yang positif dan negative, maka etika yang baik mesti ditanamkan pada diri seseorang secara rutin atau sejak dini agar tumbuh sebagai pribadi yang baik dimana saja, dalam keadaan apapun juga, kapanpun dia berada. Dengan kata lain, membentuk akhlak la-karimah mesti dilakuakn sedini mungkin melalui pelatihan atau pendidikan yang baik.

Menurut Ibn Maskawaih, akhlak terdiri dari dua unsure, yaitu naluri dan pembiasaan atau latihan. Perpaduan kedua unsur inilah akan membentuk pribadi seseorang. Oleh karenanya dalam emmembentuk pribadi yang baik seseorang mesti mempersiapkan dua hal tersebut. Artinya, dimulai dari perilaku orang tua dan pendidikan yang baik diharapkan akan muncul sosok yang memiliki akhlak al-karimah. <sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *ibid.*, hal. 25.



Adapun lingkup kajian tentang akhlak sangat luas, secara garis besar dalam Islam akhlak atau etika terbagi menjadi tiga macam. antar lain;

1. Akhlak kepada Allah (*al-khuluq ilalla>h*)
2. Akhlak kepada sesama manusia (*al-khuluq lil nas*)
3. Akhlak kepada alam sekitar (*al-khuluq lil bi'ah*)

Akhlak kepada Allah berarti kepatutan yang mesti dilakukan oleh manusia terhadap Tuhannya. Dalam hal ini manusia mesti menyadari bahwa keberadaan dirinya di alam dunia ini bukan ada dengan sendirinya (*being is naturally*) melainkan karena ada yang menciptakannya (*being from creator*). Sebagai seorang makhluk, nama untuk segala ciptaan Allah ia diperintahkan agar senantiasa berbakti kepada-Nya (*tauhi>d 'ubu>diyyah*), ia juga dilarang menyekutukannya dengan seluruh alam semesta (*tau>hid ulu>hiyyah*), serta ia hanya menjadikan Allah sebagai tempat berlindung dan memohon atas segala hajat yang diperlukan (*tauhi>d rubbu>biyyah*).

Akhlak kepada Allah adakalanya menyangkut tentang masalah perwujudan akan keesaan Allah, implementasi terhadap ketaatan (*tauhid ubudiyyah*), maupun berupa berupa permohonan dan perlindungan kepada-Nya. Penjelasan tentang beribadah ada dua macam; ibadah mahdoh (menyembah secara langsung kepada-Nya), dan ibadah goiru mahdoh (ibadah yang secara tidak langsung menyembah kepada Allah).

Sedangkan akhlak kepada sesama manusia berarti berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang bulu baik dari segi pangkat, kedudukan, dan jabatan, serta keyakinan baik dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam kehidupan beragama terikat oleh aturan ukhuwwah Islamiyyah, dalam kehidupan berbangsa terikat oleh aturan kenegaraan (*ukhuwwah wathoniyyah*), serta dalam kehidupan bermasyarakat terikat oleh aturan kemasyarakatan (*ukhuwwah basyariyyah*).

Banyak ayat Qur'an yang menyuruh berakhlak mulia sebeginaimana dalam Surat al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٤﴾

Artinya:

“ Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. “

Ayat di atas menyuruh kita untuk mencari kebahagiaan di akhirat dengan tidak melupakan mencari rizqi rizqi di dunia. Atau juga sebaliknya terbuai oleh kenikmatan dunia demi lalu meninggalkan akhirat. Dan juga berusaha untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama makhluk Allah, serta dilarang melakukan kerusakan di muka bumi.

Jadi, akhlak merupakan salah satu ajaran Islam yang amat luhur dihadapan Allah. Adapun ukuran konkret dalam berakhlak adalah perilaku Nabui Muhammad SAW, sebagaimana disebutkan dalam QS. al-qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ : [ القلم: ٤ )

“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad ) benar-benar berakhlak mulya”

Kemudian dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Aisyah juga mengakui bahwa beliau berakhlak yang amat tinggi. Ketika ditanya para Sahabat beliau menjawab sebagai berikut ;

عن سعد بن هشام قال : أتيت عائشة فقلت : يا أم المؤمنين أخبريني بخلق رسول الله صلى الله عليه وسلم ، قالت : كان خلقه القرآن ، (رواه مسلم)

Artinya:

“Dari saad bin Hisyam dia berkata: Saya datang kepada Siti Aisyah aku bertanya : Wahai ‘Aisyah (ummul mukiminin) ceritakanlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah SAW> ? Beliau menjawab : Akhlak beliau adalah al-Qur’an” (HR, Muslim).

Kemudian dalam hadis Nabi juga dijelaskan bahwa seseorang yang paling baik adalah mereka yang paling berguna bagi sesama. Sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi ;

خير الناس انفعهم للناس



“Sebaik-baik manusia adalah mereka yang paling bermanfaat bagi sesama manusia”

Seseorang dapat bermanfaat bagi sesama manakala dia memiliki perangai yang terpuji. Oleh karenanya ada dua perangai dalam Islam; *akhlak al-karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlak mazmumah* (akhlak tercela).

Ketiga, akhlak kepada alam sekitar, yaitu sikap manusia terhadap lingkungan sekitar baik terhadap binatang, tumbuh-tumbuhan serta alam seisinya. Dalam hadis nabi disebutkan sebagai berikut:

من لا يرحم لا يرحم

“Barang siapa yang tidak menyayangi (sesama makhluk), maka dia tidak akan disayang Allah “ (HR. al-Bukhory)

Menyayangi sesama makhluk di jagad raya berarti memberlakukan secara baik apakah terhadap binatang, tumbuh-tumbuhan, penghuni lautan, pegunungan, dan lain sebagainya tanpa merusak ekosistem yang ada didalamnya, sehingga terjadi keseimbangan alam.

Ada sebuah riwayat hadis yang menyebutkan bahwa seseorang masuk syurga lantaran dia memberi minuman kepada seekor anjing yang sedang kehausan. makna yang terkandung dari hadis tersebut adalah menyayangi terhadap seluruh isi alam tergolong akhlak terpuji yang dapat mengantarkan seseorang masuk syurga.

Jadi, sikap yang arif terhadap sesama, menyayangi makhluk sekitar, memelihara keseimbangan alam adalah wujud dari akhlak seseorang. Dengan demikian lingkup kajian akhlak dalam Islam amat luas seluas aktifitas manusia.

## B. SEMUA AKTIFITAS MANUSIA ADALAH IBADAH

Semua perilaku manusia baik kaitannya dengan pengabdian terhadap Allah, maupun makhluk-Nya terhitung ibadah. Oleh karenanya lingkup ibadah itu meliputi seluruh aktifitas sehari-hari. Dalam Islam ibadah dibagi menjadi dua macam; *ibadah mahdhoh* dan *ghoiru mahdhoh*. Yang disebut ibadah *mahdhoh* adalah segala ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah (*habl minallah*), seperti sholat, puasa, haji, dan zakat. Sifat dari ibadah ini adalah langsung berhubungan dengan Allah, wilayahnya sangat sempit, dan hanya dilakukan pada saat tertentu, serta aturannya dilakukan dengan ketentuan yang sifatnya kaku dan memaksa. Oleh

karenanya, posisi bentuk semacam ini tidak bisa ditawar-tawar dengan alasan tertentu, terkecuali sudah digariskan dalam syari'at. Pada umumnya kaum muslimin sangat akrab dengan bentuk ibadah seperti ini. bahkan dapat dikatakan inilah bentuk ibadah, yang lain tidak.

Jadi dapatlah dikatakan bahwa di tengah masyarakat telah terjadi polarisasi keberagamaan. Akibatnya, ketaatan yang mereka lakukan bersifat semu atau melangit, tidak nampak dalam kehidupan social. Wujud konkretnya, muncul seorang yang salih dalam dirinya, tetapi "t}a>lih" dengan lingkungan sekitar.

Adapun Ibadah *gairu mahd}oh* adalah ibadah yang dilakukan tidak langsung berhubungan dengan Allah, baik kaitannya dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan biotic (hidup) maupun lingkungan abiotik (benda mati). Lingkup kajiannya amat luas, yang meliputi segala aktifitas manusia pada setiap waktu. Sifatnya fleksibel, senantiasa berkembang sepanjang peradaban manusia. Meskipun lingkup perbuatan seperti ini amat luas dan hampir-hampir tiada batas sepanjang peradaban manusia, namun tidak semua perilaku manusia digolongkan ibadah. Suatu perbuatan dikatakan termasuk ibadah manakala memenuhi beberapa persyaratan, antara lain;

### 1. Didasari oleh niat yang ikhlas.

Yang dimaksud dengan niat ikhlas adalah niat yang semata-mata untuk mengharap keridhaan Allah Swt. Hanya dengan niat yang ikhlas karena Allah, semua amal perbuatan manusia akan diterima, sebab tiada berguna semua amal seseorang kecuali dilandasi niat yang tulus. Kata ikhlas dengan sejumlah derivasinya disebutkan dalam beberapa tempat, paling tidak al-Qur'an menyebutkan sebanyak 31 kali. Sebagaimana dikatakan dalam surat al-Bayyinah ayat 5 sebagai berikut;

Sebagaimana dijelaskan dalam beberapa ayat Qur'an, diantaranya pada surat Al-Bayyinah ayat :5 sebagai berikut;

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ ﴿٥﴾

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus"

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah beribadah kepada Allah semurni-murninya. Dalam bahasa Arab disebut *ikhlas*, artinya segala aktifitas murni karena Allah.



Terkait dengan niat di atas, pada dasarnya niat memiliki arti yang sama dengan motivasi. Motivasi merupakan suatu sifat yang ada dalam diri individu. Perannya amat penting bagi terwujudnya perbuatan manusia. Istilah yang lazim dipakai dalam dunia psikologi ini pada dasarnya amat erat kaitannya dengan kata niat dalam bahasa agama. Pada kenyataannya, seseorang yang memiliki motivasi tinggi dalam mewujudkan suatu keinginan tertentu akan mudah terwujud atau mudah terealisasi. Dalam hal cita-cita misalnya, meskipun sarana dan prasarana yang tersedia cukup terbatas, atau bahkan tidak ada, namun kenyataannya banyak orang bisa mencapai cita-citanya karena ia memiliki motivasi yang tinggi.

Menurut Prof. DR. Bimo Walgito motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik (internal) dan motivasi ekstrinsik (eksternal).<sup>9</sup> Peranan motivasi internal amat dominant dalam mewujudkan perilaku manusia.

Dalam hal ini penulis memasukkan “niat” dalam hati merupakan salah satu bentuk motivasi intrinsik. Oleh karenanya menumbuhkan semangat niat yang ikhlash, yaitu niat yang didasari oleh keinginan untuk mendapatkan keridaan Allah perlu ditumbuhkan pada diri seseorang.

Bagaimana dengan motivasi ekstrinsik? apakah ia tidak pernah “hinggap” dalam diri seseorang? tentu jawabnya tidak. Perlu disadari bahwa perilaku manusia terkait dengan berbagai motif (dorongan) yang terdiri dari beberapa hal, antara lain; motive ekonomi (*economic nature*), motive kekuasaan (politic nature), motive seksual (*sexual motive*), dan motif aktualisasi (*actual nature*). Tidak mungkin perilaku manusia hanya didasari oleh salah satu faktor diatas. Oleh karenanya, segala aktifitas manusia termasuk kategori ikhlash manakala didominasi oleh semangat atau keinginan untuk memperoleh keridaan Allah dibanding motive yang lain. Meskipun dia perlu aktualisasi diri, ekonomi, kebutuhan biologis, dan lain-lain, akan tetapi semua dilakukan untuk menopang keridaan Allah.

Sebagaimana dikatakan dalam psikologi, bahwa munculnya perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh satu motive saja, melainkan disebabkan oleh banyak factor sebagaimana disebutkan di atas. Akan tetapi, bagi seorang muslim motive religius haruslah menjadi factor utama dalam perbuatan. Suatu misal, seorang pengajar termotivasi untuk mendapatkan penghargaan, melakukan aktualisasi diri, memperoleh tunjangan sertifikasi, mendapatkan gaji yang layak,

---

<sup>9</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Umum, Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal.

dan mengembangkan ilmu pengetahuan. namun demikian, diantara sekian banyak motive yang berkembang pada dirinya, semangat memperoleh keridaan Allah harus menjadi tujuan utama (*goal oriented*).

## 2. Mendapat *ridha* Allah SWT

Di samping karena ikhlash, suatu perbuatan dikatakan ibadah manakala dilakukan untuk memperoleh ridha Allah. Adapun yang dimaksud dengan ridha adalah pengabasahan (legalitas) yang dilakukan seseorang oleh Tuhannya. Dalam kehidupan manusia di dunia, peranan legalisasi amat penting. Ibarat sebuah pemerintahan, tidak mungkin dapat menjalankan aktifitas kalau tidak mendapat legalisasi oleh pihak yang berkompeten. Demikian juga perilaku manusia tiada berguna manakala tidak mendapat ridha sang Khaliq.

Keridaan Allah amat penting bagi manusia, hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan kerendahan hati (*tawadhu*), kepasrahan hati (*khudhu*), dan kerendahan diri (*tadarru*) manusia dihadapan Allah. Sifat tersebut akan mengikis rasa *takabbur* (besar kepala) atas segala yang dilakukan manusia. Suatu misal, seseorang yang telah menolong tetangganya tentang suatu kebaikan ia tidak akan mendapat keridoan Allah manakala dalam dirinya tidak diikuti sifat-sifat tersebut.

Dengan demikian mengharap keridaan Allah atas segala amal perbuatan yang dilakukan manusia menjadi bukti bahwa ia mengakui ada Zat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Suatu misal, seorang *enterpreuner* (wiraswastawan), ia mesti memiliki motivasi untuk mendapatkan keridaan Ilahi dan menjadi jangkauan utama dalam mengembangkan usahanya. Dalam hal ini ia mesti berprinsip bahwa bekerja sebagai pengusaha adalah termasuk bentuk ibadah untuk memperoleh keridaan Allah.

Mengingat begitu pentingnya peranan keridoan Allah dalam setiap aktifitas, maka al-Qur'an seringkali menyebut secara berulang-ulang. Dalam kitab suci Qur'an kata rida dengan segala derivasinya disebutkan lebih dari 90 kali. Sebagaimana dalam S. Al-Bayyinah ayat 8 sebagai berikut:

جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ  
اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ حَسِبَ رَبَّهُ

Artinya:

“Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga ‘Adn yang mengalir



di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.”

Ayat diatas mengandung pengertian bahwa keridaan Tuhan terhadap perbuatan hamba-Nya yang beriman dan beramal salih adalah berupa tempat syurga ‘Adn. Sikap keimanan dan diimabngi dengan amal salih termasuk perbuatan yang diridhoi Allah. Oleh kareranya seseorang yang tiada dalam dirinya dua sikap tersebut berat memperoleh rida Ilahi.

Dengan demikian, keridaan terkait dengan amal salih dan keimanan. Artinya, suatu perbuatan tidak dapat diridai Allah amankala tidak didasari oleh dua hal tersebut, yaitu; iman dan amal salih. Keduanya menjadi syarat mutlak dalam mencapai keridaan Allah. Yang dimaksud dengan amal salih adalah suatu perrbuatan yang tidak bertentangan denga syariat Allah dan adapt kebiasaan masyarakat umum. Suatu missal, bersedekah, perbuatan ini termasuk anjuran agama, sekaligus dipuji umat manusia. Jiwa penolong, perbuatan yang diperintahkan agama Islam, sekaligus juga dianjurkan sesame manusia. Menipu dan perbuatan yang merugikan lainnya, amal perbuatan tersebut dilarang agama dan ditentang adat kebiasaan.

Salah satu ukuran amal solih adalah perbuatan itu patut dilakukan dan mendatangkan kemaslahatan umum. Suatu perbuatan tidak bisa katakana sebagai amal salih manakala bertentangan dengan kemaslahatan khalayak, apapun bentuk dan ragamnya.

Masih terkait dengan ridha adalah ayat yang terkait dengan ikrar para pemuda Madinah untuk membela Usman bin Affan yang diduga keras disaandera kaum kafir Quraisy dalam kisah Baiatur Ridwan. Peristiwa ini terjadi pada tahun 6 hijriyah sebagai berikut:

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ  
فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿١٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah Telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya)” (QS. Al-Hujurat:18)

Kisah yang melatarbelakangi turunnya ayat ini (*asbabul nuzul*) adalah bahwa pada bulan Zulkaidah tahun keenam hijriyyah nabi Muhammad s.a.w. beserta pengikut-pengikutnya hendak mengunjungi Mekkah untuk melakukan 'umrah dan melihat anggota keluarga mereka yang telah lama ditinggalkan. Sesampai di Hudaibiyah beliau berhenti dan mengutus Utsman bin Affan lebih dahulu ke Mekah untuk menyampaikan maksud kedatangan beliau dan kaum muslimin. Lalu mereka menanti kembalinya Utsman, tetapi tidak juga datang Karena Utsman ditahan oleh kaum musyrikin Kemudian tersiar lagi kabar bahwa Utsman telah dibunuh. Oleh sebab itu nabi menganjurkan agar kamu muslimin melakukan *bai'ah* (janji setia) kepada beliau. merkapun mengadakan janji setia kepada nabi dan mereka akan memerangi kamu Quraisy bersama nabi sampai kemenangan tercapai. perjanjian setia Ini Telah diridhai Allah sebagaimana tersebut dalam ayat 18 surat ini, Karena itu disebut *Bai'atur Ridwan*. Bai'atur Ridwan Ini menggetarkan kaum musyrikin, sehingga mereka melepaskan Utsman dan mengirim utusan untuk mengadakan perjanjian damai dengan kaum muslimin. perjanjian Ini terkenal dengan *Shulhul Hudaibiyah*. Adapun yang dimaksud dengan kemenangan yang dekat ialah kemenangan kaum muslimin pada perang Khaibar.

Dengan demikian makna kata "ridha" pada S. al-Hujurat : 18 diatas mengandung makna bahwa ikrar untuk membela agama Islam dan kaum muslimin termasuk ajaran Islam. Bagi umat Islam kewajiban menegakkan Islam dan syariatnya merupakan suatu perjuangan yang harus dilakukan. Hanya saja wujud konkretnya dilakukan dengan musyawarah.

Keridhaan Allah terhadap perbuatan hambanya dibatasi oleh dua hal, pertama keikhlasan dalam beramal. Sebagaimana disebutkan diatas, bahwa sifat ikhlas merupakan ukuran pertama amal seseorang. Oleh karenanya dalam sebuah sinetron pada sebuah televisi swasta pernah ditayangkan terkait dengan masalah ikhlas. pada intinya keikhlasan adalah suatu perilaku yang muncul karena latihan terus menerus tanpa ada kebosanan.

Kedua, selain keikhlasan, persyaratan lain yang mesti ada pada amal perbuatan manusia adalah tidak bertentangan dengan syariat. Artinya, segala aktifitas yang bertentangan dengan syariat apapun wujudnya, apakah bernilai positif maupun negative tidak dikatakan sebagai amal ibadah. Jika sesuatu aktifitas manusia bertentangan dengan syari'at maka perbuatan itu bias dikatakan dianggap sesat, atau termasuk bid'ah muharromah. Suatu misal; mengambil harta milik orang lain dengan tanpa seizin yang berhak, meskipun digunakan untuk kebaikan tidak bisa disebut ibadah, karena bertentangan dengan syariat, termasuk mencuri. Barang hasil



curian tidak dapat dimanfaatkan untuk beribadah. Termasuk pula menjual barang-barang yang memabukkan, hasilnya dihukumi haram meskipun dipergunakan untuk kemaslahatan umat, tidak shah digunakan ibadah, misalnya dipakai bersodakoh dan berinfaq. Demikian juga mencari rizki dengan melacurkn diri hasilnya tiidak shah dipakai untuk amal salih.

Terkait dengan masalah ibadah dalam surat al-Bayyinah diatas disebutkan dengan lafaz hanif. Secara bahasa artinya lurus, maksudnya adalah jauh dari perbuatan syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan (maksiat). Sedangkan kata h}ani>f mengandung makna bernilai moral yang tinggi, artinya semua aktifitas manusia tidak dikatakan ibadah manakala tidak mengandung nilai moral, apalagi moral yang rendah. Dalam al-Qur'an banyak dsebutkan ayat-ayat tentang perintah berakhlak mulia baik kepada Allah, rasul-Nya, maupun kepada sesame manusia. bahkan perintah berakhlak yang luhur juga ditujukan terhadap seluruh alam semseta. kemudian dalam hadis juba banyak disebutkan perintah berakhlak mulia. bahkan kehadiran rasulullah ke muka bumi tidak lain untuk menyempurnakan akhlak. sebagaimana disebutkan dalam riwayat imam malik, Nabi bersabda:

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

Artinya;

“Sesungguhnya aku diutus (ke dunia) tidak lain untuk menyekutukan akhlak.” (HR. Imam Malik)

Dalam kehidupan masyarakat, moral menjadi ukuran keluhuran derajat mereka. Di samping intelegensi, ketinggian derajat manusia juga diukur atas dasar nilai moral. Seseorang yang tiada memiliki moral pastilah dianggap rendah derajatnya. Sebab moral menjadi ukuran yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Namun demikian secara realitas, kini manusia di zaman modern sudah banyak yang meninggalkan nilai moral, seperti korupsi, mencuri, membunuh, merampok, memperkosa menjadi bahan tayangan media massa. Seolah-olah perbuatan tersebut di anggap wajar. Budaya permissive nampak dimana-mana. Akibatnya, disebabkan perkara yang sepele saja seseorang tidak segan-segan berbuat keji. Oleh karenanya pemahaman terhadap nilai-nilai agama sangat penting ditekankan dalam kehidupan sekarang. Tidak sekedar mengetahui dan menghafal, serta melakukannya saja, melainkan juga perlu adanya penghayatan nilai yang terkandung di balik ibadah tersebut. Dengan kata lain mengamalkan ajaran agama, kini di masyarakat yang serba kosmopolit beragama secara subsatnsial amat penting.



### C. IMPLEMENTASI KONSEP TAUHID

Secara bahasa kata tauhid berarti mengesakan., artinya mengesakan keberadaan Allah sebagai Zat Pencipta seluruh alam semesta, Zat yang patut disembah manusia, sebagai tempat pelindung dan pemberi sesuatu. Dalam Islam, ajaran tauhid merupakan pondasi utama dan pertama atas segala hal. Artinya, tanpa didasari nilai tauhid semua amal perbuatan seseorang akan terlebur seperti buih di lautan.

Ada tiga macam ajaran tauhid, yaitu; tauhid ulu>hiyyah, tauhid 'ubu>diyyah, dan tauhid rubbu>biyyah. Tauhid Uluhiyyah artinya mengesakan Allah sebagai Zat yang Maha Pencipta seluruh alam semesta. Tauhid 'Ubudiyah artinya mengesakan Allah sebagai satu-satunya zat yang patut disembah, serta tauhid rubbubiyah adalah mengesakan Allah sebagai satu-satunya zat yang menjadi tempat memohon dan berlindung. Ketiga aspek tersebut mesti ada pada setiap individu muslim. Jika nilai ketiga macam tauhid tersebut terdapat dalam diri individu maka dinamakan tauhid individual. Yaitu seseorang yang senantiasa menjadikan tuhan Allah sebagai satu-satunya zat pencipta, satunya zat tempat berbhakti, dan satu-satunya Zat tempat berlindung dalam kehidupan.

Nilai Tauhid individual belumlah sempurna, agar dapat sempurna keimanannya mesti terimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Wujudnya muncul seorang yang aktif dalam pembangunan, peka terhadap keadaan alam sekitar, serta berusaha membumikan nilai ajaran Islam dalam kehidupan. tauhid individual yang terimplemantasikan dalam kehidupan masyarakat disebut tauhid social. Sebagaimana dikatakan Prof. Dr. HM. Amin Rais bahwa muslim dizaman sekarang mesti peka terhadap perkembangan kehidupan social, tidak hanya rajin berzikir di asjid saja.

Di masyarakat ada persepsi bahwa tingkat keberagamaan yang baik diukur bagi mereka yang hafal sejumlah ayat dan hadis Nabi, tekun beribadah, lama berzikir, dan telah mengikuti pengajian tarikat atau "ilmu kasepuhan". Oleh karenanya semakin banyak hafalan dan zikir yang dilakukan menjadi ukuran keluhuran agama seseorang. Dengan kata lain nilai ibadah masih difahami sebatas ritual individual. Pola ketekunan dalam ibadah yang bersifat individual semacam ini disebut *kesalihan individual*. Sementara mereka tidak mampu mengartikulasikan nilai – nilai kesalihan tersebut dalam kehidupan social. Bahkan cenderung menjauhi dengan alasan tidak termasuk kategori ibadah kepada Allah.

Di sisi lain, banyak pula kita temukan pola kehidupan yang sangat menghargai nilai social dalam segala hal, tetapi mereka tidak



memperhatikan hubungan vertical kepada Allah. Ada keyakinan bahwa manakala seseorang berbuat baik kepada sesama berarti ia telah menjalankan perintah Khaliqnya. Pola semacam ini juga bertentangan dengan nilai ketauhidan yang sejati.

Pola keberagaman individual kurang mencapai tingkat kehidupan yang harmonis di masa modern, mengingat system kehidupan sekarang bersifat komprehensif, artinya pola kehidupan yang menyeluruh tanpa membedakan sisi individual dan social. Karena pada hakekatnya dalam kehidupan ini terjadi saling mempengaruhi antara dimensi social dan individual. Oleh karenanya memisahkan antara aspek yang satu dengan yang lain tidak mungkin terwujud. Persoalannya, mana kala kesalihan individual tidak menghasilkan perilaku luhur terhadap lingkungan dan alam sekitar lama kelamaan akan menjadi fosil dalam percaturan kehidupan masyarakat modern. Oleh karenanya kesalihan individual tersebut mesti menghasilkan buah (*atsar*) dalam bentuk perilaku luhur terhadap sesama manusia dan alam sekitar, seperti suka menolong, menghargai sesama, berbuat kebaikan, menghormati orang lain, dan senantiasa konsis dalam menjaga kelestarian alam. Sikap semacam inilah disebut *kesalihan sosial*.

#### a. Pewaris Kelangsungan Hidup di muka Bumi hanyalah orang Salih

Sebetulnya, makna *solih* adalah orang baik dimata Allah dan luhur dihadapan sesama. Banyak ayat yang menerangkan tentang orang salih, sebagaimana disebutkan QS. al-Anbiya: 105 sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزُّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan sungguh Telah kami tulis didalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) *Lauh Mahfu>z*, bahwasanya bumi Ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang saleh”.

الْكِتَابِ: التَّسْجِيلُ لَكِنْ عِلْمُ اللَّهِ أَزْلَى لَا يَحْتَاجُ إِلَى تَسْجِيلٍ إِنَّمَا التَّسْجِيلُ مِنْ أَجْلِ أَنْ نَحْنُ حَتَّى نَطْمِئِنَ كَمَا لَوْ أَخَذْتَ مِنْ صَاحِبِكَ قَرْضًا وَبَيْنَكُمَا ثِقَةٌ وَيَأْمَنُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا لَكِنْ مَعَ هَذَا نَكْتُبُ الْقَرْضَ وَنُسْجِلُهُ حَتَّى تَطْمِئِنَ النَّفْسُ.

Makna kata kitab disini adalah “at-tasjil”, artinya tulisan sebagai bentuk ikatan menjaga kepercayaan dalam mengikat perjanjian antara seseorang supaya tenang hatinya. Akan tetapi tulisan sebagai bentuk

ikatan atau tanda bukti kesetiaan memegang janji bagi Allah SWT tidak perlu, karena Dia Zat yang senantiasa menepati janji. Tulisan atau nota kesepakatan hanya berlaku bagi sesama manusia agar tidak mengingkari kesepakatan.

Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqoroh : 282 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُبَ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ فَلْيَكْتُبْ  
وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ؕ فَإِن كَانَ الَّذِي  
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, Maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya,”

Yang dimaksud bermuamalah ialah seperti menjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

ومعنى: {كَتَبْنَا فِي الزُّبُورِ..} {الأنبياء: ١٠٥} الزبور: الكتاب الذي أنزل على نبي  
الله داود، ومعنى الزبور: الشيء المكتوب، فإن أطلقته على عمومها تُطلق على  
كل كتاب أنزله الله، ومعنى: {مَنْ بَعْدَ الذِّكْرِ..} {الأنبياء: ١٠٥} الذِّكْر: يُطلق مرة  
على القرآن، ومرة على الكتب السابقة. وما دام الزبور يُطلق على كل كتاب  
أنزله الله فلا بُدَّ أن للذكر معنى أوسع؛ لذلك يُطلق الذكر على اللوح المحفوظ،  
لأنه ذكر الذكر، وفيه كل شيء.



Maksudnya : (Para ahli tafsir memaknai kata “zabur” pada ayat diatas amat beragam. Ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kata tersebut adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Dawud As. Ada yang berkata maksud kata Dawud adalah segala sesuatu yang tertulis , jika yang dikehendaki adalah kitab yang tertulis, pada umumnya menyangkut seluruh kitab-kitab yang diturunkan Allah, tidak terkecuali kitab Zabur).<sup>10</sup>

Dengan demikian pewarisan bumi kepada hamba yang salih amat penting mengingat apa yang diperbuat akan terkontrol oleh dua hal, yaitu peraturan Allah dan peraturan manusia. Dalam hidup bermasyarakat. menegakkan dua hal tersebut amat penting untuk dapat beraktifitas. Sebab manakala seseorang hanya terpaku pada salah satu diantara keduanya ia akan kesulitan dalam beradaptasi. Oleh karenanya amat bijaksana pepatah Albert Einstein yang maksudnya adalah sebagai berikut:: “ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh”.

Masih terkait dengan makna ayat di atas, Imam al-Syarqawi, seorang pakar tafsir di masa modern menjelaskan :

فمعنى: {كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ..} [الأنبياء: ١٠٥] أي: في الكتب التي أنزلت على الأنبياء ما كتبه في اللوح المحفوظ، أو ما كتبه في الزبور، لا أن سيدنا داود أعطاه الله فوق ما أعطى الآخرين.

“Yang dimaksud dengan kitab zabur pada ayat diatas kitab-kitab yang tertulis di Lah al-mahfuz, tidak mungkin demikian karena kitab yang diberikan kepada nabi Dawud masanya lebih dahulu dari kitab lain. Selanjutnya beliau menjelaskan makna kata “az-zikr” sebagai berikut:

ومعنى: {مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ..} [الأنبياء: ١٠٥] هذه تدل على أن واحداً أسبق من الآخر، نقول: القرآن هو كلام الله القديم، ليس في الكتب السماوية أقدم منه، والمراد هنا {مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ..} [الأنبياء: ١٠٥] بعدية ذكورية، لا بعدية زمنية. فما الذي كتبه الله لداود في الزبور؟ كتب له {أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ} [الأنبياء: ١٠٥] كلمة الأرض إذا أطلقت عموماً يُراد بها الكرة الأرضية كلها. وقد تُقيد بوصف معين. كما في: {الْأَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ..} [المائدة: ٢١]. وفي: {فَلَنْ أَبْرَحَ الْأَرْضَ..} [يوسف: ٨٠] أي: التي كان بها.

<sup>10</sup> Imam Syarqawy, Tafsir asy-Syarqawi, Op.Cit.

“Makna kata zikr pada ayat 105 surat Al-Anbiya ‘ diatas adalah al-Qur’an yang diturunkan terdahulu diantara kitab yang lain, maksudnya dahulu dalam hal penulisan (lauh mahfuz) bukan dari segi masa turunnya (alam dunia) termasuk disbanding dengan penulisan kitab Zabur. Sedangkan makna kata “al-ardl” di atas adalah makna secara umum yaitu bumi yang bundar (*al-kurrah al-ardhiyyah*). Sebagaimana dalam QS. al-Maidah ayat 21 sebagai berikut:

يَنْقَوْمِرِ ادَّخُلُوا الْاَرْضَ الْمَقْدَسَةَ الَّتِي كَتَبَ اللهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوا عَلٰى اَدْبَارِكُمْ  
فَتَنْقَلِبُوْا خٰسِرِيْنَ ﴿٢١﴾

“Hai kaumku, masuklah ke tanah Suci (Palestina) yang Telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu lari kebelakang (karena takut kepada musuh), Maka kamu menjadi orang-orang yang merugi.”

Yang dimaksud dengan tanah suci adalah negeri Palestina itu ditentukan Allah bagi kaum Yahudi selama mereka iman dan taat kepadanya.

وهنا يقول تعالى: {أَنْ الْأَرْضَ..} {الأنبياء: ١٠٥} أي: الأرض عموماً {يرثها..} أي: تكون حقاً رسمياً لعبادي الصالحين. فأى أرض هذه؟ أهي الأرض التي نحن عليها الآن؟ أم الأرض المبدلة؟ ما دُمنا نتكلم عن بدء الخلق وإعادته، فيكون المراد الأرض المبدلة المعادة في الآخرة، والتي يرثها عباد الله الصالحون، والإرث هنا كما في قوله تعالى: {تِلْكَمُ الْجَنَّةُ أَوْرَثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ} {الأعراف: ٤٣}.

“Adapun makna ardh pada S. Al-Anbiya’ : 105 diatas adalah arti bumi secara umum yang diwarisi oleh hama-hamba yang sholih saja. Lalu bagaimana ardh pada ayat tersebut? Apakah mengandung arti bumi tempat berpijak atau kehidupan dunia? Menurut kami membicarakan lafaz tersebut tidak mungkin meninggalkan proses penciptaan dan peruntukannya. Atau yang dimaksud bumi disini berkaitan dengan tempat kehidupan yang dijanjikan besuk di akhirat yang pewarisnya hanyalah orang-orang sholih saja. yang dimaksud dengan “warisan“ disini adalah warisan tempat syurga sebagaimana disebutkan dalam QS. al-A’raf ayat 43. “ Bunyinya sebagai berikut:



وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلٍّ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا  
 لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رَبَّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ  
 تِلْكَمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

“Dan kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (syurga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk. Sesungguhnya Telah datang rasul-rasul Tuhan kami, membawa kebenaran.” dan diserukan kepada mereka: “Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan.”

Terkait dengan makna di atas al-Syarqawy menjelaskan:

الحق سبحانه وتعالى حينما خلق الخلق أعدَّ الجنة لتسع كل بني آدم إن آمنوا وأعدَّ  
 النار لتسع كل بني آدم إن كفروا فليس في المسألة زحام على أي حال. فإذا ما دخل  
 أهل الجنة الجنة ودخل أهل النار النار ظلت أماكن أهل النار في الجنة خالية فيورثها  
 الله لأهل الجنة ويُقسَّمها بينهم ويُفسح لهم أماكنهم التي حُرِّم منها أهل الكفر.

Pada dasarnya Allah SWT ketika menciptakan tempat syurga dan neraka adalah disediakan bagi hamba-Nya baik mereka yang beriman ataupun ingkar, tidak ada persoalan terkait dengan tempat tersebut apakah sepi atau ramai penghuni. Antara kedua kelompok tersebut akan dipisahkan yang mana orang kafir tidak bias masuk ke pintu surga.

Dengan demikian maksud dengan kata ardh di atas adalah tempat tinggal bagi penduduk syurga dialah orang-orang sholih. Terkait dengan makna Surat al-Anbiya' ayat 105 di atas, Imam Syarqawy juga menjelaskan makna “ardh” sebagai berikut:

أو نقول: الأرض يُراد بها أرض الدنيا. ويكون المعنى أن الله يُمكن الصالح من الأرض. الصالح الذي يَعْمُرُهَا ولو كان كافراً؛ لأن الله تعالى لا يحرم الإنسان ثمار عمله، حتى وإن كان كافراً، يقول تعالى {مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ} [الشورى: ٢٠].

“Yang dimaksud dengan bumi di sini adalah tanah di dunia, maknanya bahwa Allah menempatkan hamba-Nya yang sholeh di muka bumi. Kata sholeh disini artinya semua orang yang mau memakmurkan dunia meskipun dia termasuk orang pkafir, sebab Allah SWT tidak melarang setiap manusia untuk memetik buah amalnya termasuk orang kafir sekalipun. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Asy-Syura: 20.”

Adapun bunyi QS. Asy-Syura ayat 20 adalah sebagai berikut:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ<sup>ط</sup> وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Artinya;

“Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagi anpun di akhirat.”

Ayat diatas menjelaskan tentang percaturan kehidupan di dunia yang dilakukan umat manusia tergantung kemauan mereka apakah hanya ingin menghandaki kebahagiaan hidup di dunia atau akhirat semua tergantung pada amal perbuatan mereka. Bagi kelompok yang hanya mengehendaki kenikmatan dunia semata (materialisme) mereka tidak akan mendapat bagian kebahagiaan di akhirat. Sebagaimana disebutkan dalam ayat lain yang berbunyi:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ {البقرة: ٢٠١} .

Artinya:

“Ya Allah berilah kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat”.



Dengan derajat kesalihan seseorang akan dapat menggapai kebahagiaan dunia sekaligus menyadari keberadaan di akhirat kelak.

Adapun yang dimaksud dengan kata *as-Sholihun* diatas adalah sebagaimana dijelaskan dalam kitab tafsir sebagai berikut :

القائمون بحقوق الله و الأدم

“Orang yang selalu melaksanakan kewajiban kepada Allah dan sesama”

Dengan kata lain anak yang salih adalah mereka yang selalu mentaati Allah dan dan sesama manusia. Dalam ayat lain juga disebutkan makna kata s}alih sebagaimana disebutkan pada ayat berikut:

ألم تعلم أن الله له ملك السموات والأرض

“Apakah engkau tidak mengetahui bahwasanya seluruh langit tujuh dan bumi adalah kepunyaan Allah”

Ayat diatas menunjukkan bahwa seluruh alam semesta adalah kepunyaan Allah SWT , sehingga tidak ada alasan bagi seseorang untuk berbuat semena-mena, apalagi merusaknya. Lebih jauh lagi dikatakan, sebagai seorang yang sedang numpang hidup, tentunya, manusia mesti mengetahui akan hak dan kewenangannya. Namun demikian, secara realitas justru kebalikan

#### b. Ahli Zikir

Dalam ayat lain disebutkan , menurut Qur'an memakmurkan kehidupan di dunia sulit terwujud manakala jauh mengingat Allah sebagaimana disebutkan dalam QS. Toha : 124 sebagai berikut;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اذْكُرْ نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اُمَّةً وَّكٰفِرًا ۗ وَارْتَدْتُمْ عَلٰى اٰخِرِ اللّٰهِ لَعْنَةً ۗ وَكُنْتُمْ اَشْرٰكًا ۗ فَاذْكُرْ نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اُمَّةً وَّكٰفِرًا ۗ وَارْتَدْتُمْ عَلٰى اٰخِرِ اللّٰهِ لَعْنَةً ۗ وَكُنْتُمْ اَشْرٰكًا ۗ (١٢٤)

“Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta”.

Oleh karenanya kesalihan dalam keduniaan juga harus diimbangi dengan kesalihan keakhiratan, seperti seperti sikap rajin bekerja, tekun, dan sikap yang ulet mesti diimbangi dengan berbudi pekerti yang luhur, berpegang pada nilai agama. Sehingga dalam memakmurkan kehidupan di dunia, ia akan memperhatikan nilai luhur kemanusiaan. Lebih jauh lagi, kebahagiaan yang diperoleh meliputi kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pada kenyataannya di dunia ini terdapat dua kecenderungan dalam

mencapai kebahagiaan yang sama-sama negative. Pertama, mereka yang konsisten menggapai kebahagiaan dengan mendewakannya bahwa kehidupan di dunia adalah segala-galanya, yang disebut kelompok materialisme. Baginya berbagai cara akan dilakukan meskipun melanggar norma, susila, dan aturan umum yang berlaku. Akibatnya, terjadi penjajahan, pemerasan, penindasan oleh pihak yang kuat atas kelompok yang lemah. Perilaku semacam ini justru menimbulkan ketegangan antar bangsa pada skala besar atau antar masyarakat pada skope yang terkecil sehingga menimbulkan ketidaktenangan dalam kehidupan. Contoh yang tepat pada kelompok ini adalah sikap negara yang tergabung dalam kelompok NATO terhadap kedaulatan bangsa-bangsa di Afrika dan Timur Tengah, seperti Libia, Sudan, Somalia, Mali, Tunisia dengan tujuan menguasai minyak bumi sebagai penghasiln utama mereka. Akibatnya terjadi perang saudara yang tiada berhenti hingga kini.

Di Timur Tengah juga demikian, penghancuran atas negara Iraq, salah satu daerah lumbung minyak dunia melalui perang saudara sampai saat ini belum ada tanda-tanda akan pulih kembali. Demikian juga intervensi terhadap negara Libia, Sudan, Syiria, Tunisia, Libanon, yang menimbulkan perang saudara di antara mereka. .

Tidak cukup di Negara Timur, kini di Negara Barat terutama mereka yang tergabung dalam kelompok Uni Eropa (UE) juga sedang dilanda krisis ekonomi dan belum ada tanda-tanda akan pulih. Bahkan berita terkini yang disarkan beberapa media elektronika pada akhir bulan Juni 2012 telah melanda Spanyol, Yunani, Ukraina, Italia, Prancis, bahkan seluruh Negara di benua Eropa sedang pesakitan.. Jadi, hampir seluruh negara di daratan Eropa terkena dampak krisis ekonomi. global. Jika Eropa terkena krisis padahal negara tersebut merupakan simbol negara negara maju, maka sudah bisa dipastikan bahwa kemiskinan telah menjadi bencana bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia.

Menurut para ahli tafsir, yang dimaksud dengan makna S. Toha 124 di atas adalah sebagai berikut:

لكن عمارة الكفار للأرض وتمكينهم للحضارة سرعان ما تزل بهم النكبات  
وتنقلب عليهم حضارتهم وها نحن نرى نكبات الأمم المرتقية والمتقدمة وما تعانیه من  
أمراض اجتماعية مستعصية فليست عمارة الأرض اقتصاداً وطعاماً وشراباً وترفاً.  
ففي السويد - مثلاً - وهي من أعلى دول العالم دخلاً ومع ذلك بما أعلى نسبة انتحار



وأعلى نسبة شذوذ وهذه هي المعيشة الضنك التي تحدت عنها القرآن الكريم في قوله تعالى: {وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكاً وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى} [طه: ١٢٤] فالضنك لا يعني فقط الفقر والحاجة إنما له صور أخرى كثيرة. إذن: لا تقس مستوى التحضر بالماديات فحسب إنما خذ في حسابك كل النواحي الأخرى فمن أتقن النواحي المادية الدنيوية أخذها وترف بها في الدنيا أما الصلاح الديني والخلقي والقيمي فهو سبيل لترف الدنيا ونعيم الآخرة.

“Bahwa cara orang-orang kafir mensejahterakan dunia ini dan mengembangkan peradaban keduanya sangat cepat mengalami kehancuran peradaban mereka akan terbalik demikian ini kita sering melihat kehancuran umat terdahulu disebabkan kemaksiatan telah merajalela, bukanlah meemakmurkan bumi menyangkut masalah ekonomi, pangan maupun minuman serta kemewahan. Pada negara Suwed contohnya; salah satu negara terkuat di dunia kala itu serta terkenal suka membuat kekacauan. perilaku yang demikian ini termasuk kehidupan yang disempitkan sebagaimana dijelaskan oleh Kitab social-Qur’an Surat Toha ayat 124 di atas.

Adapun yang dimaksud dengan kehidupan yang sempit “ad-dhonka” adalah tidaklah mesti orang faqir atau miskin, melainkan lebih luas maknanya. Oleh karenanya jangan hanya hanya menimbang peradaban hanya dari materialisme saja, tetapi hendaklah melihat nilai peradaban secara luas, tidak hanya melihat dari aspek keduniaan saja, melainkan kemajuan dalam bidang agama, moral, dan nilai itulah jalan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.”

Jadi, yang dimaksud dengan kehidupan yang sempit adalah kehidupan yang jauh dari nilai ketuhana, moral, harga diri, dan nilai masyarakat atau social. suatu kehidupan yang bersifat materialistis. Pola kehidupan semacam ini pada kenyataannya tidak akan menyenangkan pelakunya, bahkan sering kali menimbulkan kegelisahan dan prustasi dalam masyarakat.

Selanjutnya makna kata sholihun dalam ayat di atas adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli tafsir .

وهكذا تشمل الآية: {يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ} [الأنبياء: ١٠٥] الصلاح المادي والديني، والصلاح المعنوي الأخروي، فإن أخذت الصلاح مُطلقاً بلا إيمان، فإنك ستجد ثمرته إلى حين، ثم ينقلب عليك، فأين أصحاب الحضارات القديمة من عاد وثمود والفراعنة؟ إن كُلَّ هذه الحضارات مع ما وصلت إليه ما أمكنها أن تحتفظ لنفسها بالدوام، فزالت وبادت. يقول تعالى.

“Kandungan ayat 105 surat Al-Anbiya’ adalah yang dimaksud hamba yang solih adalah hamba yang baik secara duniawiah dan baik menurut tinjauan akhirat, jika engkau menjadikan kebaikan itu terfokus pada kebaikan tanpa dasar iman, maka kamu hamnya akan mendapatkan buahnya sampai masa tertentu, kemudian berubahlah bagimu, Suatu missal dimana pemilik kebudayaan dulu di antara kaum Ad, Tsamud, dan Fir’aun? Sesungguhnya setiap peradaban itu tidak akan langgeng dan bertahan manakala tidak dijaga dan secara terus menerus, ia akan lenyap.”

Jadi orang salih adalah orang yang perilakunya adalah baik apakah menurut kacamata agama maupun masyarakat umum. Jika suatu bangsa dipimpin oleh para penguasa yang zalim maka mereka akan segera menuai kehancuran, sebagaimana apa yang telah diperbuat kaum Ad dan Tsamud dahulu.

### **3. Selau memperhatikan apa yang terjadi pada masa lalu**

Banyak kehancuran yang dialami masyarakat dahulu tetapi tidak menjadi bahan pertimbangan atau pelajaran umat berikutnya meski mereka telah mengathui dampak yang ditimbulkannya. Hal ini amat hina dan menimbulkan kehancuran kedua kalinya saja. Terkait dengan sikap kaum ‘Ad dan Tsamud diatas, Allah telah mengabadikan dalam Qur’an. Sebagaimana digambarkan dalam Surat al-Fajr ayat 6-20 sebagai berikut:



أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ﴿٦١﴾ إِرَمَ ذَاتِ الْعِمَادِ ﴿٦٢﴾ الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ ﴿٦٣﴾  
 وَتُمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ ﴿٦٤﴾ وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ ﴿٦٥﴾ طَعُونَا فِي الْبِلَادِ ﴿٦٦﴾  
 فَأَكْتَرُوا فِيهَا الْفَسَادَ ﴿٦٧﴾ فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ﴿٦٨﴾ إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿٦٩﴾  
 فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ﴿٧٠﴾ وَأَمَّا إِذَا مَا  
 ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ ﴿٧١﴾ كَلَّا ۗ بَلْ لَا تَكْرُمُونَ الْيَتِيمَ ﴿٧٢﴾ وَلَا  
 تَحْتَضِرُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٧٣﴾ وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَدًّا ﴿٧٤﴾ وَتَحِبُّونَ  
 أَلْمَالَ حُبًّا جَمًّا ﴿٧٥﴾

الْمَالِ حُبًّا جَمًّا ﴿٧٥﴾ [ ر: 6 : 12

Artinya:

6. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap kaum 'Aad?
7. (yaitu) penduduk Iram yang mempunyai Bangunan-bangunan yang tinggi
8. Yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain,
9. Dan kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah,
10. Dan kaum Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak (tentara yang banyak),
11. Yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri,
12. Lalu mereka berbuat banyak kerusakan dalam negeri itu,
13. Karena itu Tuhanmu menimpakan kepada mereka cemeti azab,
14. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.
15. Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu dia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, Maka dia akan berkata: "Tuhanku Telah memuliakanku".
16. Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rizkinya Maka dia berkata: "Tuhanku menghinakanku".
17. Sekali-kali tidak (demikian), Sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim

18. Dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin,
19. Dan kamu memakan harta pusaka dengan cara mencampur baurkan (yang halal dan yang bathil),
20. Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan.

Jika memperhatikan kandungan pada S. Al-Fajr diatas terdapat beberapa kesimpulan antara lain:

Pertama, keberhasilan pembangunan material (fisik) yang dilakukan oleh bangsa Ad, Samud, dan tentara kerajaan Fir'aun sungguh mengagumkan bangsa di dunia saat itu.

Kedua, keberhasilan yang dicapai mereka hanya terjadi pada bidang pembangunan fisik semata, tidak diimbangi oleh mental spiritual.

Ketiga, mereka suka membuat kerusakan di muka bumi seperti kaum Ad, Samud, dan Fir'aun sehingga menerima azab berupa kehancuran kerajaan yang mengenaskan.

Keempat, Allah menyalahkan orang-orang yang mengatakan bahwa kekayaan itu adalah suatu kemuliaan dan kemiskinan adalah suatu kehinaan (ayat 15 dan 16), tetapi sebenarnya kekayaan dan kemiskinan adalah ujian

Kelima, ukuran keberhasilan bukan pada seberapa jauh kekayaan yang diperolehnya. Sebaliknya kemiskinan bukanlah merupakan sesuatu yang hina, tidak berharga di hadapan Tuhan. Padahal, keduanya merupakan ujian.

di zaman kini, seolah-olah kekayaan sebagai suatu tujuan hidup manusia, sebab hidup di zaman modern sekarang semuanya terkait dengan materi. Bahkan tanpa materi orang tak bisa hidup, apalagi mempertahankan keyakinan, Namun banyak juga dijumpai seseorang yang "ditakdirkan" Tuhan sebagai hamba yang "kurang beruntung" tetapi dia kelihatan bahagia, rukun sesame anggota keluarga, dan sukses anak cucunya. hal ini membuktikan kepada masyarakat bahwa pada dasarnya hidup adalah ujian dan cobaan dari Allah SWT. Memang benar, selama masih diberi nyawa, manusia hendaklah selalu berikhtiar untuk merubah nasib, ukuran sesuatu dikatakan takdir Tuhan manakala apa yang diupayakan sekuat tenaga dan dia pasrah kepada Tuhan. Lalu hasil yang diperoleh itulah sebuah takdir.

Jika kita membicarakan kemiskinan, memang terkait dengan dua hal; pertama cultural (keadaan budaya), dan kedua kemiskinan structural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh struktur politik di suatu negara.



Pertama, kemiskinan cultural, yaitu keadaan budaya masyarakat yang sangat mempengaruhi perilaku seseorang, seperti bagaimana cara membelanjakan uang, system etos kerja masyarakat,, persepsi tentang kesuksesan, dan lain-lain. Kedua, kemiskinan struktural terkait dengan situasi politik pada suatu negara, system ekonomi yang dianut dan kekayaan alam yang dimiliki.

Kelima, kandungan ayat diatas adalah tidak memulyakan anak yatim. Yang dimaksud dengan tidak memuliakan anak yatim ialah tidak memberikan hak-haknya dan tidak berbuat baik kepadanya. Kata yatim di dalam kitab suci al-Qur'an disebutkan sebanyak 23 kali, hal ini menunjukkan bahwa kitab tersebut amat peduli dengan nasib kaum yatim. Oleh karenanya rasulullah SAW bersabda bahwa para pemelihara anak yatim akan berada di syurga di dekat belau.

Islam tidak mengenal stratifikasi, kecuali hanya amal perbuatan, ukuran tiap orang terletak pada sejauh mana kebaikan amal yang dilakukannya. Sebagaimana dalam suatu misal, seorang non muslim berkebangsaan Persi yang selalu melakukan aktifitas, menunaikan hak-haknya, tentu dia patut dipuji. Hanya saja dalam konteks keduniaan, ia tidak boleh dibedakan. Sedangkan seorang yang salih dirinya tetap harus berbakti kepada Allah dengan menjalankan kewajibannya.

Terkait dengan kandungan ayat di atas, disana disebutkan lauh al-mahfuz. Yang dimaksud dengan Lauh Mahfuz adalah suatu tempat yang dipakai untuk menulis, maksudnya adalah tempat dimana manusia beserta alam raya ini diciptakan Allah dalam bentuk tulisan (catatan). dalam Islam proses penciptaan jagad raya terbagi menjadi beberapa tahapan, antara lain; alam azali, yaitu alam dimana seluruh jagad raya ini direncanakan. tempat pencatat seluruh ide dinamakan lauh al-Mahfuz. Kedua, alam dunia, dimana seluruh catatan yang ditulis dialam azali kemudian diwujudkan dalam bentuk kehidupan sekarang ini. Setelah alam dunia nanti akan ada alam akhirat, yaitu alam kehancuran seluruh isi jagad raya, kecuali sang Pencipta. Pada waktu itu seluruh isi kehidupan hancur binasa lalu Tuhan membangkitkan kembali manusia untuk mempertanggungjawabkan seluruh amal perbuatannya di dunia.

Dimana para penguasa bumi ini menjadi seorang penguasa dikatator tanpa kenal kompromi. Bahkan sering kali ia mengaku menjadi Tuhan.

Dalam ayat lain Allah juga berfirman dalam S. At-Tahrim ayat 10 sebagai berikut:

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتِ نُوحٍ وَامْرَأَتِ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ  
 عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحِينَ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا  
 النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ ﴿٦١﴾

Artinya:

Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; Lalu kedua isteri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), Maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): “Masuklah ke dalam Jahannam bersama orang-orang yang masuk (jahannam)”.

Ayat diatas mengandung pengertian bahwa nabi-nabi sekalipun tidak dapat membela isteri-isterinya atas azab Allah apabila mereka menentang agama tauhid. Sebab segala amal seseorang akan ditanggung sendiri-sendiri sebagaimana yang dilakukan istri Nabi Nuh dan Luth.

Dalam sejarah disebutkan, istri Nabi Nuh tidak berbakti kepada Allah, termasuk juga putranya Kan'an. Demikian pula istri Nabi Luth. lakukan umat Islam yang bernilai positif, tidak bertentangan dengan syari'at (aturan yang sudah baku), serta niatnya ikhlash semata - mata untuk mendapat fahala atau ridha Ilahi dinamakan ibadah. Oleh karenanya lingkup iabadah ghoiru mahdhoh amat luas yang tidak dibatasi oleh sekat primordialisme, sekatrianisme, nasionalisme baik terhadap sesama manusia maupun seluruh jagad raya.

Ridha merupakan salah satu sifat yang terpuji bagi masyarakat muslim. Nilainya sangat tinggi hingga menjadi penentu kesuksesan amal seseorang. Yang dinamakan rida adalah suatu sifat penerimaan seseorang terhadap segala sesuatu yang dilakukan orang lain. ERida merupakan dengan tulus

Lawan dari ibadah adalah pembangkangan (*tafsi>d*) atau pengingkaran (*takfi>r*). dua sifat ini senatiasa ditegaskan dengan ancaman yang tegas baik dalam Qur'an maupun hadis Nabi. Tafsid adalah sikap yang melawan terhadap perintah dan larangan Tuhan tetapi individu yang bersangkutan masih menyadari akan posisinya sebagai seorang muslim. seperti halnya mencuri, merampok, membunuh, memperkosa,



menjambret, menipu, menindas, mengeksploitasi kekayaan alam, serta merusak ekosistem. Dalam hal ini si pelaku menyadari bahwa perbuatan yang dilakukannya merupakan suatu larangan Tuhan, tetapi karena desakan ekonomi, keinginan libido, politik, dan gengsi yang amat tinggi, dia tidak mampu menahannya. Dengan kata lain tidak dapat menahan hawa nafsu sehingga terbawa bujukan syaitan .

Oleh karena pada dasarnya faham “environmentalisme” dalam Islam senantiasa berasaskan kepada ajaran “tauhid” atau faham kesatuan yang menggabungkan antara manusia, alam dan Tuhan, yang mana antara ketiganya tidak bisa dipisahkan. Dengan menjadikan akhlak sebagai jembatan dalam menghubungkan antara manusia, alam dan Tuhan, maka akan diketahui bagaimana cara yang tepat melaksanakannya.

Hal tersebut pada kenyataannya, persepsi masyarakat dalam berakhlak terhadap Tuhan tidaklah demikian. Pada umumnya kaum muslimin memandang Tuhan hanya sebagai tempat memohon saja. Sementara itu ketaatan terhadap Tuhan tidak terimplementasi dalam kehidupan konkret. Disebabkan sikap keberagamaan mereka terbatas pada ibadah dalam arti sempit saja. Akibatnya pengahayatan terhadap nilai-nilai ibadah terasa kering. Kita sering menjumpai nilai-nilai yang terkandung dibalik pelaksanaan ritual tidak nampak dalam kehidupan, sehingga etika lingkungan tidak terwujud. Banyak orang menebang pohon sembarangan, menggali tanah untuk menguruk tempat yang datar hingga menimbulkan bencana tanah longsor, tingkat polusi yang kian tebal, sering terjadi bencana banjir. Fenomena semacam ini setiap kita saksikan. Masyarakat menganggap hal tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama sebab tidak tercantum dalam ayat Quran maupun hadis Nabi.

Perilaku yang tidak mengarah pada penjagaan keseimbangan alam tersebut pada dasarnya bertentangan dengan dengan beberapa sabda Rasulullah SAW Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis Rasulullah bersabda:

ارحم من في الارض يرجمك من في السماء

Sayangilah makhluk yang ada di muka bumi, kamu akan disayang makhluk di langit.”

Hadis diatas menjelaskan tentang perintah menyayangi sesama anggota lingkungan baik terhadap manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan secara totalitas tanpa kecuali. Menyayangi sesama makhluk hidup berarti tidak melakukan sesuatu yang menyebabkan kerusakan, pesakitan, atau

kehancuran. Sebaliknya membina kerukunan, persaudaraan, memelihara tanaman, menyediakan tempat kehidupan merupakan wujud dari menyayangi sesama anggota ekosistem.

Jika memperhatikan teks hadis diatas, rasanya sangat akrab di telinga umat Islam, namun demikian pelaksanaannya justru berbalik 100%, sebab yang terjadi di masyarakat kita justru adanya pelanggaran. Suatu misal banyaknya peristiwa pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pencurian, pemalakan, penipuan, provokasi, penghasutan, pencemoohan, dan lai-lain. perilaku semacam ini bertentangan dengan kenyataan makna hadis tersebut.

Manakala menoleh ke masalah lingkungan sekitar melihat pembalakan liar, *illegal logging*, penebangan pohon yang menimbulkan penggundulan, pengerukan tanah, pencemaran air, pencemaran udara akibat limbah pabrik, polusi udara, seolah-olah yang dilakukan tidak ada dosa dipundaknya.

Kesalahan yang dilakukan masyarakat disebabkan oleh dua hal, antara lain;

Pertama, minimnya pengetahuan tentang kandungan yang terdapat dalam Qur'an maupun Sunnah . Sebagaimana penulis sebutkan dia tas bahwa

Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis Rasullulah bahwa *missi* kerasulannya ialah tidak lain kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

‘Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak’

Berdasarkan hal itu, sebenarnya masalah pencemaran alam sekitar mempengaruhi terhadap kesempurnaan akhlak manusia secara totalitas. Dimana keberadaan moral menjadi tolok ukur dalam melakukan perbaikan terhadap fenomena kerusakan alam. Sementara itu, banyak ajaran terkait dengan masalah bagaimana cara mengelola alam secara baik.

Dalam Islam, konsep manusia diposisikan sebagai “*khalifah Allah fi al-ardh*” (penguasa Tuhan di muka bumi). Hal ini menunjukkan bahwa alam sekitar ini merupakan hak Allah dan ciptaan-Nya, manusia perlu melaksanakan *missi* dan *amanah* tersebut. Di samping itu, alam merupakan tanda yang tersirat atau simbol tentang kebesaran dan kekuasaan Allah. Sebagai wakil Tuhan di muka bumi, tentu peranannya amat vital untuk memelihara kelangsungan hidup. Akan tetapi pada dataran realitas



fenomena berkata lain, banyak terjadi persoalan pelik yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, utamanya *global warming*. Maka dari itu penulis tertarik membahas makalah tentang "*The Global Warming*" dalam Sunnah serta Implikasinya."

BERIKUT INI KESIMPULAN BAB II DIATAS ;

→ ETIKA ENVIRONMENTALISME → AJARAN ISLAM  
→ IMPLEMNTASI

**Keterangan;** Etika environmentalisme merupakan bagian inti dari ajaran Islam disamping keimanan, keislaman. Ia merupakan buah dari iman dan Islam yang dimiliki seorang muslim yang terimplementasikan dalam kehidupan social.

### BAB III

## GLOBALISASI DUNIA DAN DAMPAKNYA

### TERHADAP PEMANASAN GLOBAL

#### A. PENGERTIAN GLOBALISASI

Kata globalisasi berasal dari bahasa Inggris *globalization*, artinya menuju keseluruhan. Kata itu berasal dari kata benda 'globe' artinya bola bumi atau jagad. Sedangkan kata *global* artinya sejagad, umum. Dalam bahasa Arab juga dikenal dengan istilah *مجمل* artinya umum. Sedangkan globalisasi berarti segala sesuatu yang pada mulanya hanya berlaku di suatu wilayah tertentu lalu karena sesuatu hal berubah menjadi persoalan dunia.

Adapun pengertian globalisasi secara istilah terdapat beberapa arti terkait dari kacamata pandang yang dipakai para ahli. Berikut ini penulis akan memaparkan beberapa pengertian globalisasi, di antaranya ;

- a. Marshal Mc. Luhan mengatakan *globalization is a global village*, artinya globalisasi adalah dunia yang diliputi kesadaran sebagai 'sebuah desa'. Oleh karenanya dunia menjadi transparan sehingga hampir tanpa batas administrasi antar negara. Bahkan batas geografis suatu negara menjadi kabur, disebabkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. (Muhtarom : 2005: 44)

Menurut Marshall pengaruh globalisasi menyebabkan masyarakat dunia seperti berada pada satu desa yang hampir tidak ada jarak. Hal ini dapat kita temukan dalam dunia ilmu pengetahuan dan informasi, dimana seseorang dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain setiap saat. dalam situasi seperti ini sulit membedakan antar suku bangsa dan budaya. Jadi, globalisasi yang dimaksud Marshall adalah hilangnya batas-batas politis, geografis, kultural, akibat arus informasi yang tiada terbentung;

- b. Akbar S. Ahmed dan Hastings menjelaskan bahwa globalisasi adalah proses multi lapis dan multi dimensi dalam realitas kehidupan yang sengaja didesain oleh Barat sehingga berdampak pada munculnya gesekan antar budaya, agama yang menimbulkan kompetisi tidak sehat sehingga terjadi pencaplokan atas kelompok lain. Bisa juga terjadi saling kerjasama yang baik dan menimbulkan sintesa dan antitesa. Ia melihat dampak nyata bahwa perkembangan-perkembangan yang cepat di dalam teknologi komunikasi, transformasi, informasi yang bisa



membawa bagian-bagian dunia yang jauh menjadi hal-hal yang bisa dijangkau dengan mudah.' Akibatnya mereka yang berada pada posisi lemah cenderung menjadi obyek kehidupan. Suatu misal, kasus buku *Satanic Verses* tulisan Salman Rushdie di akhir tahun 1980-an. Hanya dalam waktu sekejap, apa yang terjadi di Inggris, dengan mudah sudah tersiar di mana-mana. Begitu cepatnya berita tentang buku tersebut merebak ke seluruh penjuru dunia, sebagai perwujudan era komunikasi, transformasi dan informasi. (Qodry Azizy: 2004: 19)

Sementara itu masyarakat muslim pada umumnya sulit membuat opini yang bisa mempengaruhi dunia karena tertinggal jauh dalam masalah informasi. Kita lebih menyaksikan adanya berbagai *show of force* (pameran kekuatan) bangsa Barat.

Penjelasan Akbar di atas melihat globalisasi sebagai bentuk pemaksaan budaya pada suatu bangsa terhadap bangsa lain. Memang akibat persaingan bebas yang tidak bisa dibendung lagi menyebabkan adanya "penjajahan" oleh suatu bangsa terhadap bangsa lain. Seakan-akan hukum rimba telah hidup kembali di kalangan masyarakat modern, siapa yang kuat dalam yang berkuasa atas segalanya. Jadi, globalisasi yang dimaksudkan Akbar adalah terjadinya pemaksaan budaya oleh negara maju terhadap negara berkembang.

### c. Alat teknologi

Istilah 'globalisasi' juga dapat diartikan sebagai alat teknologi, dikarenakan ia merupakan wujud keberhasilan ilmu-teknologi, terutama sekali di bidang komunikasi. Sebagai alat globalisasi sangat netral, artinya, ia berarti dan sekaligus mengandung hal-hal positif, ketika dimanfaatkan untuk tujuan yang baik. Sebaliknya, ia dapat berakibat negatif jika digunakan dalam hal-hal negatif, keberadaannya tergantung atas orang yang menggunakannya untuk keperluan dan tujuan tertentu (*the man is behind the gun*).

Pengertian ini menyangkut masalah produk teknologi mutakhir terutama di bidang informasi. Dengan teknologi informasi seseorang dapat menguasai berbagai hal yang ada di alam raya. Bahkan para ilmuwan mengatakan bahwa siapa yang menguasai informasi berarti dia telah menggenggam dunia beserta isinya. Oleh karenanya globalisasi identik dengan kemajuan informasi dengan komputer dan telephon sesuler sebagai ujung tombak. Kini, kita menjumpai beberapa perangkat teknologi yang ada di negara maju telah sampai pula ke pelosok dunia.

#### d. Ideologi

Adapun globalisasi sebagai ideologi, telah memiliki arti tersendiri dan subjektif, yaitu adanya benturan budaya Barat dengan nilai keislaman. Sebagaimana pendapat S. Huntington dalam *The Clash of Civilization* bahwa setelah kejatuhan Uni Soviet (Russia) di pentas perang dingin dengan blok Barat, kini muncul perang baru; Barat dan Islam. Oleh karena itu makna globalisasi dalam arti ideologi banyak ditentang kalangan masyarakat. Walaupun keberadaannya terkadang sulit ditepis, sebab yang terjadi adalah munculnya benturan nilai antara ideologi globalisasi dan nilai agama. Padahal untuk membangun keterpurukan ekonomi dunia pada saat ini diperlukan kerja sama antar negara, budaya, dan keyakinan dengan dasar saling melengkapi (*complement*) bukan saling menguasai (*suplement*)

### B. MACAM-MACAMNYA

Melihat definisi para ahli di atas, globalisasi meliputi berbagai macam hal, antara lain;

#### a. Globalisasi Informasi dan komunikasi (*The Globalization of Information and Communication*)

Sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan sarana-sarana informasi, arus informasi semakin deras melalui berbagai jalur yang membawa nilai dan budaya luar yang dapat mengakibatkan kaburnya batas-batas negara dan bangsa. Keniscayaan informasi yang tiada terbatas oleh ruang dan waktu dengan hp (*handphone*) dan *internett* sebagai sarana komunikasi memudahkan seseorang melakukan komunikasi dan mengakses data darimanapun datangnya. Hal ini menimbulkan dampak positif dan negatif.

Bentuk dari globalisasi ini mencakup penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar, cerita hal-hal yang menyampaikan ide. Informasi ini berkaitan erat dengan komunikasi berupa pernyataan pikiran dan perasaan manusia terhadap orang lain melalui media, seperti radio, televisi, ataupun surat kabar. Misalnya, pernyataan seorang elite politik yang disiarkan melalui radio atau ditayangkan melalui televisi, dan dimuat di surat kabar, dapat dengan cepat direspons oleh publik dengan cepat dan berimbas pada perubahan perilaku politik yang sesuai dengan pernyataan elite politik tersebut. Barang yang ditawarkan melalui iklan televisi atau surat kabar relatif mudah ditawarkan melalui iklan televisi atau surat kabar relatif mudah dikenali oleh konsumen.



Fenomena demikian ini menunjukkan bahwa teknologi komunikasi di era globalisasi mampu mempengaruhi pola pikir individu dan masyarakat. Teknologi informasi telah menjadi teman akrab bagi individu dan masyarakat untuk semakin memahami dan bekerjasama dengan berbagai lapisan masyarakat baik di dalam maupun di luar negeri.

#### **b. Globalisasi Ekonomi (*The Globalization of Economic*)**

Globalisasi ekonomi merupakan pengintegrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa ke dalam sebuah sistem ekonomi global (Fakih, 2002: 211). Segenap aspek perekonomian, pasokan dan permintaan, bahan mentah, informasi dan transportasi, tenaga kerja, keuangan, distribusi serta kegiatan-kegiatan pemasaran menyatu atau terintegrasi dan terjalin dalam hubungan saling ketergantungan yang berskala dunia. Hal ini disinyalir mulai berjalan sejak ditetapkannya perjanjian internasional di Marakesh, Maroko, April 1994 yang menghasilkan kesepakatan internasional yang disebut dengan GATT (*General Agreement on Tariff and Trade*) yang menunjukkan bahwa setiap negara yang mengikatkan diri dalam perjanjian tersebut harus patuh pada aturan internasional yang mengatur perilaku perdagangan antar pemerintah dalam era perdagangan bebas. Sebagai tindak lanjut, pada tahun 1995 dibentuk sebuah organisasi pengawasan dan kontrol perdagangan global yang dikenal dengan WTO (*World Trade Organization*), yang kemudian disusul oleh AFTA, APEC, SEM, dan NAFTA di negara-negara Atlantik Utara.

Strategi ekonomi global ini biasanya dilakukan dengan melancarkan tekanan pada suatu bangsa untuk menghilangkan hambatan-hambatan, pajak-pajak, bea-bea masuk dan ketentuan-ketentuan mengenai proteksi serta monopoli perekonomian negara.

#### **c. Globalisasi Hukum (*The Globalization of Law*)**

Salah satu wujud dari globalisasi ini adalah hilangnya batas-batas kenegaraan dan tidak ada lagi negara yang dapat mengklaim bahwa ia menganut suatu sistem hukum secara absolute, dimana pada saat ini telah terjadi proses saling mempengaruhi antar sistem hukum. Indonesia juga tidak terlepas dari pengaruh globalisasi hukum. Fenomena ini tampak pada aspirasi masyarakat yang menghendaki adanya perubahan, keterbukaan, keadilan dan demokrasi. Kecenderungan perubahan dalam bidang hukum yang dipengaruhi oleh globalisasi adalah dirativikasinya beberapa konvensi internasional yang konsekuensinya membuka pintu pengawasan pelaksanaan hukum oleh lembaga-lembaga internasional dan masyarakat dunia.



Walaupun demikian, Indonesia tetap memiliki sistem hukum tersendiri yang mengakomodasi nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Hukum di Indonesia selain harus mengikuti konvensi-konvensi yang telah diakui oleh masyarakat dunia harus tetap mempertimbangkan bentuk keadilan yang sesuai dengan struktur masyarakatnya (Muhtarom, 2005: 50-56). Suatu misal dibentuknya Mahkamah Konstitusi (MK), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dan lain-lain salah satu bentuk dari konvensi.

#### **d. Globalisasi Politik (*The Globalization of Policy*)**

Kehidupan politik mencakup bermacam-macam kegiatan berkaitan dengan perilaku politik individu maupun kelompok kepentingan. Seorang individu atau kelompok dapat disebut berpolitik manakala mereka berpartisipasi dalam kehidupan politik dan aktivitas mereka berhubungan dengan pelaksanaan kebijaksanaan untuk suatu masyarakat.

Globalisasi ekonomi dan budaya yang diprakarsai oleh negara-negara Barat merupakan bagian dari kebijakan sistem Barat yang melibatkan suatu masyarakat turut serta melaksanakan kebijaksanaan politik Barat. Kebijakan politik tidak hanya menyangkut hubungan politik maupun ekonomi, melainkan juga demokratisasi, lingkungan hidup, dan hak asasi manusia.

Kelompok-kelompok negara yang bekerjasama dalam bidang ekonomi seperti AFTA, APEC, SEM maupun NAFTA, pada hakikatnya juga tidak lepas dari kebijakan politik. Sehingga, wajar jika globalisasi politik dipandang sebagai upaya menundukkan semua negara untuk mengikuti super power yakni Amerika.

Di antara isu politik global adalah tentang Hak Asasi Manusia (HAM). Persoalan HAM meliputi penentuan nasib sendiri, pencegahan diskriminasi, administrasi peradilan, penahanan dan penganiayaan, kejahatan perang, kejahatan kemanusiaan termasuk genosida, lembaga perbudakan dan lembaga praktek serupa, kewarganegaraan, ketiadaan kewarganegaraan, suaka dan pengungsi, perkawinan dan keluarga, anak-anak dan remaja. Hak bekerja dan untuk bebas berhimpun, kesejahteraan sosial, kemajuan dan pembangunan, hak-hak politik, hak-hak politik dan sipil wanita, kebebasan informasi dan perlindungan data, penduduk asli dan kelompok minoritas.

#### **e. Globalisasi Ilmu Pengetahuan (*The Globalization of Scientific*)**

Kekuatan globalisasi yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi telah menerobos ke setiap negara. Sumber kemakmuran



dan sumber kekuatan suatu negara di era globalisasi bukan lagi luasnya wilayah dan kekayaan materiil, melainkan kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan tidak harus menyeberangi perbatasan, teknologi tidak memerlukan paspor, dan informasi berprinsip kemana-mana seperti angin, tidak seorang pun bisa menghentikannya.

Rudolf Carnat sebagaimana yang diikuti Muhtarom (2005: 61) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan yang menjadi issue global adalah memiliki makna luas, termasuk semua pengetahuan teoretis, tidak peduli apakah dalam bidang ilmu-ilmu kealaman atau dalam bidang ilmu-ilmu sosial/pengetahuan kemanusiaan, dan tidak peduli apakah ini merupakan pengetahuan yang ditemukan dengan penerapan prosedur-prosedur ilmiah khusus atau pengetahuan yang berdasarkan akal sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Issue globalisasi ilmu pengetahuan atau sains dan teknologi terus bergulir sehingga memunculkan pemikiran mengenai pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengolah potensi yang terkandung dalam alam semesta agar menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan. Dalam pada itu, ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi menunjukkan perkembangan spektakuler dengan banyaknya penemuan-penemuan baru, seperti bayi tabung, penetapan jenis kelamin, kloning, kemampuan mengobati leukemia, penggunaan sinar laser untuk mengurangi lemak pada pembuluh nadi dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, lazim dimaklumi bahwa sarana pembelajaran kian hari semakin menawarkan kemudahan. Referensi tidak lagi hanya terbatas pada buku-buku ataupun diktat, tetapi telah merambah ke dunia elektronik seperti televisi, internet dan selainnya. "Masyarakat tanpa kertas" (*paperless society*) yang diramalkan Alvin Toffler, terutama bagi dunia pendidikan, menemukan momentum kebenarannya di era kekinian.

#### **f. Globalisasi Budaya (*The Globalization of Culture*)**

Globalisasi budaya yang dilansir oleh budaya komersial, seperti televisi, film dan musik menyebabkan bertemunya budaya-budaya dari berbagai negara. Efek globalisasi terhadap budaya tampak antara lain pada budaya mengkonsumsi Coca-cola, KFC, CFC, < dan Mc.Donald's, Eskrim, snack, dan makanan lainnya yang diiklankan melalui televisi di berbagai belahan dunia mempengaruhi budaya konsumsi di kalangan masyarakat di berbagai penjuru dunia. Pada saat ini muncul *trend* baru di masyarakat untuk makan ala KFC meskipun tempatnya tidak disana, dianggap terlalu tinggi. Akibatnya, disana-sini bermunculan tempat

makan seperti itu dengan menawarkan menu yang sama, harga berbeda. Fenomena ini tumbuh pesat di kota-kota, seperti ada *Sultan Fried Chicken* (SFC) di Kudus, *Rocket Fried Chicken* (RFC) di Semarang, dan sejumlah kota besar di tanah air.

Dalam hal berpakaian misalnya, sekarang hampir tiada berbeda bentuk mode baik di negara Barat maupun Timur. Celana *jeans* misalnya, telah dipakai di seluruh dunia, baju batik tidak hanya menjadi tradisi di Indonesia, lagu *rock* telah merambah ke pelosok dunia, dan lain-lain. Di bidang kosmetika juga terjadi kasus yang sama. Pendek kata ada kesamaan budaya di belahan bumi ini.

Nilai positif yang ditimbulkan oleh universalitas budaya adalah adanya perasaan saling memiliki diantara berbagai produk dari masing-masing Negara. Jika hal ini terwujud maka masing-masing individu akan merasa sebagai bagian dari kelompok masyarakat dunia, sehingga kedamaian dan kebersamaan akan tercapai. Dengan demikian maka akan mengurangi tingkat eksklusivisme budaya yang pada gilirannya akan menjadi pemicu ketegangan antar bangsa. Sedangkan dampak negative yang timbul akibat globalisasi budaya ini adalah munculnya sifat negative pada sebagian masyarakat, seperti cara berpakaian, bergaul, cara makan cenderung mengikuti pola Barat padahal belum tentu sesuai dan bermanfaat bagi diri, lingkungan dan agama. Dengan kata lain terjadilah akulturasi dan asimilasi budaya yang dapat menimbulkan tercerabutnya akar budaya sendiri dan tergantikan oleh budaya lain

#### **g. Globalisasi Agama (*The Globalization of Religion*)**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat komunikasi elektronik menjadi cepat dan langsung. Komunitas elektronik ini tidak sekedar dijadikan cara untuk menyampaikan informasi atau berita dengan lebih cepat, melainkan dapat pula mempengaruhi bahkan mengubah setiap lekuk kehidupan, tanpa kecuali lekuk-lekuk kehidupan beragama. Misalnya, tarawih di Masjidil Haram pada bulan suci Ramadhan yang ditayangkan sebuah televisi di Indonesia, lebih memberikan nuansa religius bagi pemirsanya dan cenderung memberikan motivasi pemirsa untuk melaksanakan tarawih di bulan suci Ramadhan (Muhtarom, 2005: 66-67).

### **C. HUBUNGAN GLOBALISASI DAN PEMANASAN GLOBAL**

Kini kita sedang dilanda ketakutan yang berarti akibat dampak pemanasan global yang tampak nyata bukan retorika. Pada belahan dunia lain, suhu dingin lagi ekstrem di Eropa telah mengakibatkan kematian



umat manusia. Tercatat, puluhan orang meninggal akibat suhu dingin di benua biru. Di Australia hujan salju menjadi penanda adanya perubahan iklim yang tak terprediksi. Sementara itu, di Selandia Baru sering terjadi gempa. Demikian juga wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia sering terjadi gunung meletus dan mengancam kemanusiaan. Catatan peristiwa alam tersebut menjadi penanda bahwa dunia modern kini sedang dalam bahaya serius akibat pemanasan global.

Dari sini, persoalan lingkungan telah menjadi masalah kolektif yang dihadapi umat manusia di dunia. Pertanyaannya mengapa ini bisa terjadi? Sejatinnya, perubahan iklim alam ekstrem yang melanda dunia bukan hal baru karena telah terprediksi sebelumnya. Bukan ingin mencari kambing hitam, tapi ini adalah fakta bahwa pemanasan global yang kini menjadi nyata tak dapat dilepaskan akibat pengaruh *globalisasi*. Sebagaimana dikatakan *Joseph Stiglitz*, mantan tokoh Bank Dunia, sebagaimana dikutip I. Wibowo, ia menegaskan bahwa dampak serius globalisasi tak hanya membuat kesengsaraan pada bidang ekonomi di negara berkembang tetapi globalisasi juga telah mengakibatkan kerusakan pada lingkungan. (I. Wibowo: 2010).

Dari sini, tegas menunjukkan globalisasi yang dielu-elukan di abad modern telah menjadi factor penyebab kerusakan lingkungan. Suatu bukti bahwa efek pantul globalisasi berimbas pada maraknya pabrik-pabrik yang merusak lapisan *ozon*. Padahal, lapisan ozon amat urgen dalam melindungi bumi dan makhluk hidup di dalamnya dari panas sinar matahari. Di samping itu, globalisasi pun mendorong manusia serakah seperti dilakukan negara maju pada negara berkembang dengan mengeksploitasi hutan. Seperti terjadi di Indonesia, penebangan hutan secara liar mengakibatkan hutan banyak gundul sehingga membahayakan bagi kelangsungan kehidupan makhluk hayati. Adanya banjir bandang dan tanah longsor adalah imbas dari *illegal logging*. Tidak hanya itu, akibat serius dari globalisasi juga menimbulkan bencana gempa bumi dan gunung meletus di berbagai belahan dunia. Lepas dari faktor takdir, maraknya gempa bumi maupun gunung meletus di Indonesia tentu tak dapat dilepaskan dari globalisasi yang menjadikan suhu di negeri ini semakin panas.

Dari situ, globalisasi kini telah menjadi ancaman berarti bagi masa depan hidup manusia di dunia. Dalam konteks ini, tesis Stiglitz dan ilmuwan lain menemukan titik kebenaran bahwa globalisasi akan mengakibatkan kerusakan bagi lingkungan alam dunia.

#### D. LANGKAH KONGKRET

Menurut hemat penulis, penanganan terhadap dampak buruk ditimbulkan globalisasi dapat dimotori oleh aktor-aktor global, utamanya di negara maju. Maka, di titik inilah kesadaran kemanusiaan mesti tercipta secara bersama di negara maju sebagai pelopor globalisasi. Pada konteks itu, pertemuan di Cancun, Meksiko awal Desember lalu, di mana negara-negara di dunia secara kolektif membahas soal pemanasan global mestinya harus ditindaklanjuti sehingga menghasilkan solusi yang solutif yakni menyelamatkan umat manusia dari bahaya pemanasan global.

Berikut gambaran menurut Penulis;

TEKNOLOGI INFORMASI → GLOBALISASI →  
PEMANASAN GLOBAL

**Keterangan:** Teknologi yang sedang dikembangkan masyarakat pada saat ini adalah teknologi informatika, yaitu teknologi informasi. Dampaknya luar biasa terhadap perkembangan kemajuan suatu bangsa. Ada dampak positif dan negatif tentunya, pemanasan global merupakan salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

1. <http://www.palopokota.go.id>.
2. Qadri Azizy, Globalisasi
3. Umma Farida, *Islam dan Globalisasi*

## BAB IV

### PEMANASAN GLOBAL

### DAN DAMPAK YANG DITIMBULKANNYA

#### A. PENGERTIAN

Istilah pemanasan global merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *global warming*. Secara bahasa mengandung arti suasana keadaan panas yang merata ke seluruh pelosok dunia. Secara istilah yang dimaksud dengan **Pemanasan Global** adalah suatu keadaan dimana suhu di permukaan bumi menjadi lebih panas dibanding suhu normal. pada mulanya orang berfikir bahwa Pemanasan Global merupakan sebuah wacana. Pendapat ini terjadi pada sekitar sepuluh tahun yang lalu. Akan tetapi, sekarang pemanasan global adalah suatu kenyataan yang dihadapi oleh seluruh umat manusia. hal ini dibuktikan dengan fakta-fakta yang terjadi, seperti banyaknya beruang kutub yang mati kelaparan di kutub utara, hal ini terjadi dikarenakan menipisnya lapisan es sehingga mengakibatkan mereka kesulitan mencari makanan. Penelitian menunjukkan bahwa banyak beruang kutub yang tidak memiliki cukup banyak lapisan lemak tubuh untuk bertahan hidup. Selain itu, Suku Inuit juga telah melihat banyaknya bongkahan-bongkahan es besar bahkan gunung es menghilang secara tiba-tiba. Akan tetapi, hal yang tak kalah mengerikan adalah terjadinya berbagai bencana alam di seluruh bagian bumi.

Kini, banyak orang berkata “Panas banget ya hari ini!” Anda tidak salah, data-data yang ada memang menunjukkan planet bumi terus mengalami peningkatan suhu yang mengkhawatirkan dari tahun ke tahun. Selain makin panasnya cuaca di sekitar kita, Anda tentu juga menyadari makin banyaknya bencana alam dan fenomena-fenomena alam yang cenderung semakin tidak terkendali belakangan ini. Mulai dari banjir, puting beliung, semburan gas, hingga curah hujan yang tidak menentu dari tahun ke tahun. Sadarilah bahwa semua ini adalah tanda-tanda alam yang menunjukkan bahwa planet kita tercinta ini sedang mengalami proses kerusakan yang menuju pada kehancuran! Hal ini terkait langsung dengan isu global yang belakangan ini makin marak dibicarakan oleh masyarakat dunia yaitu Global Warming (Pemanasan Global). Apakah pemanasan global itu? Secara singkat pemanasan global adalah **peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi.**

Suhu rata-rata global pada permukaan bumi telah meningkat  $0.74 \pm 0.18$  °C ( $1.33 \pm 0.32$  °F) selama seratus tahun terakhir. Menurut



*Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)* menyimpulkan bahwa, “sebagian besar peningkatan suhu rata-rata global sejak pertengahan abad ke-20 kemungkinan besar disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas-gas rumah kaca akibat aktivitas manusia”[1] melalui efek rumah kaca. Kesimpulan dasar ini telah dikemukakan oleh setidaknya 30 badan ilmiah dan akademik, termasuk semua akademi sains nasional dari negara-negara G8. Akan tetapi, masih terdapat beberapa ilmuwan yang tidak setuju dengan beberapa kesimpulan yang dikemukakan IPCC tersebut.

Pemanasan global mengakibatkan naiknya suhu permukaan bumi sekitar 5 derajat celcius per tahun, hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan iklim di seluruh dunia. Pemanasan global juga mengakibatkan mencairnya kantong-kantong es di Kutub Utara maupun Kutub selatan, mencairnya kantong-kantong es tentu saja akan mengakibatkan naiknya permukaan laut yang mungkin akan menenggelamkan banyak pulau. Selain itu mencairnya kantong-kantong es juga mengakibatkan runtuhnya pemukiman-pemukiman penduduk di Siberia. Mencairnya kantong-kantong es tersebut telah mengakibatkan mencairnya pondasi rumah-rumah yang terbuat dari “permafrost”. Permafrost adalah semacam batu-batuan yang telah membeku paling tidak selama lebih dari dua tahun. Pemanasan global tentu saja menyebabkan mencairnya permafrost tersebut dan mengakibatkan permafrost tersebut menjadi tidak cukup kuat untuk menyangga rumah-rumah tersebut. Hal ini tentu saja mengakibatkan runtuhnya rumah-rumah tersebut.

Menurut para ahli, Pemanasan Global disebabkan oleh berbagai macam faktor. Akan tetapi, pemanasan global sering diakibatkan oleh polusi dari berbagai macam polutan seperti “Karbondioksida, Metan, Gas CFC, dan lain-lain.” Karbondioksida (CO<sub>2</sub>) merupakan gas yang memiliki peran utama dalam pemanasan global karena gas inilah yang menyebabkan efek rumah kaca. Efek rumah kaca menyebabkan banyaknya panas dari bumi yang terperangkap, sehingga meningkatkan suhu bumi.

Sebenarnya gas tersebut berfungsi sebagai penahan panas agar suhu bumi tetap dalam kondisi normal, tanpa gas ini bumi akan menjadi planet es yang memiliki suhu kurang dari 10 derajat celcius. Akan tetapi, penelitian terakhir menunjukkan bahwa kadar Karbon dioksida di atmosfer telah melewati ambang batas. Hal ini mengakibatkan semakin banyak panas yang tertahan di bumi, sehingga bumi menjadi lebih panas. Metan adalah gas yang dihasilkan dari berbagai interaksi makhluk hidup dan bakteri. Sedangkan CFC adalah gas yang dihasilkan dari pemakaian berbagai produk yang mengandung CFC. Karbondioksida (CO<sub>2</sub>) dan CFC



adalah dua dari berbagai gas yang mengakibatkan pemanasan global dan berbagai masalah lainnya. Jika Karbondioksida menyebabkan terjadinya efek rumah kaca, gas CFC mengakibatkan terbentuknya lubang pada lapisan ozon. Pembentukan lubang ozon ini dimulai ketika penggunaan produk yang mengandung CFC ini, kemudian gas CFC tersebut naik hingga ke lapisan ozon dan bereaksi dengan ozon (O<sub>3</sub>) dan mengubahnya menjadi Oksigen (O<sub>2</sub>). Hal ini menyebabkan hilangnya kemampuan ozon untuk mencegah berbagai radiasi terutama radiasi berbahaya masuk ke bumi. Lubang ozon yang terbentuk di kutub selatan disebabkan oleh gas ini. Terbentuknya lubang tersebut telah membuat berbagai radiasi dari luar angkasa dapat masuk ke bumi dan mengakibatkan meningkatnya jumlah penderita kanker kulit secara drastis.

## **B. FAKTOR PENYEBAB GLOBAL WARMING**

### **1. Efek Rumah Kaca**

Menurut berbagai penelitian yang telah dilakukan para ahli selama beberapa dekade terakhir ini menunjukkan bahwa ternyata makin panasnya planet bumi terkait langsung dengan gas-gas rumah kaca yang dihasilkan oleh aktifitas manusia. Khusus untuk mengawasi sebab dan dampak yang dihasilkan oleh pemanasan global, Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) membentuk sebuah kelompok peneliti yang disebut dengan International Panel on Climate Change (IPCC). Setiap beberapa tahun sekali, ribuan ahli dan peneliti-peneliti terbaik dunia yang tergabung dalam IPCC mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan penemuan-penemuan terbaru yang berhubungan dengan pemanasan global, dan membuat kesimpulan dari laporan dan penemuan-penemuan baru yang berhasil dikumpulkan, kemudian membuat persetujuan untuk solusi dari masalah tersebut.

Salah satu hal pertama yang mereka temukan adalah bahwa beberapa jenis gas rumah kaca bertanggung jawab langsung terhadap pemanasan yang dialami, dan manusia adalah kontributor terbesar dari terciptanya gas-gas rumah kaca tersebut. Kebanyakan dari gas rumah kaca ini dihasilkan oleh peternakan, pembakaran bahan bakar fosil pada kendaraan bermotor, pabrik-pabrik modern, peternakan, serta pembangkit tenaga listrik.

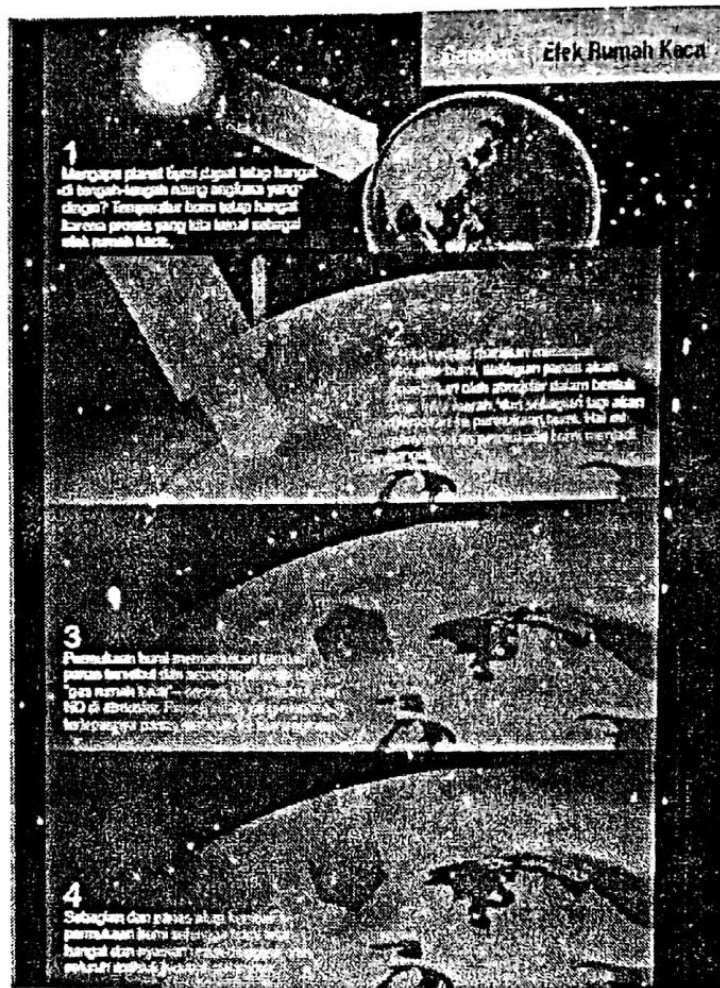
Dengan demikian pemanasan global terjadi karena factor manusia dalam mengelola alam sekitar tidak memperhatikan hal-hal tertentu terkait dengan kelestariannya. Atmosfer bumi terdiri dari bermacam-macam gas dengan fungsi yang berbeda-beda. Kelompok gas yang menjaga suhu permukaan bumi agar tetap hangat dikenal dengan istilah "gas rumah



kaca". Disebut gas rumah kaca karena sistem kerja gas-gas tersebut di atmosfer bumi mirip dengan cara kerja rumah kaca yang berfungsi menahan panas matahari di dalamnya agar suhu di dalam rumah kaca tetap hangat, dengan begitu tanaman di dalamnya pun akan dapat tumbuh dengan baik karena memiliki panas matahari yang cukup. Planet yang ditempati manusia pada dasarnya membutuhkan gas-gas tersebut untuk menjaga kehidupan di dalamnya. Tanpa keberadaan gas rumah kaca, bumi akan menjadi terlalu dingin untuk dihuni karena tidak adanya lapisan yang mengisolasi panas matahari. Sebagai perbandingan, planet Mars yang memiliki lapisan atmosfer tipis dan tidak memiliki efek rumah kaca memiliki temperatur rata-rata -32 derajat Celcius.

Kontributor terbesar pemanasan global saat ini adalah karbondioksida ( $\text{CO}_2$ ), metana ( $\text{CH}_4$ ) yang dihasilkan agrikultur dan peternakan (terutama dari sistem pencernaan hewan-hewan ternak), Nitrogenoksida ( $\text{NO}$ ) dari pupuk, dan gas-gas yang digunakan untuk kulkas dan pendingin ruangan (CFC). Rusaknya hutan-hutan yang seharusnya berfungsi sebagai penyimpan  $\text{CO}_2$  juga makin memperparah keadaan ini karena pohon-pohon yang mati akan melepaskan  $\text{CO}_2$  yang tersimpan di dalam jaringannya ke atmosfer. Setiap gas rumah kaca memiliki efek pemanasan global yang berbeda-beda. Beberapa gas menghasilkan efek pemanasan lebih parah dari  $\text{CO}_2$ . Sebagai contoh sebuah molekul metana menghasilkan efek pemanasan 23 kali dari molekul  $\text{CO}_2$ . Molekul  $\text{NO}$  bahkan menghasilkan efek pemanasan sampai 300 kali dari molekul  $\text{CO}_2$ . Gas-gas lain seperti chlorofluorocarbons (CFC) ada yang menghasilkan efek pemanasan hingga ribuan kali dari  $\text{CO}_2$ .

Kini pemakaian CFC telah dilarang di banyak negara karena CFC telah lama diuding sebagai penyebab rusaknya lapisan ozon. Berikut ini proses efek rumah kaca :



Dalam laporan PBB (FAO) yang berjudul *Livestock's Long Shadow: Environmental Issues and Options* (Dirilis bulan November 2006), PBB mencatat bahwa industri peternakan adalah penghasil emisi gas rumah kaca yang terbesar (18%), jumlah ini lebih banyak dari gabungan emisi gas rumah kaca seluruh transportasi di seluruh dunia (13%). Emisi gas rumah kaca industri peternakan meliputi 9 % karbondioksida, 37% gas metana (efek pemanasannya 72 kali lebih kuat dari CO<sub>2</sub>), 65 % nitrooksida (efek pemanasan 296 kali lebih kuat dari CO<sub>2</sub>), serta 64% amonia penyebab hujan asam. Peternakan menyita 30% dari seluruh permukaan tanah kering di Bumi dan 33% dari area tanah yang subur dijadikan ladang untuk menanam pakan ternak. Peternakan juga penyebab dari 80% penggundulan hutan Amazon.<sup>11</sup>

Sedangkan laporan yang baru saja dirilis World Watch Institut menyatakan bahwa peternakan bertanggung jawab atas sedikitnya 51 persen dari pemanasan global. Penulisnya, Dr. Robert Goodland, mantan penasihat utama bidang lingkungan untuk Bank Dunia, dan staf riset

<sup>11</sup> <http://vegclimatealliance.org/livestock-and-climate-change-qa>



Bank Dunia Jeff Anhang, membuatnya berdasarkan “Bayangan Panjang Peternakan”, laporan yang diterbitkan pada tahun 2006 oleh Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO). Mereka menghitung bidang yang sebelumnya dan memperbarui hal lainnya, termasuk siklus hidup emisi produksi ikan yang diternakkan, CO<sub>2</sub> dari pernapasan hewan, dan koreksi perhitungan sebenarnya yang menghasilkan lebih dari dua kali lipat jumlah hewan ternak yang dilaporkan di planet ini.

Emisi metana dari hewan ternak juga berperan sebesar 72 kali lebih dalam menyerap panas di atmosfer daripada CO<sub>2</sub>. Hal ini mewakili kenaikan yang lebih akurat dari perhitungan asli FAO dengan potensi pemanasan sebesar 23 kali. Meskipun demikian, para peneliti itu memberitahu bahwa perkiraan mereka adalah minimal, dan karena itu total emisi 51 persen masih konservatif.<sup>12</sup>

Pemanasan global telah menyebabkan berbagai perubahan iklim di berbagai belahan di dunia seperti gangguan proses hidrologi, pemanasan wilayah yang sangat drastis, dan terancamnya berbagai wilayah di dunia dengan kekeringan, tenggelamnya berbagai wilayah dan lain-lain. Dapat dilihat bahwa hampir seluruh efek dari pemanasan global buruk, akan tetapi, mungkin tidak semua efek buruk, ada juga yang baik. Hanya saja sangat kecil. Menurut penelitian para ahli astronomi, pemanasan global mungkin dapat menolong berbagai vegetasi di Gurun Sahara. Dengan umpan balik diantara atmosfer dan vegetasi-vegetasi di Gurun Sahara yang saling menguntungkan, dan dengan sedikit tambahan curah hujan yang diakibatkan oleh pemanasan global, Gurun Sahara mungkin akan kembali subur karena mengalami penghijauan. Akan tetapi, kembali suburnya Gurun Sahara sebenarnya menjadi awal dari kehancuran dunia.

Sebagaimana apa yang terjadi di sekitar pantai Banda Aceh, ketika menjelang terjadinya bencana Tsunami tahun 2004 lalu, ikan - ikan besar banyak yang mendarat , menyisir ke tepi pantai, lalu masyarakat beramai-ramai menangkapnya. Hal ini dianggap sebagai anugrah yang maha luar biasa, ternyata minggirnya ikan-ikan itu disebabkan oleh arus gelombang yang sangat besar.<sup>13</sup>

Menurut sebagian pakar astronomi menjelaskan bahwa Global Warming atau Pemanasan Global sebenarnya sudah dikenal sejak dahulu, karena bersifat alamiah. Pemanasan global sendiri adalah meningkatnya

---

<sup>12</sup> <http://www.worldwatch.org/node/6294>

<sup>13</sup> <http://rosmana12.blogspot.com/2009/02/pemanasan-global-dan-efeknya-terhadap.html>

suhu rata-rata di permukaan bumi akibat dari meningkatnya jumlah emisi karbon di atmosfer.

Pada dasarnya Gas Rumah Kaca dapat terbentuk baik secara alamiah ataupun karena aktivitas manusia. Secara alamiah, gas rumah kaca berasal dari matahari dan bulan. Sedangkan aktivitas manusia yang menimbulkan gas rumah kaca (utamanya CO<sub>2</sub>) di antaranya ialah penggunaan bahan bakar fosil dan pembakaran hutan.

Gas rumah kaca yang terjadi secara alamiah memiliki fungsi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Gas rumah kaca sebenarnya berfungsi sebagai penghangat udara di bumi. Pada saat sinar Matahari sampai ke Bumi, sebagian dipantulkan kembali menjadi radiasi panas. Dengan adanya gas rumah kaca, radiasi panas tersebut tidak seluruhnya diteruskan ke luar angkasa, melainkan dipantulkan kembali ke Bumi (lihat gambar di atas). Akibatnya, udara di Bumi tetap hangat saat malam hari, dengan temperatur rata-rata sekitar 15° C. Tanpa gas tersebut, temperatur di Bumi dapat turun hingga -18° C.

Bisa dibayangkan, manakala tidak ada gas rumah kaca, keadaan di alam sekitar akan amat panas, tentu berpengaruh besar terhadap kehidupan di bumi. Sebagaimana disebutkan dalam al-Quran bahwa Allah tidaklah menciptakan alam raya beserta isinya baik menyangkut makrokosmos maupun alam kecil (mikrokosmos) tanpa ada manfaatnya. Dialah Zat yang Maha Suci (al-Quddus) dari segala kebatilan.

Sebagaimana disebutkan dalam S. Ali 'Imran ayat 19 :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩﴾

Artinya:

” (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Banyak hal yang pada mulanya disia-siakan manusia, karena dianggap tiada berguna, sebab secara lahiriyah tidak mendatangkan manfaat, seperti tanam-tanaman herbal yang dipakai untuk obata-obatan tanpa zat kimia. Lalu, setelah diteliti secara seksama di kalangan alam/



Akan tetapi, meski bermanfaat, konsentrasi gas rumah kaca di alam harus tetap seimbang agar temperatur atmosfer Bumi tidak menjadi terlalu panas.

Keseimbangan tersebut dapat terjaga karena sebagian gas rumah kaca berupa CO<sub>2</sub> diserap oleh tumbuhan, terutama di hutan, melalui fotosintesis. Namun, dengan terjadinya perubahan tata guna lahan oleh manusia, maka jumlah hutan di bumi semakin berkurang. Sebaliknya, konsentrasi gas rumah kaca di bumi semakin meningkat dengan berkem. Efek rumah kaca ini sangat dibutuhkan oleh segala makhluk hidup yang ada di bumi, karena tanpanya, planet ini akan menjadi sangat dingin. Dengan suhu rata-rata sebesar 15 °C (59 °F), bumi sebenarnya telah lebih panas 33 °C (59 °F) dari suhunya semula, jika tidak ada efek rumah kaca suhu bumi hanya -18 °C sehingga es akan menutupi seluruh permukaan Bumi. Akan tetapi sebaliknya, apabila gas-gas tersebut telah berlebihan di atmosfer, akan mengakibatkan pemanasan global.

Setiap tahun, penggunaan bahan bakar fosil menghasilkan sekitar 5.5 gigaton karbon. Hutan dan pepohonan saat ini masih mampu menyerap 1 gigaton, sedangkan lautan menyerap 2 gigaton. Artinya, masih tersisa 3.5 gigaton karbon yang terbuang ke atmosfer. Penebangan hutan menyebabkan jumlah CO<sub>2</sub> yang terserap semakin berkurang, sehingga konsentrasi gas rumah kaca di bumi terus meningkat (lihat diagram di bawah).

Diagram di atas menunjukkan kontribusi gas-gas rumah kaca terhadap pemanasan global. Tampak bahwa kontribusi terbesar berasal dari gas CO<sub>2</sub> sehingga disimpulkan bahwa pemanasan global terjadi karena peningkatan konsentrasi gas CO<sub>2</sub>. Peningkatan tersebut berawal sejak Revolusi Industri di Inggris, dan diperkirakan akan terus meningkat. Jika konsentrasi gas CO<sub>2</sub> terus meningkat, temperatur pun akan terus meningkat. Jika hal tersebut tidak diantisipasi, maka muka air laut akan naik karena es kutub yang mencair. Di zona transisi seperti daerah subtropis, badai akan makin sering terjadi. Periode badai El-Nino akan lebih singkat, yang semula dari 3-7 tahun menjadi 2-5 tahun sekali. El-Nino berkorelasi dengan kekeringan dan kebakaran hutan. Wabah penyakit yang biasanya muncul saat peralihan musim pun, akan lebih sering terjadi karena cuaca yang tidak menentu.

Segala sumber energi yang terdapat di bumi berasal dari matahari. Sebagian besar energi tersebut berbentuk radiasi gelombang pendek, termasuk cahaya tampak. Ketika energi ini tiba permukaan Bumi, ia berubah dari cahaya menjadi panas yang menghangatkan Bumi. Permukaan



Bumi, akan menyerap sebagian panas dan memantulkan kembali sisanya. Sebagian dari panas ini berwujud radiasi infra merah gelombang panjang ke angkasa luar. Namun sebagian panas tetap terperangkap di atmosfer bumi akibat menumpuknya jumlah gas rumah kaca antara lain uap air, karbon dioksida, sulfur dioksida dan metana yang menjadi perangkap gelombang radiasi ini. Gas-gas ini menyerap dan memantulkan kembali radiasi gelombang yang dipancarkan Bumi dan akibatnya panas tersebut akan tersimpan di permukaan Bumi. Keadaan ini terjadi terus menerus sehingga mengakibatkan suhu rata-rata tahunan bumi terus meningkat.

Gas-gas tersebut berfungsi sebagaimana gas dalam rumah kaca. Dengan semakin meningkatnya konsentrasi gas-gas ini di atmosfer, semakin banyak panas yang terperangkap di bawahnya.

## **2. Meningkatnya jumlah emisi karbon**

Model iklim yang dijadikan acuan oleh projek IPCC menunjukkan suhu permukaan global akan meningkat 1.1 hingga 6.4 °C (2.0 hingga 11.5 °F) antara tahun 1990 dan 2100.[1] Perbedaan angka perkiraan itu disebabkan oleh penggunaan skenario-skenario berbeda mengenai emisi gas-gas rumah kaca pada masa mendatang, serta model-model sensitivitas iklim yang berbeda. Walaupun sebagian besar penelitian terfokus pada periode hingga 2100, pemanasan dan kenaikan muka air laut diperkirakan akan terus berlanjut selama lebih dari seribu tahun walaupun tingkat emisi gas rumah kaca telah stabil.<sup>[1]</sup> Ini mencerminkan besarnya kapasitas kalor lautan.

Meningkatnya suhu global diperkirakan akan menyebabkan perubahan-perubahan yang lain seperti naiknya permukaan air laut, meningkatnya intensitas fenomena cuaca yang ekstrem,<sup>[2]</sup> serta perubahan jumlah dan pola presipitasi. Akibat-akibat pemanasan global yang lain adalah terpengaruhnya hasil pertanian, hilangnya gletser, dan punahnya berbagai jenis hewan.

Beberapa hal-hal yang masih diragukan para ilmuwan adalah mengenai jumlah pemanasan yang diperkirakan akan terjadi pada masa depan, dan bagaimana pemanasan serta perubahan-perubahan yang terjadi tersebut akan bervariasi dari satu daerah ke daerah yang lain. Hingga saat ini masih terjadi perdebatan politik dan publik di dunia mengenai apa dan tindakan yang harus dilakukan untuk mengurangi atau membalikkan pemanasan lebih lanjut atau untuk beradaptasi terhadap konsekuensi-konsekuensi yang ada. Untuk itu sebagian besar pemerintahan negara-negara di dunia telah menandatangani dan meratifikasi apa yang dikenal dengan **Protokol Kyoto**, sebuah kesepakatan yang dihasilkan dalam



konferensi lingkungan hidup untuk mengatasi pemanasan global yang mengarah pada pengurangan emisi gas-gas rumah kaca.

Jika kita memperhatikan bunyi QS. az-Zalzalah ayat 1 sebagai berikut:

Artinya: 

“ Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan (yang dahsyat),

Menurut **Dr. Armi Susandi, MT, pakar geologi**, kandungan dari Surat Al-Zalzalah ayat 1 tersebut tidak hanya menunjukkan guncangan yang berasal dari dalam bumi, tetapi juga dari atmosfer. Bahkan kondisi di atmosfer lebih dinamis daripada di dalam bumi, sehingga lebih mudah terjadi guncangan terutama jika ada campur tangan manusia. Fenomena alam yang disebut ‘guncangan’ di atmosfer dalam ayat tersebut, dapat berupa badai, angin ribut, dan lain-lain.

Dalam kondisi iklim yang normal, fenomena alam tersebut umumnya terjadi saat pergantian musim atau saat musim-musim tertentu saja. Namun, peningkatan konsentrasi gas rumah kaca (CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, dan uap air) telah mengganggu pola iklim tersebut. Terganggunya pola iklim tersebut terlihat dari temperatur atmosfer yang terus meningkat. Fenomena ini disebut sebagai pemanasan global (*Global Warming*).

### 3. Efek Umpan Balik (*setback*)

Anasir penyebab pemanasan global juga dipengaruhi oleh berbagai proses umpan balik yang dihasilkannya. Sebagai contoh adalah pada penguapan air. Pada kasus pemanasan akibat bertambahnya gas-gas rumah kaca seperti CO<sub>2</sub>, pemanasan pada awalnya akan menyebabkan lebih banyaknya air yang menguap ke atmosfer. Karena uap air sendiri merupakan gas rumah kaca, pemanasan akan terus berlanjut dan menambah jumlah uap air di udara sampai tercapainya suatu kesetimbangan konsentrasi uap air. Efek rumah kaca yang dihasilkannya lebih besar bila dibandingkan oleh akibat gas CO<sub>2</sub> sendiri. (Walaupun umpan balik ini meningkatkan kandungan air absolut di udara, kelembapan relatif udara hampir konstan atau bahkan agak menurun karena udara menjadi menghangat).<sup>[3]</sup> Umpan balik ini hanya berdampak secara perlahan-lahan karena CO<sub>2</sub> memiliki usia yang panjang di atmosfer.

Efek umpan balik karena pengaruh awan sedang menjadi objek penelitian saat ini. Bila dilihat dari bawah, awan akan memantulkan kembali radiasi infra merah ke permukaan, sehingga akan meningkatkan

efek pemanasan. Sebaliknya bila dilihat dari atas, awan tersebut akan memantulkan sinar Matahari dan radiasi infra merah ke angkasa, sehingga meningkatkan efek pendinginan. Apakah efek netto-nya menghasilkan pemanasan atau pendinginan tergantung pada beberapa detail-detail tertentu seperti tipe dan ketinggian awan tersebut. Detail-detail ini sulit direpresentasikan dalam model iklim, antara lain karena awan sangat kecil bila dibandingkan dengan jarak antara batas-batas komputasional dalam model iklim (sekitar 125 hingga 500 km untuk model yang digunakan dalam Laporan Pandangan IPCC ke Empat). Walaupun demikian, umpan balik awan berada pada peringkat dua bila dibandingkan dengan umpan balik uap air dan dianggap positif (menambah pemanasan) dalam semua model yang digunakan dalam Laporan Pandangan IPCC ke Empat.

Umpan balik penting lainnya adalah hilangnya kemampuan memantulkan cahaya (*albedo*) oleh es.<sup>[4]</sup> Ketika suhu global meningkat, es yang berada di dekat kutub mencair dengan kecepatan yang terus meningkat. Bersamaan dengan melelehnya es tersebut, daratan atau air di bawahnya akan terbuka. Baik daratan maupun air memiliki kemampuan memantulkan cahaya lebih sedikit bila dibandingkan dengan es, dan akibatnya akan menyerap lebih banyak radiasi Matahari. Hal ini akan menambah pemanasan dan menimbulkan lebih banyak lagi es yang mencair, menjadi suatu siklus yang berkelanjutan.

Umpan balik positif akibat terlepasnya CO<sub>2</sub> dan CH<sub>4</sub> dari melunaknya tanah beku (*permafrost*) adalah mekanisme lainnya yang berkontribusi terhadap pemanasan. Selain itu, es yang meleleh juga akan melepas CH<sub>4</sub> yang juga menimbulkan umpan balik positif. Kemampuan lautan untuk menyerap karbon juga akan berkurang bila ia menghangat, hal ini diakibatkan oleh menurunnya tingkat nutrisi pada zona mesopelagic sehingga membatasi pertumbuhan diatom daripada fitoplankton yang merupakan penyerap karbon yang rendah.

#### **4. Berkurangnya *converter* Gas Karbon**

Sebelum era modern, dimana industri belum berkembang pesat, kehidupan di planet ini sudah memproduksi gas karbon. Tetapi jumlahnya tidak sedahsyat sekarang. Apalagi masih banyak konverter gas karbon yang tersedia yang masih mampu mengkonversi semua gas karbon tersebut menjadi gas yang ramah lingkungan, bahkan dibutuhkan oleh kehidupan, seperti oksigen. Salah satu konverter tersebut adalah hutan. Hutan merupakan rumah bagi pohon dan tumbuhan yang dianugerahi kemampuan untuk mengkonsumsi gas karbon tersebut dan menghasilkan gas oksigen. Tetapi akibat meningkatnya populasi, yang diiringi dengan



meningkatnya kebutuhan akan lahan pemukiman, lahan industri, lahan pertanian, lahan untuk fasilitas umum seperti jalan dan gedung, pelabuhan, dan lain-lain, menyebabkan jumlah hutan berkurang drastis. Belum lagi permintaan pasar akan kayu yang semakin melambung tinggi. Hal inilah penyebab utama kerusakan hutan. Tingkat kerusakan hutan amat mengkhawatirkan/ Di Indonesia saja, kerusakan hutan terjadi sebesar 1,8 juta hektar pertahun. Dan dengan itu mengangkat Indonesia masuk *Guinness Book of World Records* (negara dengan kerusakan hutan terbesar di dunia).

Itulah penjelasan singkat saya tentang pemanasan global ini. Semua hal tersebut baru secuil dari permasalahan global warming secara keseluruhan. Tetapi yang paling penting bukanlah apa yang kita ketahui, melainkan bagaimana kita menyikapinya. Semoga bermanfaat.

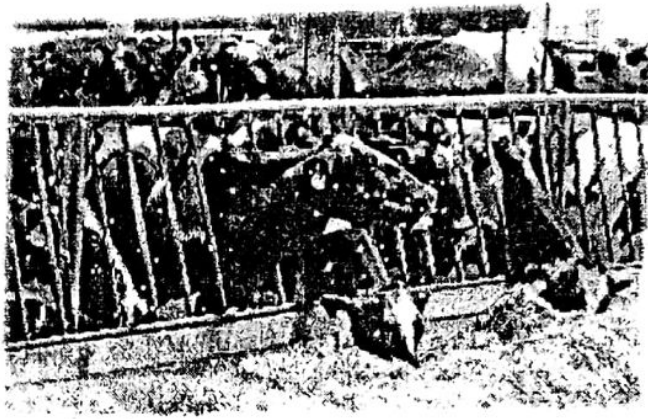
## 5. Peternakan

Ada banyak cara yang harus diketahui untuk mengurangi emisi karbon dioksida, yaitu mengurangi penggunaan bahan bakar fosil; menggunakan energi terbarukan seperti energi surya atau angin; mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang barang-barang keperluan sehari-hari; mengendarai mobil berbahan bakar efisien atau yang menggunakan energi alternatif; menggunakan alat-alat elektronik yang hemat energi, dan lain-lain. Namun cara yang paling cepat untuk menghentikan pemanasan global adalah menjalani diet vegetarian.

Dalam konferensi pers pada tanggal 15 Januari yang diselenggarakan oleh Panel Antar Pemerintah untuk Perubahan Iklim (IPCC), ketua IPCC - Dr. Pachuari mengingatkan bahwa jika umat manusia tidak bertindak sekarang, maka perubahan iklim akan berdampak serius. Ia juga dengan jelas mengatakan cara untuk menghentikan perubahan iklim, yaitu dengan berhenti makan daging dan beralih ke gaya hidup yang lebih hijau.

Laporan Perserikatan Bangsa Bangsa tentang peternakan dan lingkungan yang diterbitkan pada tahun 2006 mengungkapkan bahwa, "Sektor peternakan adalah satu dari dua atau tiga penyumbang terbesar bagi krisis lingkungan yang paling serius dalam setiap skala, mulai dari lokal hingga global." Hampir seperlima (20 persen) dari emisi karbon berasal dari peternakan. Jumlah ini melampaui jumlah emisi gabungan yang berasal dari semua kendaraan di dunia.





### **Peternakan Sapi perah**

Industri ternak ternyata telah menjadi penyebab utama dari pengrusakan lingkungan dan emisi gas rumah kaca. Memelihara ternak untuk konsumsi telah menjadi salah satu penghasil gas karbon dioksida terbesar serta menjadi satu-satunya sumber emisi gas metana dan nitro oksida terbesar. Sektor peternakan telah menyumbang 9 persen racun karbon dioksida, 65 persen nitro oksida, dan 37 persen gas metana yang dihasilkan karena ulah manusia. Gas metana menghasilkan gas rumah kaca 20 kali lebih besar dan nitro oksida 296 kali lebih banyak jauh di atas karbon dioksida. Peternakan juga menimbulkan 64 persen amonia yang dihasilkan karena campur tangan manusia sehingga mengakibatkan hujan asam.



Peternakan juga telah menjadi penyebab utama dari kerusakan tanah dan polusi air. Saat ini peternakan menggunakan 30 persen dari permukaan tanah di Bumi, dan bahkan lebih banyak lahan serta air yang digunakan untuk menanam makanan ternak. Menurut laporan Bapak Steinfeld, yang Lama dari Peternakan - Isu dan Pilihan Lingkungan (*Livestock's Long Shadow—Environmental Issues and Options*), peternakan adalah



“penggerak utama dari penebangan hutan .... kira-kira 70 persen dari bekas hutan di Amazon telah dialih-fungsikan menjadi ladang ternak. Selain itu, ladang pakan ternak telah menurunkan mutu tanah. Kira-kira 20 persen dari padang rumput turun mutunya karena pemeliharaan ternak yang berlebihan, pemadatan, dan erosi. Peternakan juga bertanggung jawab atas konsumsi dan polusi air yang sangat banyak. Di Amerika Serikat sendiri, trilyunan galon air irigasi digunakan untuk menanam pakan ternak setiap tahunnya. Sekitar 85 persen dari sumber air bersih di Amerika Serikat digunakan untuk itu. Ternak juga menimbulkan limbah biologi berlebihan bagi ekosistem.

**Konsumsi air untuk menghasilkan satu kilo makanan dalam pertanian pakan ternak di Amerika Serikat**

1 kg daging	Air (liter)
Daging sapi	1.000.000
Avam	3.500
Kedelai	2.000
Beras	1.912
Gandum	900
Kentang	500

Selain kerusakan terhadap lingkungan dan ekosistem, tidak sulit untuk menghitung bahwa industri ternak sama sekali tidak hemat energi. Industri ternak memerlukan energi yang berlimpah untuk mengubah ternak menjadi daging di atas meja makan orang. Untuk memproduksi satu kilogram daging, telah menghasilkan emisi karbon dioksida sebanyak 36,4 kilo. Sedangkan untuk memproduksi satu kalori protein, kita hanya memerlukan dua kalori bahan bakar fosil untuk menghasilkan kacang kedelai, tiga kalori untuk jagung dan gandum; akan tetapi memerlukan 54 kalori energi minyak tanah untuk protein daging sapi!

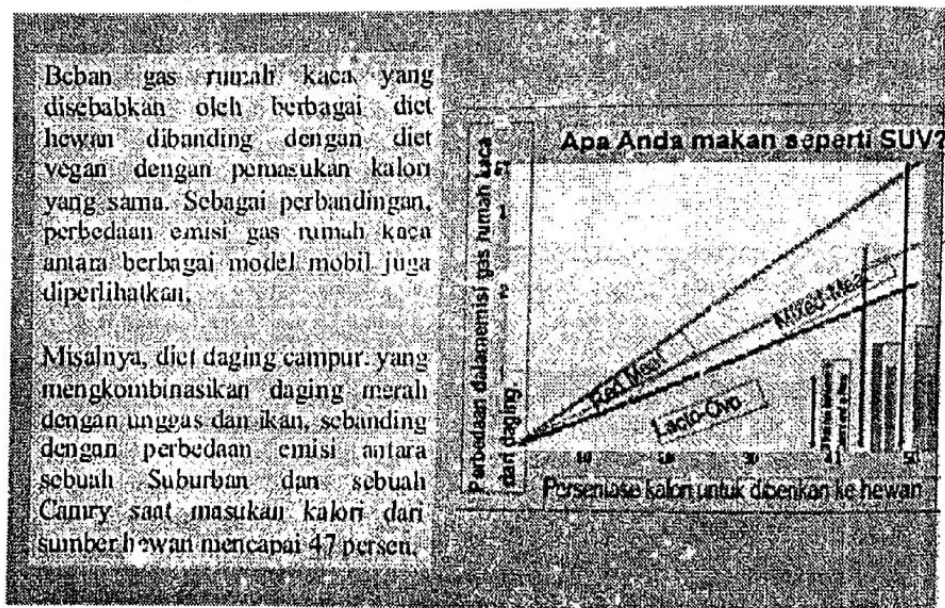
Itu berarti kita telah memboroskan bahan bakar fosil 27 kali lebih banyak hanya untuk membuat sebuah hamburger daripada konsumsi yang diperlukan untuk membuat hamburger dari kacang kedelai!

Dengan menggabungkan biaya energi, konsumsi air, penggunaan lahan, polusi lingkungan, kerusakan ekosistem, tidaklah mengherankan jika satu orang berdiet daging dapat memberi makan 15 orang berdiet



tumbuh-tumbuhan atau lebih.

Tahun lalu, penyelidik dari Departemen Sains Geofisika (*Department of Geophysical Sciences*) Universitas Chicago, Gidon Eshel dan Pamela Martin, juga menyingkap hubungan antara produksi makanan dan masalah lingkungan. Mereka mengukur jumlah gas rumah kaca yang disebabkan oleh daging merah, ikan, unggas, susu, dan telur, serta membandingkan jumlah tersebut dengan seorang yang berdiet vegan. Mereka menemukan bahwa jika diet standar Amerika beralih ke diet tumbuh-tumbuhan, maka akan dapat mencegah satu setengah ton emisi gas rumah kaca ekstra per orang per tahun. Kontrasnya, beralih dari sebuah sedan standar seperti Toyota Camry ke sebuah Toyota Prius hibrida menghemat kurang lebih satu ton emisi CO<sub>2</sub>.



Sekalipun seseorang memilih untuk menutup matanya terhadap kekejaman dalam pertanian pakan ternak, akan tetapi keadaan darurat untuk menghentikan perubahan iklim dan bagaimana cara melakukannya sangatlah jelas. Sekarang bukan hanya para vegetarian atau pencinta lingkungan yang mengatakannya; tetapi ketua dari sebuah badan internasional, Dr. Pachauri, telah mengumumkan kepada dunia bahwa pengaruh makan daging telah merusak planet kita, dan bahwa kita harus menghentikan makan daging agar dapat membalikkan keadaan. Namun itu semua tergantung pada pilihan orang. Kita semua bertanggung jawab untuk membuat Bumi ini menjadi lebih sejuk, lebih bersih, dan lebih sehat. Jadi mulailah dari dapur Anda: pilihlah diet vegetarian dan bantulah mengerem perubahan iklim.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> <http://rosmana12.blogspot.com/2009/02/pemanasan-global-dan-efeknya-terhadap.html>



## 6. Penebangan Pohon

Pohon-pohon besar yang ada di hutan-hutan dimaksudkan untuk menahan resapan air di musim hujan, penyedia kebutuhan air, penyimpan udara sejuk.

### C. GEJALA ADANYA PEMANASAN GLOBAL

#### 1. Sejak dahulu bumi mengalami banyak “pembangunan”.

Pembangunan terjadi sejalan dengan peradaban manusia yang semakin maju dan berkembang. Bersamaan dengan hal itu manusia memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan kegiatan industri untuk menghasilkan barang-barang kebutuhan manusia, yang semakin lama semakin meningkat. Sejalan dengan itu hasil-hasil sisa industri yang tidak terpakai atau *polutan*, semakin meningkat, selain itu eksplorasi hutanpun semakin meluas. Sehingga mengakibatkan keadaan di bumi semakin tidak stabil, seperti. banyak terjadi bencana yang terus-menerus di berbagai Negara di dunia, seperti bencana tsunami, gunung meletus, banjir, tanah longsor, angin puting beliung, dan lain-lain. Pada saat ini sering dikatakan sebagai dampak dari global warming atau pemanasan global.

Issue pembangunan ternyata menjadi bahan pembicaraan di berbagai negara karena dampak negative tersebut. Maka banyak dilakukan pertemuan-pertemuan penting mulai dari kalangan regional sampai skala global di badan PBB. Dalam perkembangan selanjutnya issue Pemanasan Global ini sudah menjadi pembicaraan baik dalam agama, dunia sains, dan teknologi.

Sebenarnya pembangunan yang dilakuakn masyarakat di belahan bumi ini bertujuan untuk meningkat kan kesejahteraan warganya dengan indikasi semakin membaiknya taraf hidup mereka. Hal ini dapat dilihat dari cara hidup dan peralatan yang dipakai, seperti memakai AC, kendaraan bermotor, alat-alat elektronika dan lain-lain.

Itu semua terwujud karena proses developmentalisme tadi. Namun dalam kenyataannya, manusia sering kali bersikap serakah dan rakus terhadap alam sekitar, sehingga menimbulkan dampak negative dalam kehidupan tersebut.

Jika kita memperhatikan proyek pembangunan perumahan, industri berat, sarana fasilitas umum, hamper semuanya bisa dikatakan tidak memperhatikan aspek kenyamanan hidup, kesehatan lingkungan, dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena pembanguna yang dilakukan tidak memperhatikan kelestarian alam, apalagi jika motivasi yang diinginkan

adalah memperoleh laba yang besar. Semua dilakukan guna memenuhi ambisi tersebut. Jika kita memperhatikan limbah industri perusahaan, pada umumnya di Negara-negara berkembang tidaklah diperhatikan. Maka, banyak sungai-sungai yang airnya berubah akibat terkena limbah industri.

Dalam Islam, perubahan nasib menuju kesejahteraan hidup memang diajarkan. Apalagi semua tergantung pada manusianya, hal ini sesuai dengan QS..... ayat yang berbunyi sebagai berikut:

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا  
مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿٧٦﴾

Artinya;

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dari kandungan ayat tersebut memberi isyarat bagi kaum muslimin bahwa pembangunan merupakan wahana menuju perubahan yang lebih baik. Oleh karenanya perlunya peningkatan peran AMDAL atau analisa masalah dampak lingkungan, sebuah badan khusus yang menangani masalah efek yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Ada kajian khusus yang terkait dengan rencana pembangunan juga

perlunya peran sebuah LSM WALHI yang mengawasi dampak pembangunan terhadap kelestarian lingkungan.

## 2. Pernyataan IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*)

IPCC menyatakan bahwa sebagian besar peningkatan temperatur rata-rata global sejak pertengahan abad ke-20. Kemungkinan besar disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas-gas rumah kaca akibat



aktivitas manusia melalui efek rumah kaca. Kesimpulan dasar ini telah dikemukakan setidaknya oleh 30 badan ilmiah dan akademik, termasuk semua akademi sains nasional dari negara-negara yang tidak kurang dari 68 buah. Hasil penelitian tersebut juga banyak ditentang kalangan ilmuwan tertentu yang tidak setuju dengan beberapa kesimpulan yang dikemukakan IPCC tersebut.

Terlepas dari pendapat yang pro dan kontra terhadap adanya pemanasan global di atas, yang jelas fenomena bahwa bumi ini semakin panas terus dirasakan masyarakat.

### **3. Penelitian Global *Coral Reef Monitoring Network***

Dari penelitian organisasi Global Reef Monitoring Network banyak terumbu karang yang rusak di seluruh dunia bahkan terancam punah. Selain itu banyak terumbu karang yang memutih dikarenakan pemanasan global. Disamping juga disebabkan karena kenaikan temperatur air laut akibat El-Nino yang membuat matinya terumbu karang dunia.

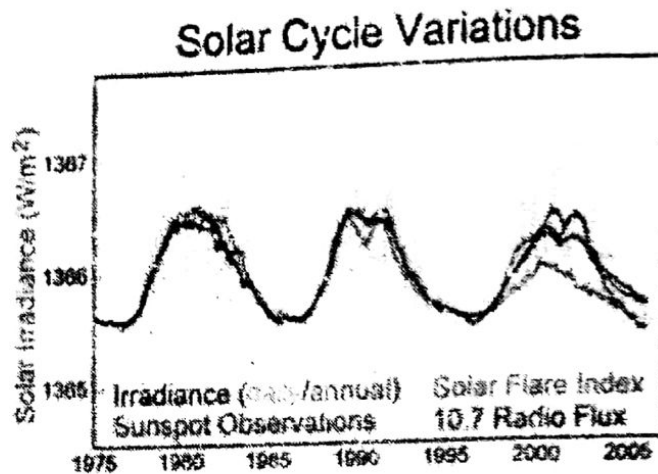
Di Indonesia, sekitar 3% produktivitas pertanian akan turun, yang biasanya dalam 1 tahun bisa panen 2 kali, kini menjadi 1 kali. Sebab anomali temperatur yang terjadi tidak mampu diimbangi oleh tumbuhan. Jika pertanian terutama di Pulau Jawa, terganggu, maka kestabilan angiosperma akan terganggu. Selain itu, karena mayoritas penduduk Indonesia adalah petani, maka tingkat kemiskinan pun akan bertambah. Sebab, petani merupakan lapisan masyarakat yang paling rentan terhadap perubahan iklim.

Pemanasan global juga dapat memicu alam untuk mencari keseimbangan baru, yaitu perubahan pola cuaca dan iklim. Daerah kutub akan menjadi lebih hangat, sehingga penggunaan bahan bakar untuk pemanasan akan berkurang. Sebaliknya, daerah tropis akan menjadi lebih panas. Namun, dampak pemanasan tersebut tidak tersebar merata di seluruh dunia sehingga merugikan beberapa negara. Meskipun negara tersebut memiliki kebijakan yang cukup ramah lingkungan, efek pemanasan yang mereka alami bisa lebih tinggi. Bahkan sebagian wilayahnya dapat terendam akibat naiknya muka air laut.

Untuk mengurangi dampak pemanasan global tersebut, berbagai upaya telah dilakukan. Seperti meratifikasi *Kyoto Protocol*, yang menyebutkan bahwa negara-negara yang mengeluarkan emisi gas CO<sub>2</sub> harus membayar kepada negara-negara yang memiliki hutan lebat. Selain itu, dibentuk juga *Adaptation Fund* dimana negara-negara maju harus membantu negara-negara berkembang untuk meningkatkan

pertaniannya.

#### 4. Variasi Matahari



Variasi Matahari selama 30 tahun terakhir.

Artikel utama untuk bagian ini adalah: Variasi Matahari

Terdapat hipotesa yang menyatakan bahwa variasi dari Matahari, dengan kemungkinan diperkuat oleh umpan balik dari awan, dapat memberi kontribusi dalam pemanasan saat ini.<sup>[6]</sup> Perbedaan antara mekanisme ini dengan pemanasan akibat efek rumah kaca adalah meningkatnya aktivitas Matahari akan memanaskan stratosfer sebaliknya efek rumah kaca akan mendinginkan stratosfer. Pendinginan stratosfer bagian bawah paling tidak telah diamati sejak tahun 1960,<sup>[7]</sup> yang tidak akan terjadi bila aktivitas Matahari menjadi kontributor utama pemanasan saat ini. (Penipisan lapisan ozon juga dapat memberikan efek pendinginan tersebut tetapi penipisan tersebut terjadi mulai akhir tahun 1970-an.) Fenomena variasi Matahari dikombinasikan dengan aktivitas gunung berapi mungkin telah memberikan efek pemanasan dari masa pra-industri hingga tahun 1950, serta efek pendinginan sejak tahun 1950.<sup>[8][9]</sup>

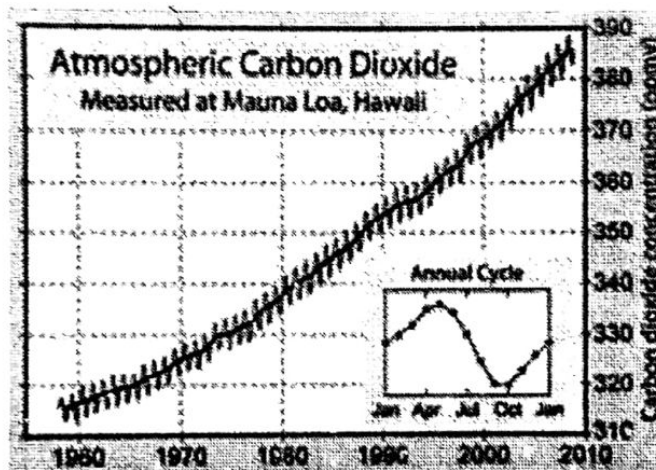
Ada beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa kontribusi Matahari mungkin telah diabaikan dalam pemanasan global. Dua ilmuwan dari *Duke University* memperkirakan bahwa Matahari mungkin telah berkontribusi terhadap 45-50% peningkatan suhu rata-rata global selama periode 1900-2000, dan sekitar 25-35% antara tahun 1980 dan 2000.<sup>[10]</sup> Stott dan rekannya mengemukakan bahwa model iklim yang dijadikan pedoman saat ini membuat perkiraan berlebihan terhadap efek gas-gas rumah kaca dibandingkan dengan pengaruh Matahari; mereka juga mengemukakan bahwa efek pendinginan dari debu vulkanik dan aerosol sulfat juga telah dipandang remeh.<sup>[11]</sup> Walaupun demikian, mereka menyimpulkan bahwa bahkan dengan meningkatkan sensitivitas iklim



terhadap pengaruh Matahari sekalipun, sebagian besar pemanasan yang terjadi pada dekade-dekade terakhir ini disebabkan oleh gas-gas rumah kaca.<sup>15</sup>

Pada tahun 2006, sebuah tim ilmuwan dari Amerika Serikat, Jerman dan Swiss menyatakan bahwa mereka tidak menemukan adanya peningkatan tingkat “keterangan” dari Matahari pada seribu tahun terakhir ini. Siklus Matahari hanya memberi peningkatan kecil sekitar 0,07% dalam tingkat “keterangannya” selama 30 tahun terakhir. Efek ini terlalu kecil untuk berkontribusi terhadap pemanasan global.<sup>[12][13]</sup> Sebuah penelitian oleh Lockwood dan Fröhlich menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pemanasan global dengan variasi Matahari sejak tahun 1985, baik melalui variasi dari output Matahari maupun variasi dalam sinar kosmis.<sup>[14]</sup>

## 5. Mengukur Adanya Pemanasan global



Hasil pengukuran konsentrasi CO<sub>2</sub> di Mauna Loa

Pada awal 1896, para ilmuwan beranggapan bahwa membakar bahan bakar fosil akan mengubah komposisi atmosfer dan dapat meningkatkan suhu rata-rata global. Hipotesis ini dikonfirmasi tahun 1957 ketika para peneliti yang bekerja pada program penelitian global yaitu International Geophysical Year, mengambil sampel atmosfer dari puncak gunung Mauna Loa di Hawaii.

Hasil pengukurannya menunjukkan terjadi peningkatan konsentrasi karbon dioksida di atmosfer. Setelah itu, komposisi dari atmosfer terus diukur dengan cermat. Data-data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa memang terjadi peningkatan konsentrasi dari gas-gas rumah kaca di atmosfer.

<sup>15</sup> <http://www.greenradio.fm/technology/science/7674-apa-penyebab-pemanasan-global>

Para ilmuwan juga telah lama menduga bahwa iklim global semakin menghangat, tetapi mereka tidak mampu memberikan bukti-bukti yang tepat. Suhu terus bervariasi dari waktu ke waktu dan dari lokasi yang satu ke lokasi lainnya. Perlu bertahun-tahun pengamatan iklim untuk memperoleh data-data yang menunjukkan suatu kecenderungan (*trend*) yang jelas. Catatan pada akhir 1980-an agak memperlihatkan kecenderungan penghangatan ini, akan tetapi data statistik ini hanya sedikit dan tidak dapat dipercaya.

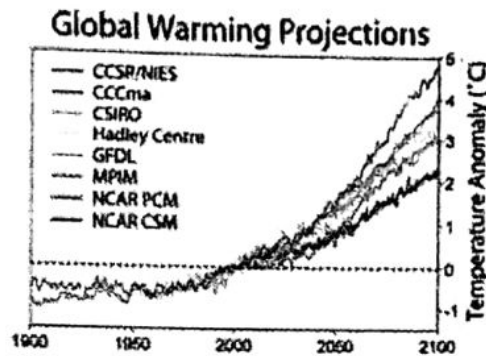
Stasiun cuaca pada awalnya, terletak dekat dengan daerah perkotaan sehingga pengukuran suhu akan dipengaruhi oleh panas yang dipancarkan oleh bangunan dan kendaraan dan juga panas yang disimpan oleh material bangunan dan jalan. Sejak 1957, data-data diperoleh dari stasiun cuaca yang terpercaya (terletak jauh dari perkotaan), serta dari satelit. Data-data ini memberikan pengukuran yang lebih akurat, terutama pada 70 persen permukaan planet yang tertutup lautan. Data-data yang lebih akurat ini menunjukkan bahwa kecenderungan menghangatnya permukaan Bumi benar-benar terjadi. Jika dilihat pada akhir abad ke-20, tercatat bahwa sepuluh tahun terhangat selama seratus tahun terakhir terjadi setelah tahun 1980, dan tiga tahun terpanas terjadi setelah tahun 1990, dengan 1998 menjadi yang paling panas.

Dalam laporan yang dikeluarkannya tahun 2001, Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) menyimpulkan bahwa suhu udara global telah meningkat 0,6 derajat Celsius (1 derajat Fahrenheit) sejak 1861. Panel setuju bahwa pemanasan tersebut terutama disebabkan oleh aktivitas manusia yang menambah gas-gas rumah kaca ke atmosfer. IPCC memprediksi peningkatan suhu rata-rata global akan meningkat 1.1 hingga 6.4 °C (2.0 hingga 11.5 °F) antara tahun 1990 dan 2100. IPCC panel juga memperingatkan, bahwa meskipun konsentrasi gas di atmosfer tidak bertambah lagi sejak tahun 2100, iklim tetap terus menghangat selama periode tertentu akibat emisi yang telah dilepaskan sebelumnya. karbon dioksida akan tetap berada di atmosfer selama seratus tahun atau lebih sebelum alam mampu menyerapnya kembali.<sup>[15]</sup>

Jika emisi gas rumah kaca terus meningkat, para ahli memprediksi, konsentrasi karbondioksida di atmosfer dapat meningkat hingga tiga kali lipat pada awal abad ke-22 bila dibandingkan masa sebelum era industri. Akibatnya, akan terjadi perubahan iklim secara dramatis. Walaupun sebenarnya peristiwa perubahan iklim ini telah terjadi beberapa kali sepanjang sejarah Bumi, manusia akan menghadapi masalah ini dengan risiko populasi yang sangat besar.



## 6. Mengukur Model iklim



Perhitungan pemanasan global pada tahun 2001 dari beberapa model iklim berdasarkan scenario SRES A2, yang mengasumsikan tidak ada tindakan yang dilakukan untuk mengurangi emisi.

Para ilmuwan telah mempelajari pemanasan global berdasarkan model-model computer berdasarkan prinsip-prinsip dasar dinamika fluida, transfer radiasi, dan proses-proses lainnya, dengan beberapa penyederhanaan disebabkan keterbatasan kemampuan komputer. Model-model ini memprediksikan bahwa penambahan gas-gas rumah kaca berefek pada iklim yang lebih hangat.[16] Walaupun digunakan asumsi-asumsi yang sama terhadap konsentrasi gas rumah kaca pada masa depan, sensitivitas iklimnya masih akan berada pada suatu rentang tertentu.

Dengan memasukkan unsur-unsur ketidakpastian terhadap konsentrasi gas rumah kaca dan pemodelan iklim, IPCC memperkirakan pemanasan sekitar 1.1 °C hingga 6.4 °C (2.0 °F hingga 11.5 °F) antara tahun 1990 dan 2100.[1] Model-model iklim juga digunakan untuk menyelidiki penyebab-penyebab perubahan iklim yang terjadi saat ini dengan membandingkan perubahan yang teramati dengan hasil prediksi model terhadap berbagai penyebab, baik alami maupun aktivitas manusia.

Model iklim saat ini menghasilkan kemiripan yang cukup baik dengan perubahan suhu global hasil pengamatan selama seratus tahun terakhir, tetapi tidak mensimulasi semua aspek dari iklim.[17] Model-model ini tidak secara pasti menyatakan bahwa pemanasan yang terjadi antara tahun 1910 hingga 1945 disebabkan oleh proses alami atau aktivitas manusia; akan tetapi; mereka menunjukkan bahwa pemanasan sejak tahun 1975 didominasi oleh emisi gas-gas yang dihasilkan manusia.

Sebagian besar model-model iklim, ketika menghitung iklim pada masa depan, dilakukan berdasarkan skenario-skenario gas rumah kaca, biasanya dari Laporan Khusus terhadap Skenario Emisi (*Special Report on Emissions Scenarios / SRES*) IPCC. Yang jarang dilakukan,

model menghitung dengan menambahkan simulasi terhadap siklus karbon; yang biasanya menghasilkan umpan balik yang positif, walaupun responnya masih belum pasti (untuk skenario A2 SRES, respon bervariasi antara penambahan 20 dan 200 ppm CO<sub>2</sub>). Beberapa studi-studi juga menunjukkan beberapa umpan balik positif.<sup>[18][19][20]</sup>

Pengaruh awan juga merupakan salah satu sumber yang menimbulkan ketidakpastian terhadap model-model yang dihasilkan saat ini, walaupun sekarang telah ada kemajuan dalam menyelesaikan masalah ini.<sup>[21]</sup> Saat ini juga terjadi diskusi-diskusi yang masih berlanjut mengenai apakah model-model iklim mengesampingkan efek-efek umpan balik dan tak langsung dari variasi Matahari

#### **D. DAMPAK PEMANASAN GLOBAL**

Menurut para ilmuwan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model komputer dari suhu, pola presipitasi, dan sirkulasi atmosfer untuk mempelajari pemanasan global. Berdasarkan model tersebut, para ilmuwan telah membuat beberapa prakiraan mengenai dampak pemanasan global terhadap cuaca, tinggi permukaan air laut, pantai, pertanian, kehidupan hewan liar dan kesehatan manusia.

##### **1. Instabilitas pada Iklim**

Para ilmuwan memperkirakan bahwa selama pemanasan global, daerah bagian Utara dari belahan Bumi Utara (*Northern Hemisphere*) akan memanas lebih dari daerah-daerah lain di Bumi. Akibatnya, gunung-gunung es akan mencair dan daratan akan mengecil. Akan lebih sedikit es yang terapung di perairan Utara tersebut. Daerah-daerah yang sebelumnya mengalami salju ringan, mungkin tidak akan mengalaminya lagi. Pada pegunungan di daerah subtropis, bagian yang ditutupi salju akan semakin sedikit serta akan lebih cepat mencair. Musim tanam akan lebih panjang di beberapa area. Suhu pada musim dingin dan malam hari akan cenderung untuk meningkat.

Daerah hangat akan menjadi lebih lembap karena lebih banyak air yang menguap dari lautan. Para ilmuwan belum begitu yakin apakah kelembapan tersebut malah akan meningkatkan atau menurunkan pemanasan yang lebih jauh lagi. Hal ini disebabkan karena uap air merupakan gas rumah kaca, sehingga keberadaannya akan meningkatkan efek insulasi pada atmosfer. Akan tetapi, uap air yang lebih banyak juga akan membentuk awan yang lebih banyak, sehingga akan memantulkan cahaya Matahari kembali ke angkasa luar, dimana hal ini akan menurunkan proses pemanasan (lihat siklus air). Kelembapan yang

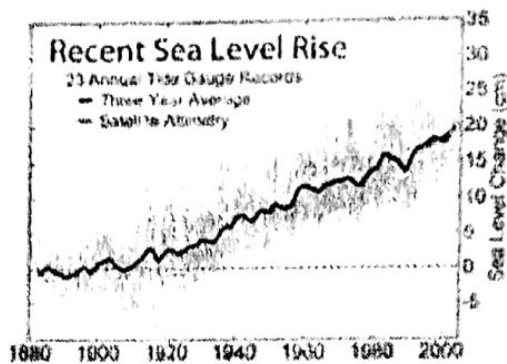


tinggi akan meningkatkan curah hujan, secara rata-rata, sekitar 1 persen untuk setiap derajat Fahrenheit pemanasan. (Curah hujan di seluruh dunia telah meningkat sebesar 1 persen dalam seratus tahun terakhir ini)[22]. Badai akan menjadi lebih sering. Selain itu, air akan lebih cepat menguap dari tanah. Akibatnya beberapa daerah akan menjadi lebih kering dari sebelumnya. Angin akan bertiup lebih kencang dan mungkin dengan pola yang berbeda. Topan badai (*hurricane*) yang memperoleh kekuatannya dari penguapan air, akan menjadi lebih besar. Berlawanan dengan pemanasan yang terjadi, beberapa periode yang sangat dingin mungkin akan terjadi. Pola cuaca menjadi tidak terprediksi dan lebih ekstrem.

Telah diperkirakan oleh para ilmuwan, daerah bagian utara dari belahan Bumi Utara akan memanas lebih dari daerah-daerah lainnya di Bumi. Hal ini berakibat akan mencairnya gunung-gunung es dan daratan akan mengecil. Akan lebih sedikit es yang terapung di perairan tersebut. Daerah-daerah yang sebelumnya mengalami salju ringan, mungkin tidak akan mengalaminya lagi. Pada pegunungan di daerah subtropis, bagian yang ditutupi salju akan semakin sedikit serta akan lebih cepat mencair. Musim tanam akan lebih panjang di beberapa area. Temperatur pada musim dingin dan malam hari akan cenderung untuk meningkat.

Daerah hangat akan menjadi lebih lembab karena lebih banyak air yang menguap dari lautan. Kelembaban yang tinggi akan meningkatkan curah hujan, secara rata-rata, sekitar 1 persen untuk setiap derajat Fahrenheit pemanasan. Badai akan menjadi lebih sering. Selain itu, air akan lebih cepat menguap dari tanah. Akibatnya beberapa daerah akan menjadi lebih kering dari sebelumnya. Angin akan bertiup lebih kencang dan mungkin dengan pola yang berbeda. Topan badai (*hurricane*) yang memperoleh kekuatannya dari penguapan air, akan menjadi lebih besar. Berlawanan dengan pemanasan yang terjadi, beberapa periode yang sangat dingin mungkin akan terjadi. Pola cuaca menjadi tidak terprediksi dan lebih ekstrim.

## **2. Terjadinya Peningkatan permukaan laut**



Perubahan tinggi rata-rata muka laut diukur dari daerah dengan lingkungan yang stabil secara geologi.

Ketika atmosfer menghangat, lapisan permukaan lautan juga akan menghangat, sehingga volumenya akan membesar dan menaikkan tinggi permukaan laut. Pemanasan juga akan mencairkan banyak es di kutub, terutama sekitar Greenland, yang lebih memperbanyak volume air di laut. Tinggi muka laut di seluruh dunia telah meningkat 10 – 25 cm (4 - 10 inchi) selama abad ke-20, dan para ilmuwan IPCC memprediksi peningkatan lebih lanjut 9 – 88 cm (4 - 35 inchi) pada abad ke-21.

Perubahan tinggi muka laut akan sangat memengaruhi kehidupan di daerah pantai. Kenaikan 100 cm (40 inchi) akan menenggelamkan 6 persen daerah Belanda, 17,5 persen daerah Bangladesh, dan banyak pulau-pulau. Erosi dari tebing, pantai, dan bukit pasir akan meningkat. Ketika tinggi lautan mencapai muara sungai, banjir akibat air pasang akan meningkat di daratan. Negara-negara kaya akan menghabiskan dana yang sangat besar untuk melindungi daerah pantainya, sedangkan negara-negara miskin mungkin hanya dapat melakukan evakuasi dari daerah pantai. Bahkan sedikit kenaikan tinggi muka laut akan sangat memengaruhi ekosistem pantai. Kenaikan 50 cm (20 inchi) akan menenggelamkan separuh dari rawa-rawa pantai di Amerika Serikat. Rawa-rawa baru juga akan terbentuk, tetapi tidak di area perkotaan dan daerah yang sudah dibangun. Kenaikan muka laut ini akan menutupi sebagian besar dari Florida Everglades.

### 3. Suhu global cenderung meningkat

Orang mungkin beranggapan bahwa Bumi yang hangat akan menghasilkan lebih banyak makanan dari sebelumnya, tetapi hal ini sebenarnya tidak sama di beberapa tempat. Bagian Selatan Kanada, sebagai contoh, mungkin akan mendapat keuntungan dari lebih tingginya curah hujan dan lebih lamanya masa tanam. Di lain pihak, lahan pertanian tropis semi kering di beberapa bagian Afrika mungkin



tidak dapat tumbuh. Daerah pertanian gurun yang menggunakan air irigasi dari gunung-gunung yang jauh dapat menderita jika *snowpack* (kumpulan salju) musim dingin, yang berfungsi sebagai reservoir alami, akan mencair sebelum puncak bulan-bulan masa tanam. Tanaman pangan dan hutan dapat mengalami serangan serangga dan penyakit yang lebih hebat.

#### 4. Gangguan ekologis

Hewan dan tumbuhan menjadi makhluk hidup yang sulit menghindar dari efek pemanasan ini karena sebagian besar lahan telah dikuasai manusia. Dalam pemanasan global, hewan cenderung untuk bermigrasi ke arah kutub atau ke atas pegunungan. Tumbuhan akan mengubah arah pertumbuhannya, mencari daerah baru karena habitat lamanya menjadi terlalu hangat. Akan tetapi, pembangunan manusia akan menghalangi perpindahan ini. Spesies-spesies yang bermigrasi ke utara atau selatan yang terhalangi oleh kota-kota atau lahan-lahan pertanian mungkin akan mati. Beberapa tipe spesies yang tidak mampu secara cepat berpindah menuju kutub mungkin juga akan musnah.

#### 5. Dampak sosial dan politik

**Perubahan cuaca dan lautan** dapat mengakibatkan munculnya penyakit-penyakit yang berhubungan dengan panas (heat stroke) dan kematian. Temperatur yang panas juga dapat menyebabkan gagal panen sehingga akan muncul kelaparan dan malnutrisi. Perubahan cuaca yang ekstrem dan peningkatan permukaan air laut akibat mencairnya es di kutub utara dapat menyebabkan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan bencana alam (banjir, badai dan kebakaran) dan kematian akibat trauma. Timbulnya bencana alam biasanya disertai dengan perpindahan penduduk ke tempat-tempat pengungsian dimana sering muncul penyakit, seperti: diare, malnutrisi, defisiensi mikronutrien, trauma psikologis, penyakit kulit, dan lain-lain.

**Pergeseran ekosistem** dapat memberi dampak pada penyebaran penyakit melalui air (Waterborne diseases) maupun penyebaran penyakit melalui vektor (vector-borne diseases). Seperti meningkatnya kejadian Demam Berdarah karena munculnya ruang (ekosistem) baru untuk nyamuk ini berkembang biak. Dengan adanya perubahan iklim ini maka ada beberapa spesies vektor penyakit (eq *Aedes aegypti*), Virus, bakteri, plasmodium menjadi lebih resisten terhadap obat tertentu yang target nya adalah organisme tersebut. Selain itu bisa diprediksi bahwa ada beberapa spesies yang secara alamiah akan terseleksi ataupun punah dikarenakan perubahan ekosistem yang ekstrem ini. hal

ini juga akan berdampak perubahan iklim (Climate change) yang bisa berdampak kepada peningkatan kasus penyakit tertentu seperti ISPA (kemarau panjang / kebakaran hutan, DBD Kaitan dengan musim hujan tidak menentu)

Gradasi Lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran limbah pada sungai juga berkontribusi pada waterborne diseases dan vector-borne disease. Ditambah pula dengan polusi udara hasil emisi gas-gas pabrik yang tidak terkontrol selanjutnya akan berkontribusi terhadap penyakit-penyakit saluran pernapasan seperti asma, alergi, coccidiomycosis, penyakit jantung dan paru kronis, dan lain-lain. Sedangkan pendapat lain tentang dampak yang ditimbulkan oleh pemanasan global antara lain;

#### 6. Hutan Amazon berubah menjadi Gurun

Memiliki jutaan spesies dan cadangan 1/5 air bersih dunia, **hutan Amazon** merupakan **hutan hujan tropis** terbesar di dunia. Tetapi **pemanasan global** dan penggundulan hutan membalikkan fungsi hutan sebagai penyerap karbon dan merubah 30 - 60 persen hutan menjadi padang rumput kering. Proyeksi - proyeksi menunjukkan hutan ini bisa lenyap menjelang tahun 2050.

#### 7. Lenyapnya *Great Reef Barrier*

Naiknya air laut akibat **pemanasan global** dalam 20 tahun akan menenggelamkan gugusan karang ajaib ini. Charlie, mantan kepala peneliti di **Australian Institute of Marine Science** mengatakan pada **The Times**: "Tidak ada harapan, Great Barrier akan lenyap 20 tahun lagi atau lebih. Sekali karbon dioksida ( CO<sub>2</sub> ) menyentuh level seperti yang diprediksi antara tahun 2030 dan 2060, seluruh karang akan lenyap. Hal ini didukung para peneliti karang dan juga semua organisasi terkait lainnya. Ini sudah kritis dan beginilah kenyataannya."

#### 8. Gurun Sahara akan Menghijau

Para ilmuwan melihat tanda - tanda bahwa **gurun Sahara** dan wilayah di sekitarnya menghijau akibat makin meningkatnya curah hujan. Hujan ini mampu merevitalisasi wilayah gersangnya sehingga menarik komunitas petani. Kecenderungan menyusutnya gurun ini dijelaskan oleh model - model iklim, yang memprediksi kembalinya ke kondisi yang merubah **Sahara** menjadi **padang rumput subur** seperti sekitar 12 ribu tahun yang lalu.

#### 9. Sering terjadi Angin Topan



Belum bisa dijelaskan apakah **Global Warming** bertanggung jawab atas terjadinya badai **Katrina**. Tetapi ada indikasi - indikasi bahwa **Global Warming** akan menciptakan badai - badai berkategori 5 - badai **Katrina** sendiri berkategori 4 saat menghantam **Louisiana**. Kekuatan badai dimulai dari adanya air hangat dan model - model ramalan menunjukkan badai di masa depan akan menjadi lebih dahsyat seiring dengan naiknya temperatur lautan. **Global Warming** juga membuat badai - badai itu lebih destruktif dengan naiknya permukaan laut yang memicu banjir yang lebih besar di wilayah pesisir.

#### **10. Hewan - hewan banyak yang punah**

Menurut hasil studi baru menyebutkan bahwa **spesies - spesies hewan** mengalami penyusutan rata - rata hingga 50 persen dari massa tubuhnya dalam 30 tahun terakhir. Penelitian awal terhadap domba menduga bahwa musim dingin yang lebih pendek dan ringan membuat domba - domba itu tidak menambah berat badannya untuk bertahan hidup pada tahun pertama hidupnya. Faktor seperti ini dapat juga mempengaruhi populasi ikan. Para peneliti menyebutkan perubahan iklim ini bisa mengganggu rantai - rantai makanan, dimana **predator** di puncak rantai makanan yang paling terpengaruhi karena menyusutnya mangsa.

#### **11. Tenggelamnya Kota di tepi Pantai**

Tidak hanya karang dan pulau - pulau landai yang terancam akibat **Global Warming**. Pada kenyataannya sebuah ancaman besar juga menghantui wilayah kota besar di tepi pantai yang beresiko tenggelam dalitas yang teri bawah air akibat naiknya permukaan laut. Bahkan kota-kota di dunia termasuk **London** dan **New York** bisa saja lenyap dan tenggelam menjelang akhir abad ini. Menurut penelitian yang menyebutkan **Global Warming** akan mengakibatkan naiknya permukaan air laut lebih cepat dari yang diprediksi sebelumnya. **London** termasuk kota besar yang beresiko tinggi seperti digambarkan dalam sebuah film tahun 2007 berjudul "**Flood**". Menurut para ahli, kota ini akan tenggelam tidak sampai 100 tahun lagi.

Tentu hal tersebut sebuah prediksi yang kebenarannya masih dipertanyakan masyarakat? Akan tetapi dilihat dari realitas di lapangan, hal tersebut perlu mendapat perhatian semua kalangan masyarakat.

#### **12. Banyak Pulau berubah menjadi Lautan**

Akibat **Global Warming**, sedikitnya 2000 pulau kecil di kepulauan

**Indonesia** mungkin akan hilang sebelum tahun 2030 dan hal ini diperparah sebagai konsekuensi **penambangan liar** dan aktivitas lain yang merusak lingkungan. Indonesia hingga saat ini telah kehilangan sedikitnya 24 dari 17.500 pulau - pulau di wilayahnya. Hal ini sedikit banyak dapat dibuktikan bahwa pada kenyataannya pulau - pulau di nusantara banyak yang hilang.

### **13. Memicu adanya Terorisme**

**Global Warming** bisa menciptakan kondisi ketidakstabilan di negara - negara miskin, sehingga memicu terjadinya migrasi dan menjadi tempat subur berkembangnya terorisme. Kondisi negara yang tidak stabil akibat iklim yang keras dan tidak menentu menyebabkan banyak orang meninggalkan negaranya dan karena tekanan beberapa di antaranya bisa melakukan tindak **terorisme**. Belum lagi masalah akibat penolakan dari negara yang didatangi para imigran ini.

### **14. Pegunungan Alpen mencair**

Tahun - tahun belakangan ini terlihat pengurangan intensitas salju di wilayah - wilayah rendah, menyusutnya **volume glacier** ( sungai es ), dan juga meningkatnya cairnya wilayah es beku. Hal ini berdampak langsung pada aktivitas turisme di musim dingin. Diprediksi glacier - glacier itu akan hilang antara tahun 2030 dan 2050. **Itali** dan **Swiss** telah memutuskan untuk menggambar ulang batas - batas wilayah mereka akibat berkurangnya glacier - glacier di **Alpine** dan menyapu tanda batas - batas wilayah dua negara itu.

### **15. Tenggelamnya pulau Maldiva**

Wilayah kepulauan rendah dan flat yang dikelilingi lautan diprediksi akan ditenggelamkan oleh lautan yang mengelilinginya itu. Hal ini merupakan berita buruk bagi para penghuninya dan juga bagi dunia pariwisata yang mengandalkan pantai - pantai berpasir putih dengan air hangatnya. Para peneliti memberi waktu tidak lebih dari seratus tahun sebelum kepulauan ini bebar - benar lenyap ditelan **samudera**. Menakutkan memang, meski hampir semua dari kita mungkin tidak akan mengalaminya, tetapi anak cucu kitalah yang akan menghadapinya. Mungkin sebagian orang menganggap isu **Global Warming** hanyalah bualan saja, tapi mungkin sebagian dari kita telah merasakan naiknya temperatur di wilayah masing - masing jika dibandingkan kira - kira 10 tahun yang lalu. Memang belum ada yang membuktikannya sebagai akibat **Global Warming** atau **pemanasan global**, tetapi satu hal sudah jelas, sudah waktunya manusia memikirkan kembali untuk menghargai



alam dan bersahabat dengan alam dalam segala aktivitasnya termasuk dalam strategi pembangunan, baik infrastruktur maupun industri.<sup>16</sup>

Menurut laporan hasil penelitian yang diumumkan oleh “Lembaga Ilmu Pengetahuan Nasional” Amerika menuturkan, bahwa tahun-tahun terakhir ini, suhu di bumi semakin tinggi, sudah mencapai puncak milenium. Ahli meteorology memperingatkan, jika suhu bumi naik 2-3 derajat lagi, maka cuaca bumi dan ekologi saat itu akan mengalami perubahan yang drastis, dan manusia akan menghadapi sebuah bencana kesengsaraan yang tak terhindarkan, bumi akan berubah menjadi “sebuah planet yang benar-benar asing”.

Menurut laporan reportase kantor berita luar negeri, tim peneliti yang dipimpin James Hansen dari lembaga penelitian angkasa Amerika menuturkan, bahwa selama 30 tahun terakhir ini kecepatan perubahan panas bumi berlangsung begitu cepat, setiap tahun naik  $0.2 \text{ }^{\circ}\text{C}$ , menyebabkan suhu mencapai puncak sejak berakhirnya masa gletser pada 12.000 tahun lampau, meskipun selisih  $1 \text{ }^{\circ}\text{C}$ , namun memecahkan rekor terpanas sejak 3 juta tahun.

Meskipun ahli meteorology menuturkan bahwa pemanasan di kawasan sekitar kutub utara dan selatan paling nyata, namun tetap merupakan tempat yang paling dingin di dunia. Sebuah hasil penelitian pada 2003 silam memaparkan, bahwa selama 50 tahun di masa lalu, ada 1.700 jenis hewan dan tumbuhan yang secara bertahap beralih ke dua kutub dengan kecepatan 6.4 km setiap 10 tahun. Jika tidak mengurangi kecepatan pemanasan global, maka akan banyak makhluk hidup mengalami kepunahan.

Penyimpanan energi panas samudera sangat besar, karena itu kecepatan perubahan suhu air lebih lamban dibanding daratan, tapi peneliti mendapati suhu air di barat Samudera Pasifik dan Samudera Hindia juga secara nyata menjadi panas. Naiknya suhu air samudera, memberi dampak serius pada ekologi samudera, terutama mengancam kehidupan terumbu karang. Terumbu karang merupakan tempat tinggal berbagai macam makhluk hidup samudera. Jika suhu air terlalu tinggi, maka dapat membunuh ganggang laut yang khusus menyuplai makanannya dalam terumbu karang, akibatnya terumbu karang kekurangan makanan. Tahun lalu, terumbu karang di laut Karibia hancur oleh perubahan panas air laut yang tidak biasa, dan angka kematian mencapai 40%.

---

<sup>16</sup> <http://nasional.inilah.com/read/detail/1867473/24-pulau-tenggelam-akibat-pemanasan-global>

Hansen menuturkan, bahwa pemanasan global juga mempengaruhi gejala El nino, dan mungkin menyebabkan kekuatan El nino yang rata-rata terjadi 4 tahun sekali semakin dahsyat, akibatnya kondisi abnormal iklim global semakin parah. Pemanasan global terutama karena dampak dari emisi rumah kaca, yang membuat cuaca semakin panas, dan yang perlu dicela adalah karena “ulah manusia itu sendiri”. “kendali iklim global sekarang berada di tangan kita.” Hansen memperingatkan, “jika kita tidak berupaya mengurangi gas buang, dan seandainya suhu bumi kembali naik  $2^{\circ}\text{C}$ - $3^{\circ}\text{C}$ , maka bumi ini akan berubah menjadi sebuah planet yang benar-benar asing”, dan akibatnya akan tak terbayangkan.<sup>17</sup>

## **16. Peningkatan Permukaan Laut**

Saat atmosfer menghangat, lapisan permukaan lautan juga akan menghangat, hal ini menyebabkan volumenya akan membesar dan menaikkan tinggi permukaan laut. Pemanasan juga mengakibatkan mencairnya es di kutub, terutama sekitar Greenland. Perubahan tinggi permukaan laut akan sangat berpengaruh pada kehidupan di daerah pantai. Beberapa daerah akan tenggelam. Erosi dari tebing, pantai, dan bukit pasir akan meningkat. Bahkan sedikit saja kenaikan permukaan laut akan sangat berpengaruh pada ekosistem pantai, contohnya akan menenggelamkan separuh rawa-rawa pantai.

## **17. Terjadinya Gangguan Ekologis**

Hewan dan tumbuhan menjadi makhluk hidup yang sulit menghindar dari efek pemanasan ini karena sebagian besar lahan telah dikuasai manusia. Dalam pemanasan global, hewan cenderung untuk bermigrasi ke arah kutub atau ke atas pegunungan. Tumbuhan akan mengubah arah pertumbuhannya, mencari daerah baru karena habitat lamanya menjadi terlalu hangat. Akan tetapi, pembangunan manusia akan menghalangi perpindahan ini. Spesies-spesies yang bermigrasi ke utara atau selatan yang terhalangi oleh kota-kota atau lahan-lahan pertanian mungkin akan mati. Beberapa tipe spesies yang tidak mampu secara cepat berpindah menuju kutub mungkin juga akan musnah.

Ketujuhbelas dampak yang mungkin ditimbulkan oleh pemanasana global tersebut tentu akan berbahaya bagi kelangsungan kehidupan umat manusia. Oleh karenanya perlu disadari berbagai kalangan bahwa:

---

<sup>17</sup> <http://groups.yahoo.com/group/buku-islam/message/4360>



1. Pemanasan global memang sedang berlangsung dari waktu ke waktu bahkan posisinya semakin memprihatinkan.
2. Akibat yang ditimbulkan pemanasan global sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi. Oleh karenanya perlu disadari bersama guna mengantisipasi bencana tersebut.

## BAB V

### BERBAGAI UPAYA MENGATASI PEMANASAN GLOBAL MENURUT ILMU PENGETAHUAN MODERN

Konsumsi total bahan bakar fosil di dunia meningkat sebesar 1 persen per-tahun. Langkah-langkah yang dilakukan atau yang sedang diskusikan saat ini tidak ada yang dapat mencegah pemanasan global pada masa depan. Tantangan yang ada saat ini adalah mengatasi efek yang timbul sambil melakukan langkah-langkah untuk mencegah semakin berubahnya iklim pada masa depan. Kerusakan yang parah dapat di atasi dengan berbagai cara. Daerah pantai dapat dilindungi dengan dinding dan penghalang untuk mencegah masuknya air laut. Cara lainnya, pemerintah dapat membantu populasi di pantai untuk pindah ke daerah yang lebih tinggi. Beberapa negara, seperti Amerika Serikat, dapat menyelamatkan tumbuhan dan hewan dengan tetap menjaga koridor (jalur) habitatnya, mengosongkan tanah yang belum dibangun dari selatan ke utara. Spesies-spesies dapat secara perlahan-lahan berpindah sepanjang koridor ini untuk menuju ke habitat yang lebih dingin.

Ada dua pendekatan utama untuk memperlambat semakin bertambahnya gas rumah kaca. Pertama, mencegah karbon dioksida dilepas ke atmosfer dengan menyimpan gas tersebut atau komponen karbon-nya di tempat lain. Cara ini disebut *carbon sequestration* (menghilangkan karbon). Kedua, mengurangi produksi gas rumah kaca.

#### A. MENGHILANGKAN KARBON

Cara yang paling mudah untuk menghilangkan karbon dioksida di udara adalah dengan memelihara pepohonan dan menanam pohon lebih banyak lagi. Pohon, terutama yang muda dan cepat pertumbuhannya, menyerap karbon dioksida yang sangat banyak, memecahnya melalui fotosintesis, dan menyimpan karbon dalam kayunya. Di seluruh dunia, tingkat perambahan hutan telah mencapai level yang mengkhawatirkan. Di banyak area, tanaman yang tumbuh kembali sedikit sekali karena tanah kehilangan kesuburannya ketika diubah untuk kegunaan yang lain, seperti untuk lahan pertanian atau pembangunan rumah tinggal. Langkah untuk mengatasi hal ini adalah dengan penghutanan kembali yang berperan dalam mengurangi semakin bertambahnya gas rumah kaca.

Gas karbondioksida juga dapat dihilangkan secara langsung. Caranya dengan menyuntikkan (menginjeksikan) gas tersebut ke sumur-



sumur minyak untuk mendorong agar minyak bumi keluar ke permukaan (lihat *Enhanced Oil Recovery*). Injeksi juga bisa dilakukan untuk mengisolasi gas ini di bawah tanah seperti dalam sumur minyak, lapisan batubara atau *aquifer*. Hal ini telah dilakukan di salah satu anjungan pengeboran lepas pantai Norwegia, dimana karbon dioksida yang terbawa ke permukaan bersama gas alam ditangkap dan diinjeksikan kembali ke *aquifer* sehingga tidak dapat kembali ke permukaan.

Salah satu sumber penyumbang karbon dioksida adalah pembakaran bahan bakar fosil. Penggunaan bahan bakar fosil mulai meningkat pesat sejak revolusi industri pada abad ke-18. Pada saat itu, batubara menjadi sumber energi dominan untuk kemudian digantikan oleh minyak bumi pada pertengahan abad ke-19. Pada abad ke-20, energi gas mulai biasa digunakan di dunia sebagai sumber energi. Perubahan tren penggunaan bahan bakar fosil ini sebenarnya secara tidak langsung telah mengurangi jumlah karbon dioksida yang dilepas ke udara, karena gas melepaskan karbon dioksida lebih sedikit bila dibandingkan dengan minyak apalagi bila dibandingkan dengan batubara. Walaupun demikian, penggunaan energi terbarukan dan energi nuklir lebih mengurangi pelepasan karbon dioksida ke udara. Energi nuklir, walaupun kontroversial karena alasan keselamatan dan limbahnya yang berbahaya, tetapi tidak melepas karbon dioksida sama sekali.

## B. KONFERENSI INTERNASIONAL

Kerjasama internasional diperlukan untuk mensukseskan pengurangan gas-gas rumah kaca. Pada tahun 1992, pada *Earth Summit* di Rio de Janeiro, Brazil, 150 negara berikrar untuk menghadapi masalah gas rumah kaca dan setuju untuk menterjemahkan maksud ini dalam suatu perjanjian yang mengikat. Pada tahun 1997 di Jepang, 160 negara merumuskan persetujuan yang lebih kuat yang dikenal dengan Protokol Kyoto. Perjanjian ini, yang belum diimplementasikan, menyerukan kepada 38 negara-negara industri yang memegang persentase paling besar dalam melepaskan gas-gas rumah kaca untuk memotong emisi mereka ke tingkat 5 persen di bawah emisi tahun 1990. Pengurangan ini harus dapat dicapai paling lambat tahun 2012. Pada mulanya, Amerika Serikat mengajukan diri untuk melakukan pemotongan yang lebih ambisius, menjanjikan pengurangan emisi hingga 7 persen di bawah tingkat 1990; Uni Eropa, yang menginginkan perjanjian yang lebih keras, berkomitmen 8 persen; dan Jepang 6 persen. Sisa 122 negara lainnya, sebagian besar negara berkembang, tidak diminta untuk berkomitmen dalam pengurangan emisi gas.



Akan tetapi, pada tahun 2001, Presiden Amerika Serikat yang baru terpilih, George W. Bush mengumumkan bahwa perjanjian untuk pengurangan karbon dioksida tersebut menelan biaya yang sangat besar. Ia juga menyangkal dengan menyatakan bahwa negara-negara berkembang tidak dibebani dengan persyaratan pengurangan karbon dioksida ini. Kyoto Protokol tidak berpengaruh apa-apabila negara-negara industri yang bertanggung jawab menyumbang 55 persen dari emisi gas rumah kaca pada tahun 1990 tidak meratifikasinya. Persyaratan itu berhasil dipenuhi ketika tahun 2004, Presiden Rusia Vladimir Putin meratifikasi perjanjian ini, memberikan jalan untuk berlakunya perjanjian ini mulai 16 Februari 2005.

Banyak orang mengkritik Protokol Kyoto terlalu lemah. Bahkan jika perjanjian ini dilaksanakan segera, ia hanya akan sedikit mengurangi bertambahnya konsentrasi gas-gas rumah kaca di atmosfer. Suatu tindakan yang keras akan diperlukan nanti, terutama karena negara-negara berkembang yang dikecualikan dari perjanjian ini akan menghasilkan separuh dari emisi gas rumah kaca pada 2035. Penentang protokol ini memiliki posisi yang sangat kuat. Penolakan terhadap perjanjian ini di Amerika Serikat terutama dikemukakan oleh industri minyak, industri batubara dan perusahaan-perusahaan lainnya yang produksinya tergantung pada bahan bakar fosil. Para penentang ini mengklaim bahwa biaya ekonomi yang diperlukan untuk melaksanakan Protokol Kyoto dapat menjapai 300 milyar dollar AS, terutama disebabkan oleh biaya energi. Sebaliknya pendukung Protokol Kyoto percaya bahwa biaya yang diperlukan hanya sebesar 88 milyar dollar AS dan dapat lebih kurang lagi serta dikembalikan dalam bentuk penghematan uang setelah mengubah ke peralatan, kendaraan, dan proses industri yang lebih efisien.

Pada suatu negara dengan kebijakan lingkungan yang ketat, ekonominya dapat terus tumbuh walaupun berbagai macam polusi telah dikurangi. Akan tetapi membatasi emisi karbon dioksida terbukti sulit dilakukan. Sebagai contoh, Belanda, negara industrialis besar yang juga pelopor lingkungan, telah berhasil mengatasi berbagai macam polusi tetapi gagal untuk memenuhi targetnya dalam mengurangi produksi karbon dioksida.

Setelah tahun 1997, para perwakilan dari penandatanganan Protokol Kyoto bertemu secara reguler untuk menegosiasikan isu-isu yang belum terselesaikan seperti peraturan, metode dan pinalti yang wajib diterapkan pada setiap negara untuk memperlambat emisi gas rumah kaca. Para negoisator merancang sistem dimana suatu negara yang memiliki program



pembersihan yang sukses dapat mengambil keuntungan dengan menjual hak polusi yang tidak digunakan ke negara lain. Sistem ini disebut perdagangan karbon. Sebagai contoh, negara yang sulit meningkatkan lagi hasilnya, seperti Belanda, dapat membeli kredit polusi di pasar, yang dapat diperoleh dengan biaya yang lebih rendah. Rusia, merupakan negara yang memperoleh keuntungan bila sistem ini diterapkan. Pada tahun 1990, ekonomi Rusia sangat payah dan emisi gas rumah kacanya sangat tinggi. Karena kemudian Rusia berhasil memotong emisinya lebih dari 5 persen di bawah tingkat 1990, ia berada dalam posisi untuk menjual kredit emisi ke negara-negara industri lainnya, terutama mereka yang ada di Uni Eropa.

Menurut sejarah, persetujuan yang pertama kali yang mengikat secara hukum adalah apa yang disebut dengan Protokol Kyoto. Isinya berkaitan dengan perlindungan lingkungan hidup, untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Tetapi agar menjadi operasional, hal tersebut mesti diratifikasi oleh 55 negara (sampai saat ini ada 46 negara). Juga, ratifikasi itu mesti mencakup Negara penghasil 55% emisi gas rumah kaca dunia, yang berarti bahwa negara-negara industri besar harus meratifikasinya. Saat ini hanya sedikit negara industri besar yang meratifikasinya.

### **C. MENGHEMAT PEMAKAIAN LISTRIK :**

Mematikan peralatan listrik jika sedang tidak digunakan. Hanya menggunakan peralatan listrik ketika kita membutuhkannya. Tidak menggunakan peralatan yang menggunakan listrik; jika dapat dengan mudah dilakukan dengan tangan, seperti membuka kaleng, botol dsb. Hubungkan lampu di halaman rumah dengan sebuah alat pengatur waktu (timer) atau fotocel sinar matahari. unakan jenis lampu fluorescent dan lampu hemat energi untuk menghemat listrik. Jenis lampu hemat energi akan memangkas 80 % boros listrik daripada lampu pijar. Matikan peralatan listrik dan gunakan penerangan seminimal mungkin di malam hari ketika akan pergi tidur.

Demikian juga pemanas air sebelum Anda berangkat untuk pergi berlibur. Ganti kulkas lama jika sudah boros listrik dan jangan lupa defrost kulkas anda secara teratur. Membersihkan dan keluarkan barang/makanan yang tidak perlu dari kulkas setiap minggu. Tidak masukkan makanan panas di dalam lemari es, tidak terlalu sering dan dalam waktu lama membuka pintu lemari es, karena akan boros listrik.

#### **D. PENHEMATAN PEMAKAIAN AIR :**

Diantara cara yang dipakai adalah tidak mencuci piring dengan air yang mengalir terus menerus. Jangan menggosok gigi, juga dengan kran air yang mengalir, karena air akan banyak terbuang dalam 1 menit terbuang sekitar 10 liter. Mandi menggunakan gayung yang terukur dan seperlunya, daripada pakai kran shower dengan air mengalir atau berendam pada 'bath-tub'. Demikian pula untuk mencuci mobil, cukup gunakan ember dan gayung daripada menggunakan selang dengan air mengalir. Menggunakan air dingin pada mesin cuci daripada air panas. Flush toilet seperlunya (terlalu sering), memastikan pelampung/radar pada tangki penyimpanan air bekerja dengan baik, demikian juga pada kran dan monoblock di toilet, cegah kebocoran agar tidak boros air, mencuci pakaian dengan air dingin, bukannya air panas. memakai air bilasan cucian pakaian terakhir untuk menyiram tanaman, termasuk juga air bilasan cucian beras, buah dan sayur juga untuk menyiram tanaman. Memanfaatkan tadah air hujan dan manfaatkan untuk menyiram tanaman, membersihkan lantai dsb.

#### **E. MEMANFAATKAN SUMBER ENERGI DARI ALAM**

Ada beberapa alternative yang dilakukan dalam pemanfaatan sumber energi dari alam, antara lain:

##### **1. Menggunakan tenaga Surya**

Untuk berbagai kebutuhan rumah tangga dan pemanas air, sinar matahari untuk mengeringkan pakaian, pemanfaatan pencahayaan dari sinar matahari secara optimal, mengurangi mengandalkan lampu listrik. Membuka jendela, agar angin dapat berhembus masuk untuk menyejukan dan menyegarkan ruangan di rumah, daripada menggunakan penyejuk udara buatan yang boros listrik seperti AC. Jika tetap menggunakan AC, selalu membersihkannya secara teratur,

##### **2. Memanfaatkan sirkulasi udara alamiah**

Cahaya matahari yang dipancarkan ke bumi dapat dimanfaatkan secara optimal, seperti sirkulasi udara. Pada negara yang sudah sangat peduli dengan keadaan bumi, seperti Swedia, Denmark dan Jepang, pemakaian listrik mulai memanfaatkan tenaga kincir angin dan panel surya, mudah-mudahan di Indonesia bisa segera diterapkan juga, Mengingat listrik dari PLN pun sekarang belum bisa menjangkau seluruh pelosok daerah terutama daerah terpencil. Sumber energi alam lain yang bisa dimanfaatkan adalah tenaga air (mikrohidro) dan panas bumi (geothermal).



Kesemuanya ini merupakan sumber energi alam yang ramah lingkungan. Selain itu juga menggunakan kaca berwarna hijau untuk mengurangi panas di rumah Anda.

## **F. REUSING (MENGGUNAKAN KEMBALI ALAT-ALAT RUMAH TANGGA)**

Ada beberapa cara yang dilakukan melalui proses reusing, antara lain;

### **1. memakai perabot pecah**

Memakai keramik atau gelas cangkir kopi bukan cangkir sekali pakai seperti yang terbuat dari plastic dan Styrofoam. Gunakan kembali kantong plastik dan wadah penyimpanan barang lainnya. Gunakan kertas bekas surat dan amplopnya, kalender bekas, untuk kertas corat-coret atau catatan keperluan sehari-hari.

### **2. Melakukan daur ulang**

Menggunakan kembali kertas HVS yang baru dipakai 1 muka menjadi 2 muka atau bolak-balik. Kain serbet, sapu tangan yang bisa digunakan kembali daripada kertas tissue dan kertas pembersih sekali pakai lainnya. Menggunakan 'reusable' piring, botol minum dan alat makan yang bukan sekali pakai. Menggunakan wadah yang dapat digunakan kembali untuk menyimpan makanan, bukannya aluminium foil dan bahan plastik lainnya. Reuse kemasan dari bahan karton untuk pengiriman barang.

3. Memanfaat koran lama untuk membungkus dan 'mengepak' barang. Berbelanja ke toko dengan tas kanvas daripada menggunakan tas kertas dan kantong plastik. Simpan gantungan kawat dan mengembalikan atau menggunakannya kembali ketika ke binatu. Mengecat dengan kuas dan rol yang bisa dipakai lagi daripada menggunakan cat semprot yang mengeluarkan emisi berbahaya.

## **G. REDUCE (BERHEMAT) DALAM SEGALA HAL**

Penghematan perlu dilakukan guna mengatasi pemanasan global, diantaranya;

### **1. Berhemat penggunaan kertas dan tissue**

Kedua bahan tersebut terbuat dari kayu yang harus ditebang dari pohon di hutan, sedangkan hutan dibutuhkan untuk menetralsir emisi

CO2 di udara. Memelihara, merawat dan memperbaiki barang-barang yang kita miliki dan sudah digunakan daripada sering membeli baru. Hanya membeli perangkat mebel. yang benar-benar digunakan. Beli dan gunakan baterai 'rechargeable' untuk perangkat yang sering digunakan. Memprioritaskan membeli produk yang berlabel ramah lingkungan. Beli dan makan sayuran organik, pasti lebih menyehatkan dan ramah lingkungan.

## **2. Membeli produk-produk buatan lokal**

Penggunaan produk local dimaksudkan untuk mengurangi buangan emisi dari transportasi. Beli makanan/minuman, sayuran/buah-buahan lokal, karena lebih murah dan lebih terjamin kesegarannya. Membeli produk yang bisa didaur ulang atau terbuat dari bahan daur ulang. Menghindari produk dengan beberapa lapis kemasan, jika hanya satu juga cukup. Dengan kata lain jika memungkinkan beli produk dalam jumlah grosir yang lebih murah dan hemat kemasan daripada beli eceran yang lebih mahal dan butuh banyak kemasan. Contoh pembelian sabun cuci ukuran 1 kg, lebih baik dari pada ukuran sachet kecil. Hindari membeli produk makanan yang dikemas dalam plastik atau wadah styrofoam karena tidak dapat didaur ulang.

## **3. Menghindari atau mengurangi juga pemakaian peralatan dari plastic**

Menghindari 'fast food' karena jenis makanan ini merupakan penghasil sampah terbesar di dunia, selain itu juga kurang baik terhadap kesehatan. Oleh karenanya sedapat mungkin pemakaian bahan plastic ditekan.

## **4. Meiminimalisir penggunaan pestisida**

Penggunaan pestisida termasuk penggunaan 'racun tikus' yang terbuat dari bahan kimia, sangat merugikan ekosistem. Suatu missal jika ingin membunuh atau mengusir tikus, tapi gunakan jebakan tikus tradisional dengan umpan ikan asin misalnya. Berhenti menggunakan semprotan aerosol untuk mengurangi CFC yang akan mengganggu lapisan ozon bumi.

**5. Mengurangi penggunaan bahan kimia saat membersihkan semua sudut rumah. Tidak membeli produk yang dibuat dari hewan langka. Mengurangi konsumsi daging (flexitarian) atau bila memungkinkan jadilah vegetarian.**



## **H. RECYCLE ( DAUR ULANG ) DALAM BERBAGAI HAL**

### **1. Penggunaan tas daur ulang untuk menyelamatkan lingkungan.**

Recycle segalanya: koran, botol dan kaleng, plastik, kulit, kaca dan aluminium serta bahan anorganik lainnya. Berkreasi memanfaatkan sampah non organik untuk didaur ulang menjadi produk kerajinan tangan yang indah. Mengumpulkan sampah dan buang di tempat yang sesuai dengan peruntukannya, jika memungkinkan pisahkan yang organik dan non organik. Sampah organik bisa dimanfaatkan untuk pupuk kompos sedangkan yang non organik bisa diolah kembali menjadi barang yang memberikan manfaat, daripada dibuang sembarangan misalnya ke sungai, danau dan laut terutama yang terbuat dari plastik sungguh akan merusak lingkungan, karena bahan plastik yang asal mulanya dibuat dari minyak bumi ini, baru bisa terurai minimal setelah mencapai waktu 200 tahun ! Oleh karenanya, jangan buang sampah an organik secara sembarangan, karena bisa mencemari lingkungan.

### **2. Penggunaan barang bekas**

Barang-barang bekas seperti sisa ember, kemasan cat dinding, botol bekas minuman dan lainnya bisa dipakai ulang atau dikreasikan menjadi pot tanaman yang indah. Jika tidak mau menggunakannya kembali, hendaklah diberikan kepada orang lain atau organisasi yang mau menampung dan mengolah sampah anorganik ini. Demikian pula pakaian bekas layak pakai dan peralatan rumah tangga yang sudah tidak digunakan atau didaur ulang sebaiknya disumbangkan kepada yang mau menerima dan memanfaatkannya lagi.

### **3. Tidak membiasakan membuang sisa makanan**

Ada kebiasaan jelek di kalangan masyarakat seperti membuang sisa makanan walau sedikit pun karena sisa-sisa makanan meski sedikit. Padahal perilaku semacam ini dapat mengeluarkan gas metana di tempat terbuka seperti TPA sampah. Kompos sisa sayuran, kulit buah dari dapur. Mengolah sampah organik menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk tanaman. Kompos daun kering dan sampah, atau bawa ke sebuah tempat pendaur ulang sampah.

## **I. MENGHIJAUKAN LINGKUNGAN ( *Go Green* )**

Ada beberapa cara yang dilakukan dalam rangka menghijaukan kembali lingkungan yang telah gersang, seperti berikut ini;

### 1. Memulai menanam pohon di halaman rumah (*Go Green*)

Pohon-pohon yang kita tanam di halaman rumah sekecil apa pun halamannya, sudah pasti akan berperan untuk menetralkan CO<sub>2</sub> di udara sekaligus menyegarkan dan menyehatkan kita. Mulai menanam pohon dan terus menambah koleksi tanaman di halaman rumah, seperti tanaman hias, bunga, buah atau apotik hidup, sayuran dan bumbu dapur tidak masalah. Hal ini akan memberikan manfaat yang sangat signifikan untuk mereduksi CO<sub>2</sub> di udara dan pada akhirnya pemanasan global pun dapat diredam. Menggunakan pupuk organik untuk menyuburkan tanaman, atau pupuk kompos yang bisa kita buat sendiri, lebih hemat dan ramah lingkungan.

## J. SOSIALISASI BAHAYA PEMANASAN GLOBAL

Sosialisasi akan dampak yang ditimbulkan oleh pemanasan global sangatlah besar, namun demikian, tidak semua kalangan masyarakat memahami dan memiliki kesadaran akan hal itu. Oleh karenanya gerakan semacam ini perlu dilakukan di berbagai kalangan, antara lain;

1. memberitahu kepada sebanyak mungkin orang sebagai warga Bumi, akan bahaya Pemanasan Global.
2. Mengajarkan anak dan cucu untuk menghormati serta turut menjaga alam dan lingkungan.
3. Meluangkan sedikit waktu untuk memberi informasi atau terlibat dalam kegiatan sosial untuk membantu menyayangi Bumi. Berikan sumbangan uang, tenaga dan pikiran serta barang-barang yang dapat didaur ulang pada yayasan atau organisasi sosial yang menangani proyek-proyek konservasi alam lingkungan.

## K. EFISIENSI PENGGUNAAN KENDARAAN BERMOTOR

Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh guna melakukan efisiensi bahan bakar fosil, antara lain;

1. Mencari lokasi rumah tempat tinggal yang dekat dengan kantor tempat bekerja atau tempat anak-anak sekolah.
2. Membiasakan berjalan atau bersepeda, yang tentunya lebih menyehatkan dan ramah lingkungan, misalnya untuk tujuan dekat seperti berbelanja ke supermarket di sekitar rumah.
3. Untuk jarak yang lebih jauh, jika memungkinkan gunakan angkutan



umum massal, seperti *busway* dan kereta api.

4. Naik kendaraan pribadi bersama-sama secara bergantian misalnya dengan teman atau saudara yang kebetulan searah atau setujuan.
5. Jika harus naik kendaraan bermotor pribadi, untuk bepergian :
6. Menggunakan mobil yang sesuai dengan kebutuhan keluarga atau lebih besar.
7. Menggunakan energi hijau terbarukan seperti biofuel, antara lain biodiesel dan bioetanol (nama dagang Pertamina : biosolar, biopremium dan biopertamax).
8. Matikan mesin motor/mobil saat pengisian bahan bakar. Jangan mengemudi di atas ambang batas kecepatan yang dianjurkan. Jangan membawa barang-barang yang tidak perlu dalam bagasi mobil. Periksa mobil secara teratur untuk memastikan dalam kondisi baik.
9. Memeriksa tekanan angin pada ban mobil secara teratur berkala.
10. Memeriksa minyak/oli mesin, rem, kopling, gardan dsb.
11. Mengecek kemungkinan kebocoran atau kerusakan lainnya, dan jangan lupa mendaur ulang minyak/oli motor/mobil anda.
12. Merawat mobil dengan menyetel ulang mesin (tuned up) dan mengganti oli mesin secara berkala, agar kondisi mesin tetap prima saat akan digunakan. Gunakan ban radial untuk meningkatkan kemampuan jalan kendaraan. Jaga kondisi roda ban agar seimbang tidak bergetar dengan melakukan 'spooring & balancing' sehingga mobil nyaman dikendarai.
13. Jika harus mengemudi mobil untuk jarak yang sangat jauh, jangan lupa beristirahat misalnya pada 'rest area' di jalan tol untuk menjaga stamina pengemudi mau pun kondisi mesin.
14. Beli motor/mobil baru atau pun bekas yang lebih efisien bahan bakar dan menghasilkan emisi buangan yang lebih rendah agar tidak terlalu banyak menyumbang CO<sub>2</sub> ke udara.
15. Jika memungkinkan beli dan gunakan mobil ramah lingkungan, misalnya yang menggunakan teknologi panel tenaga sinar matahari dan hibrida.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/02/1001-cara-untuk-mengatasi-pemanasan-global-dapat-dimulai-dari-rumah/>

## L. MEMPRAKTEKKAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Aplikasi hasil teori sangat diperlukan dengan cara;

1. Memperhatikan kebiasaan konsumen, dan membeli atau menggunakan barang-barang yang tidak dipaket. Mencari merk yang memperhatikan lingkungan dan sabun-sabun dan agenagen pembersih.
2. Mendaur ulang segala yang dapat didaur ulang: plastik, kupasan buah segar dan sayur mayur, kertas dan kardus, gelas dan kaleng.
3. Mulailah dengan membuat kompos. Tambahkan cacing dan juga daun-daun, ranting-ranting dan kotoran dari kebun dan kompos itu akan menjadi pupuk alam untuk tanah.
4. Mendorong industri kerajinan untuk menjalankan tanggungjawab bagi daur ulang bahanbahan sisa dan alat-alat elektro seperti tv dan komputer.
5. Hemat dalam menggunakan air
6. Mengurangi pembakaran barang-barang yang tidak dapat didaur ulang mengurangi emisi CFC dan emisi pengganti CFC dengan tidak menggunakan aerosol dan menggunakan energi efisien.
7. Mengurangi penggunaan listrik dengan menggunakan lampu hemat energi.
8. Mengingatkan pemerintah setempat akan komitmen mereka untuk mendaur ulang dan mengurangi pemborosan serta mempertahankan hukum daur ulang dan pemborosan agar tetap relevan.
9. Mendorong pengusaha setempat agar mengurangi produk-produk paket.
10. Mengingatkan otoritas setempat untuk memelihara listrik dan menggunakannya dalam system yang efisien.
11. Mengingatkan pemerintah akan komitmen mereka pada deklarasi dan protokol-protokol demi lingkungan hidup
12. Mengingatkan siapa saja agar hidup sederhana di bumi ini dan mengingatkan agar selalu menggunakan dan mendaur ulang barang yang digunakan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> <http://www.unfcc.int>



## **M. KONTROVERSI TENTANG PEMANASAN GLOBAL**

Tidak semua ilmuwan setuju tentang keadaan dan akibat dari pemanasan global. Beberapa pengamat masih mempertanyakan apakah suhu benar-benar meningkat. Yang lainnya mengakui perubahan yang telah terjadi tetapi tetap membantah bahwa masih terlalu dini untuk membuat prediksi tentang keadaan pada masa depan. Kritikan seperti ini juga dapat membantah bukti-bukti yang menunjukkan kontribusi manusia terhadap pemanasan global dengan berargumen bahwa siklus alami dapat juga meningkatkan suhu. Mereka juga menunjukkan fakta-fakta bahwa pemanasan berkelanjutan dapat menguntungkan di beberapa daerah.

## BAB VI

### HUBUNGAN MANUSIA DENGAN ALAM SEKITAR MENURUT QUR'AN

Pada dasarnya dalam kehidupan semesta tidak satupun makhluk hidup yang dapat menghindari dari bantuan yang lain. Artinya antara satu sama lain mesti saling membantu dalam mengatasi problematika yang dihadapi. Sebagaimana diketahui sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia menyebabkan manusia dibebani tanggungjawab yang berat dalam kehidupan di jagad raya. Ia menjadi wakil Tuhan di muka bumi dengan tugas utama memakmurkan seluruh penghuninya. Sebagaimana disebutkan dalam beberapa tempat dalam al-Qur'an.

Kemulyaan manusia menyangkut dua aspek yaitu terkait dengan wujudnya yang paling elok di antara ciptaan Tuhan yang lain. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an s. At-Ti>n sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

Artinya:

“ Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.”

Selain dikarunia wajah yang elok manusia juga diberi akal yang digunakan untuk berfikir yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain. Oleh karenanya, seluruh amal perbuatan manusia akan dimintai tanggungjawab di akhirat. Berikut ini ditampilkan hubungan manusia dengan alam sekitar.

#### A. INTERAKSI MANUSIA DENGAN ALAM SEKITAR

##### 1. Manusia dan Alam milik Allah

وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصْرَىٰ نَحْنُ أَبْنَاءُ اللَّهِ وَأَحِبُّهُرُ ﴿١﴾ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ بِذُنُوبِكُمْ ۗ بَلْ أَنْتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ ۗ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۗ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿٢﴾



“Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan: “Kami Ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya”. Katakanlah: “Maka Mengapa Allah menyiksa kamu Karena dosa-dosamu?” (kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), tetapi kamu adalah manusia (biasa) di antara orang-orang yang diciptakan-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. dan kepunyaan Allah-lah kerajaan antara keduanya. dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu).”

Ayat ini berisi tentang persamaan derajat manusia di sisi Allah adalah sama, tidak terkecuali suku bangsa, dan keturunan. yang menyelematkan adalah amal salihnya. Selain masalah keimanan juga terkait dengan alam raya termasuk manusia, semua milik Allah. sebagai sesama makhluk, maka antara manusia dan alam sekitar mesti terjalin kerja sama guna mengabdikan kepada sang pencipta.

## 2. Manusia Berasal dari alam

Manusia mempunyai hubungan yang sangat rapat dengan alam sekitar karena manusia dijadikan pada unsur-unsur alam dan kelak akan kembali seperti asalnya semula. Salah satu unsur alam yang penting adalah air mempunyai hubungan yang sangat rapat dengan manusia karena ia membina pertumbuhan dan kesehatan manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Anbiya’: 30 sebagai berikut;

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ (٣٠) — وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تُمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ (٣١)

Artinya:

“Dan tidakkah orang-orang kafir itu memikirkan dan mempercayai bahwa sesungguhnya langit dan bumi itu pada mulanya menyatu, lalu Kami pisahkan antara keduanya? dan Kami jadikan dari air, tiap-tiap benda yang hidup. Maka mengapa mereka tidak mau beriman?” (al-Anbiya’, 30).

Selain manusia, yang juga dijadikan dari unsur air termasuk juga semua jenis hewan. Ini telah dijelaskan oleh Allah di dalam firman-Nya QS. an-Nur, 45 :

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ  
وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٤٥)

Artinya:

“Dan Allah menciptakan tiap-tiap hewan yang bergerak itu dari air; maka sebahagian di antara mereka ada yang berjalan diatas perutnya, dan sebahagian di antaranya berjalan dengan dua kaki, dan sebahagian lagi berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa saja yang Ia kehendaki (selain dari yang tersebut), kerana sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu” (An-Nur: 45)

Dengan demikian penjelasan dalil di atas tentang hubungan manusia dengan unsur-unsur tadi, menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan alam sekitar adalah sangat erat saling berkait rapat antara satu sama lain. Bahkan ada ulama' yang mengatakan bahawa jasad manusia dijadikan daripada unsur yang telah bercampur melalui bahan makanan yang didapati dari tumbuh-tumbuhan (Muhammad al-Mubarak, 1973). Dengan ini jelaslah kepada kita betapa jelas dan kompleksnya kejadian manusia dihubungkan terus dengan unsur-unsur bumi.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (٦٣)  
لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ (٦٤) أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ  
سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى  
الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرؤُوفٌ رَحِيمٌ (٦٥) وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ  
يُحْيِيكُمْ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ (٦٦)

Artinya:

Apakah kamu tiada melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha halus lagi Maha Mengetahui. Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan segala yang ada di bumi. dan Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya lagi Maha Terpuji.. Apakah kamu tiada melihat bahwasanya Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. dan dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. Dan dialah Allah



yang Telah menghidupkan kamu, Kemudian mematikan kamu, Kemudian menghidupkan kamu (lagi), Sesungguhnya manusia itu, benar-benar sangat mengingkari nikmat..”

Ayat diatas berisi tentang asla kejadian manusia dan kemana ia akan kembalinya besuk di akhirat. Dengan demikian mengisyaratkan bahwa alam semesta kelak akan hancur binasa.

### 3. Seluruh isi bumi diperuntukkan bagi kesejahteraan manusia

Suatu kenikmatan dan karunia yang luar biasa dengan diberi anugrah akal, manusia bias melakuak apa saja yng dia inginkan. Meskipun secara fisik ukurannya tidak sama dengan makhluk lain seperti gajah, badak, harimau.. Akan tetapi dengan akalnya manusia dapat menaklukkan alam seisinya. Oleh karenanya Allah menganugrahkan alam semesta untuk kesejahteraan umat manusia. Supaya mereka semakin rajin bersyukur kepada Sang khalik. Sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Baqoroh ayat 29 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu.”

Dengan memperhatikan kandungan ayat di atas nampak sekali bahwa bumi seisinya diciptakan Allah untuk kesejahteraan umat manusia. Tidak hanya itu, segala benda luar angkasa pun ditahan agar tidak jatuh menimpa makhluk di muka bumi. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur’an S. Al-hajj ayat 64-65, Allah juga berfirman sebagai berikut:

Di samping ayat tersebut, Allah juga berfirmna sebagai berikut:

لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦٤﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿٦٥﴾

“Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan segala yang ada di bumi. dan Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Apakah kamu tiada melihat bahwasanya Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. dan dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

Ayat diatas mengingatkan pula kepada manusia bahwa bumi seisinya yang diperuntukkan bagi mereka adalah kepunyaan Allah swt., Oleh karenanya apa yang dilakukan manusia terhadap alam sekitar kelak akan dimintai pertanggungjawaban. Dengan demikian makna kedua tempat baik surat al-Baqarah 29 maupun al-Hajj 65 tersebut adalah bahwa seluruh alam semesta diperuntukkan bagi kesejahteraan umat manusia. Akan tetapi penggunaan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kelangsungan kehidupan akan terwujud. Jika tidak, manusia akan merasakan dampak yang ditimbulkannya akibat tindak perbuatannya.

#### 4. Bumi sebagai tempat berteduh

Di samping diperuntukkan bagi manusia, manfaat bumi bagi insane semesta adalah sebagai tempat berteduh, setiap saat. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam QS. Al-Baqoroh ayat 21-22 sebagai berikut :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾ وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya :

‘Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, <sup>20</sup> padahal kamu Mengetahui. Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad),

<sup>20</sup> Yaitu segala sesuatu yang disembah di samping menyembah Allah seperti berhala-berhala, dewa-dewa, dan sebagainya.



buatlah<sup>21</sup> satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”

Dalam QS. Al-Baqoroh ayat 36 juga dijelaskan bahwa bumi menjadi tempat berteduh umat manusia.

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ  
وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٣٦﴾

“Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu[38] dan dikeluarkan dari keadaan semula<sup>22</sup> [dan kami berfirman: “Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan.”<sup>23</sup>

### 5. Bumi tempat mencari nafkah

Di samping manusia termasuk makhluk yang berasal dari bumi, ia juga menjadi sumber mencari nafkah. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam S. Al-A'raf ayat 168 sebagai berikut :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٦٨﴾

“Sesungguhnya kami Telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. amat sedikitlah kamu bersyukur.

Tidak hanya segala tempat mencari nafkah saja, bumi juga menjadi sumber makanan bagi kelangsungan hidup manusia. Sebagaimana disebutkan dalam ayat ..... Surat ...

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

<sup>21</sup> ayat Ini merupakan tantangan bagi mereka yang meragukan tentang kebenaran Al Quran itu tidak dapat ditiru walaupun dengan mengerahkan semua ahli sastra dan bahasa Karena ia merupakan mukjizat nabi Muhammad s.a.w.

<sup>22</sup> maksud keadaan semula ialah kenikmatan, kemewahan dan kemuliaan hidup dalam surga.

<sup>23</sup> Adam dan hawa dengan tipu daya syaitan memakan buah pohon yang dilarang itu, yang mengakibatkan keduanya keluar dari surga, dan Allah menyuruh mereka turun ke dunia. yang dimaksud dengan syaitan di sini ialah Iblis yang disebut dalam surat Al Baqarah ayat 34 di atas

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

Ayat tersebut mempertegas keberadaan bumi beserta isinya yang tidak saja sebagai tempat penghidupan melainkan juga menyediakan sumber makanan. hanya saja, dalam memanfaatkan makanan di muka bumi Allah membatasi jangan sampai terjebak pada langkah atau jalan syetan. dalam kalimat tersebut disebutkan dengan kata *khuthuwat* artinya I menyangkut dua skala besar, yaitu; pertama, terkait dengan zat atau materi. Dalam hal ini sesuatu makanan ada yang dilarang memaknnya seperti daging babi, khomr, bangkai, darah, dan lain-lain. Ada juga cara memperolehnya (*tahriqah*), yaitu makanan yang secara lahiriyah hahlal tetapi cara memperolehnya haram. Kedua hal tersebut di larang menurut ajaran Islam. Dengan demikian dalam mencari nafkah (*ma'isyah*) di muka bumi manusia terbtasai oleh aturan yang ditetapkan Allah berkaitan dengan halal dan haramnya, aturan yang dtetapkan oleh Rasulallah merinci terhadap Qur'an, serta aturan yang dibuat oleh pemerintah. Sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nisa': 59 sebagai berikut;

شَيْءٍ فِي تَنْزَعْتُمْ فَإِنَّ مِنْكُمْ أَمْرًا وَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا  
تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تُوْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهُ إِلَى فَرْدُوهُ



“ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

## 6 . Manusia sebagai Penguasa Bumi

Dalam memanfaatkan alam semesta manusia diuji oleh Allah dengan memiliki derajat yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Oleh karenanya ia mesti menyadari bahwa Allah amat cepat siksanya. Sebagaimana di sebutkan dalam QS. sebagai bisebutkan di bawah.



وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦﴾

“Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Ayat di atas mengandung maksud bahwa Allah menegaskan bahwa Dia;lah Zat Yang maha pencipta atas diri manusia, serta menjadikan manusia sebagai penguasa bumi. Kata khalifah mengandung arti yang beragam, mulai dari penguasa, pengelola, wakil, tau raja. Dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dan alam sekitar, utamanya adalah bumi, manusialah yang diberi amanah untuk mengembannya. mengingat kekuasaan sebagai penguasa adalah amanah Allah maka pada hakekatnya jabatan tersebut sebagai suatu ujian (*ibtila'*) yang akan dimintai pertanggungjawaban besuk di akhirat.

Penunjukan manusia sebagai penguasa bumi telah mendapat tantangan dari para malaikat, karena mereka mengkhawatirkan dampak negative yang ditimbulkan oleh manusia, yaitu berbuat kerusakan dan pertumpahan darah yang menimbulkan kehancuran di muka bumi. Sebagaimana dijelaskan oleh QS. al- Baqoroh ayat 30 sebagai berikut:

مَنْ فِيهَا أَتَجَعَلُ قَالَوَا خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلُ إِنِّي لِلْمَلَائِكَةِ رُبُّكَ قَالَ وَإِذْ  
أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنَحْنُ أَلِدِمَاءُ وَنَسْفِكُ فِيهَا يُفْسِدُ  
تَعْلَمُونَ لَا مَا

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

## 7. Manusia tidak boleh membuat kerusakan di muka bumi

Sebagai makhluk penguasa bumi keberadaan manusia tidak boleh semena-mena, sebagaimana dijelaskan dalam S. Al-A'raf ayat 56 Allah berfirman sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ  
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

## B. BERBAGAI FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN ALAM

Meskipun Allah swt., telah mengingatkan kepada umat manusia dalam mengelola bumi seisinya, akan tetapi pada kenyataannya saat ini banyak terjadi kerusakan dan kehancuran alam sekitar di seluruh pelosok dunia. Menurut para ilmuwan lingkungan hidup, paling tidak ada lima factor yang menyebabkan kerusakan alam sekitar. Kelima hal tersebut berikut akan dijelaskan secara rinci.

### 1. Manusia sebagai Penyebab Kerusakan

Betapa besar anugrah yang diberikan Allah kepada hamba-Nya berupa alam seisinya yang beraneka macam semuanya diberontukkan bagi kehidupan manusia. Tidak cukup itu, dengan karunia akal manusia dapat melakukan segala sesuatu yang pada awalnya serba tak mungkin. Dengan kata lain, segala yang pada masa tertentu dianggap irrasional, tapi pada waktu kini terasa masuk akal. Berkat akal pula manusia kerap kali membuat kerusakan di muka bumi.

Dalam konteks mengurus alam sekitar, Islam menegaskan supaya manusia tidak melakukan kerusakan terhadap alam sekitar sebagaimana yang telah kita lihat kerusakan alam sekitar yang dilakukan oleh tangan manusia seperti pembalakan, penjarahan, penebangan bukit, eksploitasi sumber alam dan sebagainya. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS al-Rum (30) ayat 41 sebagai berikut :



Oleh karenanya, salah satu masalah paling krusial yang dihadapi manusia sekarang ialah mengelola alam sekitar secara bijak. Dampak buruk daripada pemeliharaan yang tidak bijak ialah munculnya krisis alam sekitar yang mengancam kehidupan manusia itu sendiri di atas planet ini. Alam sekitar itu penting untuk kelestarian pembangunan negara dan kelangsungan kehidupan manusia di planet ini, kenapakah kita masih acuh tak acuh memelihara dan memeliharanya.

## **2. Pencemaran Udara**

Udara yang kita hirup saat ini terasa amat kotor yang disebabkan oleh carbon monoksida, ozon, sulfur dioksida, oksida-oksida nitrogen dan partikulat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) melaporkan bahawa tiga (3) juta orang mati setiap tahun disebabkan pencemaran udara. Ini adalah tiga (3) kali lebih tinggi daripada jumlah kematian yang disebabkan kemalangan kenderaan. Pencemaran air pula disebabkan oleh pelbagai aktiviti manusia termasuk pelepasan dari industri yang mengandungi pelbagai jenis pencemar termasuk bahan organik, bahan dan juga pencemar fizikal.

## **3. Penipisan Lapisan Ozon (gas)**

Allah S.W.T. telah menyediakan lapisan gas (yang dikenali sebagai lapisan ozon) di ketinggian lebih kurang 20 - 40 km dari paras bumi berfungsi sebagai penghalang kepada sinaran ultra ungu (Ultra Violet disingkat UV)) daripada sampai ke permukaan bumi. UV adalah sinaran berkuasa tinggi yang berbahaya bagi manusia dan ekosistem. Namun begitu lapisan ozon ini telah musnah dan menipis disebabkan oleh penggunaan bahan *chlorofluoro carbon* (CFC). Fenomena penipisan lapisan ozon ini dikenal sebagai fenomena *Ôlubang ozon* (ozone hole).

Penipisan lapisan ozon berimplikasi atas tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup. Sinaran UV-B boleh menyebabkan penyakit mata, seperti *katarak*, *snow blindness*, kanker kulit, dan musnahnya bahan genetic DNA, tanaman akan berkurang, penghasilan makanan lebih rendah, serta mengganggu kehidupan di lautan seperti planktons.3.Penggunaan Bahan Kimia dan pembuangan (toksin)

Salah satu ciri kehidupan modern ialah ketergantungan manusia kepada bahan kimia., dimana stiap tahun beribu-ribu bahan kimia baru dihasilkan untuk pelbagai kepetingan. Terdapat banyak peringkat bahan-bahan kimia masuk ke alam sekitar seperti:

- (i) Ada bahan kimia yang memang cara penggunaannya memerlukan produk tersebut sepenuhnya dimasukkan ke alam sekitar seperti racun makhluk perusak dan baja.
- (ii) Semasa penggunaannya, sebahagian bahan akan dilepaskan ke alam sekitar seperti penguapan bahan pelarut dari cat dan gam (adhesives).
- (iii) Pelupusan sisa buangan hasil dari proses industri.
- (iv) Pelepasan pelarut terpakai, cecair pencuci (cleaning fluid), lubricants yang mungkin mengandungi pencemar-pencemar lain.
- (v) Pelupusan bahan kimia dari drum kosong.
- (vi) Kebocoran dari tangki penstoran.
- (vii) Tumpahan semasa kemalangan industri.
- (viii) Tumpahan semasa kemalangan pengangkutan.

Akibat buruk daripada pengurusan buangan toksik di masa lampau yang tidak teratur

#### 4. Biodiversity

Kepelbagaian skala besar disebut kepelbagaian biologi (*biodiversity*) adalah penting untuk masa depan planet. Kepelbagaian biologi atau biod bermaksud kepelbagaian kehidupan di bumi ini dan kebergantungan mereka kepada satu yang lain. Perubahan atau kehilangan salah satu komponen boleh menyebabkan berlakunya impak yang tidak terjangka dan berbahaya kepada rangkaian hidup yang dikenali sebagai ekosistem. Kehidupan manusia bergantung kepada biod melalui cara-cara yang tidak dihargai.

### C. AKTUALISASI NILAI QUR'AN

Jika mencermati berbagai ayat di atas terkait dengan pola interaksi antara manusia dengan alam sekitar, nampak ada persoalan antara das sein dan das solen dalam kehidupan ini. Padahal hakekat Allah menurunkan kitab suci al-Qur'an adalah tidak lain untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali bagi umat manusia. Kini, masyarakat global sedang merasakan sebahagian kecil dampak yang ditimbulkan akibat perilkau mereka. tentunya, kejadian ini tidak perlu diperparah hingga terjadi kefatalan dalam hidup. Oleh karenanya perlu penghayatan nilai al-Qur'an dalam kehidupan praksis bagi umat manusia. kebenaran yang ditawarkan tidak main-main jika manusia lalai mensikapinya.



## BAB VII

### GLOBAL WARMING DALAM PERSPEKTIF AJARAN ISLAM

#### A. PENDAPAT PARA INTELEKTUAL MUSLIM TENTANG PEMANASAN GLOBAL

Pembicaraan tentang pemanasan global biasanya hanya dikaitkan dengan apa itu “Efek Rumah Kaca” atau kenaikan suhu bumi yang berbanding lurus dengan meningkatnya kadar CO<sub>2</sub> di atmosfer tetapi dalam diskusi ini dikemukakan pula solusinya dalam Islam dengan terlebih dahulu menelusuri akar masalahnya.

Menurut Muh Kholid Ridwan, Ph.D, pemanasan global serta menelusuri akar masalahnya. Pemanasan global bukan hanya tragedi alam yang terjadi karena meningkatnya suhu bumi akibat dari meningkatnya kadar CO di atmosfer tetapi pemanasan global lebih terkait dengan sistem sosial yang sedang berkembang saat ini. Sistem ekonomi kapitalisme yang merupakan sistem sosial yang diterapkan hampir di seluruh permukaan bumi saat ini diduga kuat menjadi biang dari munculnya pemanasan global.

Dekade terakhir ini telah terjadi perubahan iklim yang tidak menentu antar musim yang satu dengan lainnya. Di tanah air umpamananya, jarak antara musim penghujan (*summer*) dengan musim dingin tidak dapat diprediksi. Kalau dulu antara bulan September hingga April dipastikan banyak turun hujan, karena bulan tersebut Indonesia mengalami musim penghujan. Para petani beramai-ramai turun ke sawah, ladang, kebun untuk menanam tanaman.

Sistem Kapitalisme yang menganut paham Materialis membuat gaya hidup seseorang menjadi serakah dan tak pernah merasa cukup. Akibatnya, banyak energi yang harus dihabiskan untuk memenuhi ‘hasrat binatang’ dari manusia-manusia yang menganut paham sesat ini sehingga semakin banyak pula CO<sub>2</sub> yang akan dibuang. Ini dikarenakan indikator untuk menentukan tingkat kebahagiaan seseorang ada pada seberapa besar materi yang dia kuasai, hasilkan dan nikmati. Semakin banyak seseorang menguasai materi-materi atau kekayaan yang ada didunia ini maka semakin bahagialah dirinya.

Berbeda dengan Kapitalisme, Islam mempunyai pandangan yang berbeda tentang kebahagiaan, bahagia menurut seorang Muslim adalah suatu keadaan dimana aktivitas (amal) yang dikerjakannya mendapat ridia Allah subhanahu wa ta’ala. Dengan pemahaman seperti ini seorang

Muslim dituntut untuk selalu mengaitkan setiap perbuatannya dengan keridhoan Allah subhanahu wa ta'ala, sedangkan untuk mencapai keridhoan itu paling tidak seorang muslim harus memenuhi dua kriteria dalam melakukan suatu amal, yaitu ikhlas dan benar (sesuai syariat). Jika salah satu dari dua kriteria tersebut tidak terpenuhi maka jangan berharap perbuatan kita akan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Prof. Suratman, M.Sc pakar fisika UGM menegaskan perlunya konsep yang jelas dalam hidup ini, sehingga dengan konsep itu kita akan mampu melakukan kebijakan-kebijakan agar masalah ini bisa teratasi. Beliau mengatakan bahwa kita diperintahkan oleh Sang Pencipta untuk menjaga bumi ini. Saat ini, konsep yang sedang berjalan adalah konsep dimana ekonomi mengalahkan lingkungan, merupakan konsep yang tidak benar, konsep ini bersumber dari kapitalisme, sehingga jelas, konsep ini adalah konsep yang keliru.

Menurut Ayatollah Musavi Ardebili Qom, Iran, ia mengatakan ketika diinterview: "The reason why our factories are major pollutant are because you Americans not only sold old factories to us, but also hampered our economic growth; thus we can not afford cleaner technologies

Meniang akibat industrialisasi berat di negara maju seperti Amerika amat berdampak terhadap global warming. Hal ini akan berdampak negatif yang menyebabkan berbagai kerugian yang diderita umat manusia. Mulai dari sektor pertanian, pertambangan, pelayaran, penerbangan, hingga di bidang komunikasi. Diantaranya adanya bencana banjir bandang, kekeringan di musim kemarau, banyak debu beterbangan, menimbulkan sesak nafas, timbulnya bencana kelaparan, dan lain sebagainya.

Tidak sekedar itu, dampak terbesar akibat pemanasan global adalah timbulnya bencana alam di muka bumi, terutama di Indonesia. Bencana yang datang silih berganti bagai angin yang bertiup tak pernah berhenti mulai dari kekeringan, kebakaran hutan, gempa bumi, Fenomena itu muncul bukan tanpa sebab, juga bukan karena takdir Ilahi, yang melatarbelakanginya. melainkan disebabkan oleh beberapa faktor, terutama ketidakseimbangan alam semesta.

Sementara itu disisi lain, banyaknya anggapan sebagian masyarakat (*common sense*) bahwa bencana yang melanda bangsa kita akibat kelaliman, kekufuran, dan keingkaran manusia terhadap nikmat yang dikarunikan Tuhan kepada kita. Akibat perbuatan dosa yang dilakukan manusia Tuhan murka terhadap perilaku hamba-Nya. Oleh karenanya solusi yang ditawarkan berkaitan dengan kejeraan (*taubat*) terhadap sang Khaliq dengan senantiasa meninggalkan segala larangan Allah dan



melaksanakan perintah-Nya.

Sebagai masyarakat ilmiah yang hidup di zaman modern seperti saat ini dalam mengatasi problematika kehidupan tentunya membutuhkan jawaban yang dapat diterima secara akal (*rational*) berangkat dari latar belakang yang jelas dan dapat dikaji secara empiris.

Berbicara tentang pemanasan global tidak terlepas dari lingkungan dimana tempat tinggal kita di dunia. Tempat tinggal kita di dunia ini dikenal dengan sebutan "alam sekitar" (*environment*)

## B. KENAPA PERLU GERAKAN ENVIRONMENTALISME

Sebelum membicarakan filosofi terkait dengan perlunya etika lingkungan hidup., terlebih dahulu perlu dijelaskan makna lingkungan itu sendiri.

1. Menurut Moh Zuhdi dan kawan-kawan, fenomena fisik ini termasuk juga fenomena yang berkait dengan iklim dan cuaca. (Mohd Zuhdi Marsuku: 2002)
2. A. Bullock & O. Stallybrass ( 1997) menjelaskan alam non fisik seperti keadaan sosial masyarakat, budaya yang melingkupi tidak termasuk dalam konteks ini mengingat kajian ini terkait dengan ilmu alam (*phsic*). Tetapi ikut berperan terhadap fenomena yang terjadi. Defnisi alam sekitar yang dijemukakan *Bullock* lebih mengarah kepada faham "*environmentalisme*". yaitu salah satu istilah geografi tentang doktrin falsafah yang memberikan penekanan terhadap aspek fisik alam sekitar, seperti keadaan iklim dunia yang berkait dengan aktivitas manusia.

Jadi, alam sekitar merupakan suatu aliran yang berusaha menempatkan peraman jagad raya sebagai suatu tempat yang mesti dipelihara mengingat peranannya amat penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup, termasuk manusia. Oleh karenanya melihat keadaan yang demikian "miris" perlu segera diatasi secara serius. jika tidak mereka khawatir akan menimbulkan bencana kemanusiaan yang maha hebat.

3. Mohd Nur Hakimi Razana mendefinisikan secara umum menjelaskan bahwa alam sekitar merupakan keseluruhan fenomena di sekeliling kita yang dapat mempengaruhi kehidupan sesuatu organisma. ( 2004) Definisi ini adalah definisi yang diterima dalam dunia sains, mengingat factor-faktor penyebab keusakan alam seperti pemanasan global tidak hanya menyangkut masalah fisik semata, maka mengaitkan dengan factor non fisik juga amat penting. Dalam hal ini memandang lingkungan sekitar tidak hanya secara lahiriyah semata, melainkan juga

secara batiniyah seperti lingkungan social dan budaya. Oleh karenanya definisi ini lebih manusiawi.

Segala hal yang ada di jagad raya akan mengalami kerusakan selain sang Pencipta, ini mengandung makna bahwa semua ciptaan Tuhan termasuk Alam Sekitar perlu diurus secara serius agar tidak terjadi kepunahan. Sebagaimana pengalaman yang pahit senantiasa menyelimuti kehidupan umat manusia, seperti peristiwa banjir "bah" yang melanda masyarakat di zaman kenabian Nuh As. Banjir bah yang terjadi pada saat itu karena manusia lalai akan perannya sebagai *khali>fahfi> al-ard}* (*King of the world*). Oleh karenanya dalam mengurus alam sekitar masyarakat perlu memiliki etika alam sekitar (*the environment ethic*), dengan maksud agar terjafga kelangsungan di muka bumi. Dengan demikian pemahaman tentang alam sekitar menyangkut dimensi pisik, psikis, dan dimensi social.

Gerakan Environmentalisme perlu dilakukan karena;

1. Pada kenyataan masyarakat umum belum mengetahui secara lebih detail tentang bagaimana perlunya etika terhadap lingkungan hidup sehingga menimbulkan pemanasan global.
2. Banyak kalangan yang apatis terhadap gerakan tersebut padahal nyata-nyata merugikan kalyak umum, sementara hanya sebagaian kecil di antara anggota masyarakat saja yang menikmati hasilnya.
3. Di kalangan kaum agamawan faham ini masih dianggap baru dan dianggap tidak ada dasarnya dalam kitab suci, sehingga dikatakan bukan masalah keagamaan

### C. KONSEP DASAR MENGATASI GLOBAL WARMING

Islam adalah agama yang membawa rahmat kepada manusia dan alam semesta, lengkap isinya, meliputi segala aspek kehidupan manusia menjadikannya satu tatacara hidup (*comprehensive code of life*). Ia memadukan keperluan rohani dan jasmani, kepentingan duniawi dan ukhrawi. Setiap persoalan hidup diberi panduan dan saranan sama ada secara detil ataupun dalam bentuk kaedah-kaedah umum supaya tindaktanduk manusia dipimpin ke jalan yang akan memberi manfaat kepadanya dan alam semesta serta menjauhi kemusnahan dan kemudharatan. Secara rinci berikut konsep Islar dapat jadikan wahana dalam memahami ajaran Islam. Adapun konsep dasar Islam tentang pemeliharaan alam adalah sebagai beriku;



## 1. Menuntun manusia mengolah lingkungan serta melestarikannya

Sebagaimana disebutkan dalam QS. Ar-Rum ayat 9 dibawah ini:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً  
وَأَثَارُوا فِي الْأَرْضِ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ  
لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.

Pesan yang disampaikan dalam surat Ar-Rum ayat 9 di atas menggambarkan agar manusia tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang dikhawatirkan terjadinya kerusakan serta kepunahan sumber daya alam, sehingga tidak memberikan sisa sedikitpun untuk generasi mendatang. Untuk itu Islam mewajibkan agar manusia menjadi pelaku aktif dalam mengolah lingkungan serta melestarikannya. Mengolah serta melestarikan lingkungan tercermin secara sederhana dari tempat tinggal (rumah) seorang muslim.

Sikap aktif terhadap pelestarian alam adalah tetap menjaga keseimbangan alam dalam mengelola alam sekitar, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis nabi tentang masalah kebersihan. Rasulullah SAW menegaskan dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh at-Thabrani sebagai berikut :”

حدثنا عيسى بن محمد السمسار قال : نا أحمد بن سهيل الوراق  
الواسطي قال : نا نعيم بن مورع العنبري ، عن هشام بن عروة ، عن أبيه ، عن  
عائشة ، قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « الإسلام نظيف فتنظفوا ،  
فإنه لا يدخل الجنة إلا نظيف »

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Isa bin Muhammad as-Simsar dia berkata, :Telah meriwayatkan hadits kepada kami Ahmad bin Suhail al-Waraq, al Wasithy dia berkata: telah menceritakan hadits kepada kami Nuaim bin Mauri’ al-Anbary, dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dari Aisyah Ra, Rasulullah SAW bersabda : “Islam itu bersih, maka jagalah kebersihan karena sesungguhnya tidak akan masuk syurga, kecuali orang-orang yang bersih” . (HR. Thabrani).<sup>25</sup>

Dari teks Hadis di atas memberikan pengertian bahwa manusia tidak boleh kikir untuk membiayai diri dan lingkungan secara wajar guna menjaga kebersihan agar kesehatan diri dan keluarga/masyarakat kita terpelihara. Demikian pula, mengusahakan penghijauan di sekitar tempat tinggal dengan menanamkan pepohonan yang bermanfaat untuk kepentingan ekonomi dan kesehatan, disamping juga dapat memelihara peredaran suara yang kita hisap agar selalu bersih, bebas dari pencemaran

Terkait dengan persoalan kebersihan lingkungan ada Hadits lain disebutkan dalam riwayat Ahmad yang artinya sebagai berikut:

”Tiga hal yang menjernihkan pandangan, yaitu menyaksikan pandangan pada yang hijau lagi asri, dan pada air yang mengalir serta pada wajah yang rupawan” (HR. Ahmad)

Hadis tersebut di atas mengandung makna bahwa kehidupan yang asri atau kelestarian alam merupakan salah satu bentuk dari ajaran Islam. Sekilas hadits ini jika dilihat dari kacamata man terdapat suatu kejanggalan, yang mana tiada nilai yang mengarah kepada peningkatan ketaqwaan, melainkan sebatas persoalan keanusiaan pada umumnya. Oleh karenanya posisinya mesti difahami sebagai *fadhoilul amal*.

Sekilas hadits ini jika dilihat dari kacamata man terdapat suatu kejanggalan, yang mana tiada nilai yang mengarah kepada peningkatan ketaqwaan, melainkan sebatas persoalan keanusiaan pada umumnya. Oleh karenanya posisinya mesti difahami sebagai *fadhoilul amal*.

## 2. Tidak berbuat kerusakan terhadap lingkungan

Di samping memerintahkan untuk memakmurkan secara baik, islam juga telah “mewanti-wanti” akan dampak yang ditimpakan

---

<sup>25</sup> At-Thobrony, Mu’jam Ausat, juz II, hal. 234



akibat kerusakan alam. Sebagaimana disebutkan dalam surat Ar-Rum ayat 41 Allah SWT memperingatkan :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

dalam ayat lain disebutkan:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu mengurangi hak-hak orang lain, dan janganlah kamu merajalela melakukan kerusakan di bumi” (QS. Asy-Syu’ara : 183)

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan sebagai berikut :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ : { إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِثُلْثِي مُدٍّ فَجَعَلَ يَذُكُّ ذِرَاعِيهِ } أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ . أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ { وَأَخْرَجَ مُسْلِمٌ

”*Bahwasanya* Rasulullah ketika mandi dengan (takaran air sebanyak) satu sho’ dan berwudhu dengan takaran air sebanyak satu mud” (HR. Muslim)

Ukuran satu mud sama dengan 1 1/3 liter menurut orang Hijaz dan 2 liter menurut orang Irak (lihat Lisanul Arab Jilid 3 hal 400). Padahal hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2003) membuktikan bahwa rata-rata orang berwudhu’ sebanyak 5 liter. Hal ini membuktikan bahwa manusia sekarang cenderung mengeksploitasi sumber daya air secara berlebihan, atau dengan kata lain, setiap manusia menghambur-hamburkan air sebanyak 3 sampai 3 2/3 liter setiap orangnya setiap kali mereka berwudhu’.

Dalam Hadis lain yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwa Nabi pernah bersabda :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {اتَّقُوا  
اللَّعَّائِينَ : الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ ، أَوْ ظَلَمَهُمْ } . {رَوَاهُ مُسْلِمٌ}

Artinya :

”Hati-hatilah terhadap dua macam kutukan; sahabat yang mendengar bertanya : Apakah dua hal itu ya Rasulullah ? Nabi menjawab : yaitu orang yang membuang hajat ditengah jalan atau di tempat orang yang berteduh”

Di dalam Hadis lainnya ditambahkan dengan larangan membuang hajat di tempat sumber air. Bunyinya sebagai berikut:

النَّهْيَ عَنِ قِضَاءِ الْحَاجَةِ تَحْتَ الْأَشْجَارِ الْمُثْمِرَةِ ، وَضِفَّةِ النَّهْرِ الْجَارِي

Dari keterangan di atas, jelaslah aturan-aturan agama Islam yang menganjurkan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan. Semua larangan tersebut dimaksudkan untuk mencegah agar tidak mencelakakan orang lain, sehingga terhindar dari musibah yang menimpahnya.

### 3. Menganjurkan berbuat ramah lingkungan

Di dalam Surat Hu>d ayat 117, Allah SWT berfirman :

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

Artinya :

“ Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Fakta spritual yang terjadi selama ini membuktikan bahwa Surat Hud ayat 117 benar-benar terbukti. Perhatikan bencana alam banjir di Jakarta, tanah longsor yang di daerah-daerah di Jawa Tengah, intrusi air laut, tumpukan sampah dimana-mana, polusi udara yang tidak terkendali, serta bencana alam di daerah atau di negara lain membuktikan bahwa Allah akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, melainkan penduduknya terdiri dari orang-orang yang berbuat



kebaikan terhadap lingkungan.

Secara logika, daerah yang dalam keadaan kumuh tidak tertata secara kesehatan akan mengundang berbagai penyakit seperti kolera, syentri, serta demam berdarah. Sedangkan wilayah yang tiada resapan air akan sulit menahan air dari pegunungan yang akan menyebabkan banjir dan tanah longsor. Oleh karenanya, makna kezaliman disini adalah ketaatan mematuhi perintah Allah serta hokum alam yang beredar pada alam raya.

Sebagaimana disebutkan dalam suatu kisah diriwayatkan, ada seorang penghuni surga. Ketika ditanyakan kepadanya perbuatan apakah yang dilakukannya ketika di dunia hingga ia menjadi penghuni surga?. Dia menjawab bahwa selagi di dunia, ia pernah menanam sebuah pohon. Dengan sabar dan tulus, pohon itu dipeliharanya hingga tumbuh subur dan besar. Menyadari akan keadaannya yang miskin ia teringat bunyi sebuah hadits Nabi yang artinya sebagai berikut:

“Tidak seorang muslim yang menanam tanaman atau menyemaikan tumbuh-tumbuhan, kemudian buah atau hasilnya dimakan manusia atau burung, melainkan yang demikian itu adalah shodaqoh baginya”.<sup>26</sup>

Didorong keinginan untuk bersedekah, maka ia biarkan orang berteduh di bawahnya, dan diikhaskannya manusia dan burung memakan buahnya. Sampai ia meninggal pohon itu masih berdiri hingga setiap orang (musafir) yang lewat dapat istirahat berteduh dan memetik buahnya untuk dimakan atau sebagai bekal perjalanan. Burungpun ikut menikmatinya.

Riwayat tersebut diatas memberikan nilai yang sangat berharga sebagai bahan kontemplasi, artinya dengan adanya kepedulian terhadap lingkungan memberikan dua pahala sekaligus, yakni pahala surga dunia berupa hidup bahagia dan sejahtera dalam lingkungan yang bersih, indah dan hijau, dan pahala surga akhirat kelak di kemudian hari. Untuk mendapatkan dua pahala tersebut seorang manusia harus peduli terhadap lingkungan, apalagi manusia telah diangkat oleh Allah sebagai khalifah. Hal ini dapat dilihat pada surat Al-Baqarah ayat 30 berikut :

اني جاعل في الارص خليفة

---

<sup>26</sup> Al-Bukhory, Shohih Bukhory, juz II, (Beirut: Darulfikr, 1989), hal. 37.

*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."*

Kekhalifahan menuntut manusia untuk memelihara, membimbing dan mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan penciptaanNya. Karena itu, Nabi Muhammad SAW melarang memetik buah sebelum siap untuk dimanfaatkan, memetik kembang sebelum mekar, atau menyembelih binatang yang terlalu kecil. Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan agar selalu bersikap bersahabat dengan segala sesuatu sekalipun tidak bernyawa. Al-Qur'an tidak mengenal istilah "penaklukan alam" karena secara tegas Al-Qur'an menyatakan bahwa yang menaklukan alam untuk manusia adalah Allah. Secara tegas pula seorang muslim diajarkan untuk mengakui bahwa ia tidak mempunyai kekuasaan untuk menundukkan sesuatu kecuali dengan penundukan Allah (Shihab, 1996 : 492-493).

Hal ini diingatkan oleh Allah dalam Surat Ar Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[ yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

Umat Islam selalu berkeyakinan untuk tidak terperosok pada kesalahan yang kedua kalinya. Kejadian yang sangat dasyat yang kita alami akhir-akhir ini, sebut saja bencana alam Tsunami misalnya, pencemaran udara, pencemaran air dan tanah, serta sikap rakus pengusaha dengan menebang habis hutan tropis melalui aktifitas illegal logging, serta sederet bentuk kerusakan lingkungan hidup lainnya, haruslah menjadi pelajaran yang sangat berharga. Hal ini ditegaskan



oleh dalam firmanNya di dalam Surat Al-Hasyr ayat 2 :

فَاعْتَبِرُوا يَأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿٢﴾

*Artinya:*

*“Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai pandangan”*

Bersikaplah menjadi pelaku aktif dalam mengolah lingkungan serta melestarikannya, tidak berbuat kerusakan terhadap lingkungan, dan selalu membiasakan diri bersikap ramah terhadap lingkungan.

#### 4. Alam sekitar diciptakan dengan baik dan benar

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ (٣٨) مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (٣٩)

“Bukanlah Kami jadikan langit, bumi dan apa-apa yang di antara keduanya dengan bermain-main. Tiadalah kami jadikan keduanya melainkan dengan kebenaran.. (Ad-Dukhon : 38-39)”

## BAB VIII

### AYAT-AYAT TENTANG GLOBAL WARMING DAN TINDAKAN PREVENTIF YANG PERLU DILAKUKAN

Al-qur'an yang terdiri lebih dari 6000 butir ayat, terekam dalam 114 surat, serta dibatasi dalam 30 juz dengan jumlah yang sama berisi tentang seluruh aspek kehidupan manusia. Hanya saja ajaran yang terkandung didalamnya hanya memuat gambaran umum saja tidak secara *tafshiliy* (terperinci). Oleh karenanya untuk dapat menangkap kandungan makna diperlukan seperangkat metodologi tertentu terkait dengan disiplin ilmu tersebut.

Oleh karenanya pemahaman yang dilakukan seseorang tidak terlepas dari *background* yang melatarbelakanginya. Jika ditangkap oleh kalangan ahli hukum maka akan lahir teori hukum, jika dibaca seorang ahli teknik akan memberi spirit dalam teknologi, demikian seterusnya. Oleh karenanya semakin mendalam pengetahuan terhadap kandungan al-Qur'an semakin bingung apa yang ditangkap, sebab muncul makna yang baru dan belum dipeoleh sebelumnya.

Terkait dengan masalah pemanasan global paling tidak ada ayat-ayat tertentu yang mengandung makna tersebut diantaranya akan diurai di belakang.

#### A. PEMANASAN TERJADI AKIBAT PERBUATAN MANUSIA

Pada dasarnya pemanasan global adalah sebuah peristiwa alam yang merusak keharmonisan alam. Dalam berbagai surat dan ayat-ayat Al-Qur'an diterangkan bahwa kerusakan bumi merupakan akibat daari perbuatan manusia itu sendiri. Memang manusia itu memiliki sikap merusak tetapi hakikat manusia adalah sebagai khalifah bumi. Diantara ayat yang membicarakan tentang kerusakan alam adalah QS Ar Ru>m [30]: 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ  
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾



Artinya

”Telah tampak kerusakan di darat dan di laut akibat perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”

Kerusakan yang dimaksudkan di sini adalah kerusakan yang diakibatkan oleh perbuatan tangan-tangan manusia berupa maksiat dan kerusakan-kerusakan moral. Para mufassirin menafsirkan kerusakan di darat dan di laut -sebagaimana dikatakan *Imam Al-Alusi* dalam tafsir *Ruh al-Ma’ani*- yaitu; kemarau, wabah penyakit, banyaknya kebakaran, banjir, penghapusan berkah dari segala sesuatu, berkurangnya sesuatu yang bermanfaat, dan merajalelanya marabahaya. Hubungannya dengan fenomena global warming, maka jelas sekali bahwa penyebab utama semua ini adalah ulah manusia.

Menurut tafsir *al mu'tabar* QS. Ar-Rum ayat 41 menegaskan bahwa kerusakan di muka bumi tidak lain karena ulah manusia itu sendiri yaitu melakukan peperangan di luar koridor syariat Allah. Dalam peperangan itu manusia membunuh manusia yang oleh Allah dilindungi hak hidupnya, bahkan merusak segala tatanan alam yang ada.. Sedangkan QS AR RUM ayat 42 menekankan pentingnya kajian sejarah tentangnya perilaku umat-umat terdahulu untuk menjadi pelajaran bagi generasi di belakangnya.

Dalam tafsir kontemporer QS. Ar-Rum ayat 41-42 bisa menjadi dalil tentang kewajiban tentang melestarikan lingkungan hidup, sebab terjadinya berbagai macam bencana juga karena ulah manusia yang mengeksploitasi alam tanpa diimbangi dengan upaya pelestarian. Terlebih dahulu dalam QS AR RUM ayat 40 telah disebutkan bahwa perilaku orang-orang musyrik tidak ada lain adalah bertuhan ganda. perbuatan syirik ini di tuding oleh Allah salah satu faktor utama timbulnya kerusakan di muka bumi. maka kedua ayat di atas (QS AR RUM ayat 41-42) lebih lanjut menjelaskan bahwa tidak sedikit manusia dari kalangan bangsa-bangsa terdahulu menginjak-injak hukum Allah dengan melakukan berbagai bentuk perbuatan maksiat. di kalangan mereka telah merajalela kezaliman dan keserakahan, yang kuat merampas hak-hak kaum lemah. karena itu, kepada mereka Allah tumpahkan azabnya tanpa satu pun manusia yang mampu mengelaknya.

Kedua ayat dimuka merupakan satu paket “ajaran samawi” untuk menumbuhkan kesadaran bahwa kerusakan tatanan alam dan lingkungan di muka bumi ini pada hakekatnya bersumber dari kerusakan yang terjadi pada diri manusia seperti :

1. kerusakan iman : syirik
2. kerusakan fitrah : mengabaikan hukum-hukum Allah
3. kerusakan akal fikiran : menghalalkan segala cara
4. kerusakan moral : melanggar susila, budaya dan peradaban.

**Tafsir Ayat *Zhahara al-fasâd fî al-barr wa al-bahr*** (Telah tampak kerusakan di darat dan di laut). Dalam bahasa Arab, kata *al-fasâd* kebalikan dari *al-shalâh* (kebaikan).<sup>1</sup> Segala sesuatu yang tidak terkategori sebagai kebaikan dapat dimasukkan ke dalam *al-fasâd*. Berkaitan dengan kata *al-fasâd* dalam ayat ini, para mufassir berusaha mendeskripsikan kerusakan yang dimaksud. Al-Biqâ'i menjelaskannya sebagai berkurangnya semua yang bermanfaat bagi makhluk.<sup>2</sup> Menurut al-Baghawi dan al-Khazin, *fasâd* adalah kekurangan hujan<sup>27</sup> dan sedikitnya tanaman.<sup>3</sup> Al-Nasafi memberikan contoh berupa terjadinya paceklik; minimnya hujan, hasil panen dalam pertanian, dan keuntungan dalam perdagangan; terjadinya kematian pada manusia dan hewan; banyaknya peristiwa kebakaran dan tenggelam; dan dicabutnya berkah dari segala sesuatu.

Selain keadaan tersebut, *fasâd* juga digambarkan az-Zamakhsyari dan al-Alusi dengan kegagalan para nelayan dan penyelam, sedikitnya manfaat, dan banyaknya madarat.<sup>5</sup> Jika dicermati, penjelasan beberapa mufassir itu hanya merupakan contoh kejadian yang tercakup dalam *fasad*. Artinya, kerusakan yang dimaksud ayat ini bukan hanya peristiwa yang disebutkan itu. Sebab, sebagaimana ditegaskan asy-Syaukani, *at-ta'rif* (bentuk *ma'rifah*) pada kata *al-fasâd* menunjukkan *li al-jins* (untuk menyatakan jenis). Artinya, kata tersebut mencakup semua jenis kerusakan yang ada di daratan maupun di lautan.<sup>6</sup> Semua kerusakan dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, moral, alam, dan sebagainya termasuk dalam cakupan kata *al-fasâd*.

Demikian pula kata *al-barr* dan kata *al-bahr*. Huruf al-alif wa al-lâm pada kedua kata itu memberikan makna *li al-jins*<sup>7</sup> sehingga menunjukkan makna semua daratan dan semua lautan. Dengan demikian, ayat ini memberikan pengertian bahwa telah tampak dengan jelas semua

---

<sup>27</sup> Al-Baghawi, *Ma'âlim at-Tanzîl*, vol. 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993), 417; al-Khazin, *Lubâb at-Ta'wîl fî Ma'âni at-Tanzîl*, vol. 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995), 393,



jenis kerusakan di seluruh muka bumi, baik di daratan maupun lautan. Berbagai kerusakan itu tidak terjadi tiba-tiba. Pangkal penyebabnya disebutkan dalam firman Allah Swt. berikutnya: *bimâ kasabat aydî al-nâs* (disebabkan oleh perbuatan tangan manusia). Menurut ayat ini, pangkal penyebab semua kerusakan di seluruh muka bumi itu adalah ulah perbuatan manusia. Dijelaskan oleh para mufassir bahwa ulah perbuatan yang dimaksud adalah perbuatan dosa dan maksiat.

Al-Jazairi menafsirkannya: *bi zhulmihim wa kufrihim wa fisqihim wa fujûrihim* (karena kezaliman, kekufuran, kefasikan dan kejahatan mereka). Al-Baghawi menyebutnya *bi syu' dzunûbihim* karena keburukan dosa-dosa mereka).<sup>8</sup> Tidak jauh berbeda, Ibnu Katsir memaknainya *bi sabab al-ma'âshî* (karena kemaksiatan-kemaksiatan).<sup>9</sup> Al-Zamakhshari dan Abu Hayyan menuturkan *bi sabab ma'âshihim wa dzunûbihim* (karena perbuatan maksiat dan dosa mereka).<sup>28</sup>

Meskipun dengan ungkapan yang agak berbeda, pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Syihabuddin al-Alusi, al-Baidhawi, al-Samarqandi, al-Nasafi, al-Khazin, dan al-Shabuni.<sup>11</sup> Menurut al-Alusi, kesimpulan tersebut sejalan dengan firman Allah Swt.:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ

Artinya;

“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu Maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).” (QS. Asy-Syu'ra: 30).

Dengan demikian, ayat ini memastikan bahwa pangkal penyebab terjadinya seluruh kerusakan di muka bumi adalah pelanggaran dan penyimpangan manusia terhadap ketentuan syariah-Nya. Kemudian Allah Swt. berfirman: *liyudziqahum ba'dha al-ladzî 'amilû* (supaya Allah menimpakan kepada mereka sebagian dari [akibat] perbuatan mereka). Ibnu Jarir ath-Thabari menjelaskan bahwa frasa ini memberikan pengertian: *Agar Dia menimpakan kepada mereka hukuman atas sebagian perbuatan dan kemaksiatan yang mereka lakukan*. Al-Baghawi juga mengatakan bahwa itu adalah hukuman atas sebagian dosa yang telah mereka kerjakan.<sup>13</sup> Pendek kata, kerusakan yang timbul akibat kemaksiatan dan kemungkaran itu merupakan hukuman bagi pelakunya di dunia sebelum mereka mendapat hukuman di akhirat.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Az-Zamakhshari, Al-Kasasyâf, vol. 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995), 466-467

<sup>29</sup> Ath-Thabari, Jâmi' al-Bayân fî Ta'wil al-Qur'ân, vol. 10 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992), 192.

Patut dicatat, hukuman di dunia itu, betapa pun dahsyatnya, sesungguhnya masih baru sebagian. Sebab, kata *ba'dha al-ladzi 'amilu* menunjukkan, azab yang mereka rasakan saat ini belum seluruhnya. Azab secara keseluruhan akan ditimpakan kepada pelakunya kelak di akhirat.<sup>15</sup> Meski begitu, kerusakan yang kasatmata itu seharusnya menyadarkan mereka untuk bertobat. Allah Swt. berfirman: *la'allahum yarji'una* (agar mereka kembali [ke jalan yang benar]).

Adapun makna kata *yarji'una* berarti bertobat. Demikian penafsiran banyak mufassir, seperti al-Hasan sebagaimana dikutip ath-Thabari dan asy-Syaukani.<sup>16</sup> Tobat tersebut dilakukan dengan menyesali kesalahannya, berhenti dari segala kemaksiatan, dan kembali taat pada ketentuan syariah-Nya.

Banyak orang selalu berzikir kepada Allah, bahkan dia masuk dalam salah satu anggota tariqat tertentu. Akan tetapi tindakan dalam kesehariannya belum mencerminkan sebagai sosok yang salih sebagaimana disebutkan dalam ayat lain. Sosok muslim yang salih adalah muslim yang senantiasa konsisten memegang tali perjanjian dengan Allah dan sesama makhluk.

### **Kemaksiatan dan Kerusakan**

Telah maklum, dunia kini sedang dilanda krisis ekonomi. Meningkatnya pengangguran, banyaknya perusahaan yang bangkrut dan gulung tikar, meluasnya kemiskinan, anjloknya daya beli masyarakat, dan berbagai dampak ikutan lainnya telah menjadi ancaman yang mencemaskan bagi dunia. Meskipun berbagai langkah telah ditempuh untuk mengatasinya, hingga kini belum menunjukkan tanda-tanda berhasil. Kalaupun suatu saat tampak reda, itu hanyalah bersifat sementara. Krisis yang sama, bahkan lebih besar akan kembali berulang. Bagi kaum Muslim, semestinya tidak sulit mengurai persoalan tersebut. Sebab, ayat ini telah memberikan panduan amat jelas dalam memandang dan menyikapi setiap kerusakan yang terjadi di muka bumi. Ada dua perkara penting dari ayat ini yang patut dijadikan sebagai patokan ketika melihat kerusakan.

*Pertama:* pangkal penyebab kerusakan. Menurut ayat ini, penyebab semua kerusakan tersebut adalah ulah tangan manusia (*bimâ kasabat aydî al-nâs*). Sebagaimana dijelaskan para mufassir, ulah tangan manusia yang dimaksud adalah kemaksiatan dan perbuatan dosa manusia. Pelanggaran manusia terhadap *dinul-Lâh*, baik akidah maupun syariah, itulah yang menjadi penyebab kerusakan.



Kesimpulan ini kian jelas jika dikaitkan dengan ayat sebelum dan sesudahnya, serta nash-nash lainnya. Dalam ayat sebelumnya, diberitakan bahwa manusia itu diciptakan Allah Swt. Dia pula yang memberikan rezeki, mematikan, dan menghidupkan manusia. Tidak ada andil sedikit pun dari sesembahan orang-orang yang menyekutukan-Nya. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan (lihat QS al-Rum [30]: 40).

Di samping mengandung berita, ayat tersebut juga bermakna celaan bagi orang-orang musyrik. Dijelaskan Fakhruddin ar-Razi, aspek hubungan tersebut dengan sesudahnya (ayat 41), bahwa syirik merupakan sebab kerusakan.<sup>17</sup> Dalam ayat sesudahnya (ayat 42) manusia diperintahkan untuk memperhatikan kesudahan kaum yang menyekutukan-Nya. Akibat buruk yang dialami kaum musyrik sebelumnya kian mengukuhkan bahwa kerusakan yang merata di daratan dan di lautan itu disebabkan oleh kemusyrikan dan kekufuran. Tak aneh jika Qatadah dan as-Sudi pun menafsirkan kata *fasâd* dalam ayat ini sebagai syirik.<sup>18</sup> <sup>30</sup> Kekufuran dan kemusyrikan merupakan kemaksiatan terbesar. Kesesatan akidah inilah yang melahirkan, memproduksi, dan membawa berbagai kemaksiatan lainnya. Tak berlebihan jika kekufuran dan kemusyrikan disebut sebagai biang utama kerusakan.

Kerusakan yang disebabkan oleh kemusyrikan dan kekufuran itu juga dapat dijumpai dalam ayat lain (Lihat, misalnya, QS Maryam [19]: 89-91). sebagai berikut:

لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِذَا ۝ تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ  
الْجِبَالُ هَدًّا ۝ أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا ۝

Artinya:

“Sesungguhnya kamu Telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar, Hampir-hampir langit pecah Karena Ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh, Karena mereka menda’wakan Allah yang Maha Pemurah mempunyai anak.

Di samping kekufuran dan kemusyrikan, ada beberapa kemaksiatan lainnya yang disebutkan secara spesifik dapat menyebabkan kehancuran masyarakat. Rasulullah saw. bersabda:

---

<sup>30</sup> Fakhruddin ar-Razi, *Mafâtiḥ al-Ghayb*, vol. 25 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990), 112.

إِذَا ظَهَرَ الزُّنَا وَالرِّبَا فِي قَرْيَةٍ ، فَقَدْ أَحْلُوا بِأَنْفُسِهِمْ عَذَابَ اللَّهِ

Artinya:

“Apabila perzinaan dan perbuatan riba telah nampak di suatu daerah, niscaya Allah akan mereka akan ditimpakan bencana dari Allah”

Memang benar, mana kala perbuatan zina dan riba telah mengahantui suatu masyarakat maka akan tiba saatnya kehancuran pada diri mereka. Kini, banyak masyarakat di belahan bumi telah menyadari arti pentingnya kesetiaan kepada pasangan. menjauhi ganti pasangan sebab terjadinya berbagai penyakit disebabkan oleh perilaku tersebut. Selain itu, jika perbuatan lintah darat menjadi bagian ekonomi suatu bangsa maka kehancuran ekonomilah sebagai akibat yang ditanggung.

Dengan demikian hadits tersebut tampak nyata kebenarannya di kalangan masyarakat global saat ini. Demikian juga perbuatan riba (*renteneer*), dalam bahasa Indonesia disebut **lintah darat**, sebutan yang tidak mengenakan telinga. Perbuatan tersebut amat membahayakan bagi peradaban manusia karena akan memupuk jurang perbedaan antara si kaya dan si miskin. Jika perilaku riba telah menjadi budaya suatu bangsa pertanda akan terjadi *chaos* atau memicu terjadinya revolusi social. Jika terjadi semacam ini maka pembangunan suatu bangsa akan mengalami kemunduran panjang. Oleh karenanya, kekufuran dan kemaksiatan, dan perbuatan dosa merupakan penyebab terjadinya kerusakan. Dalam hal ini tidak jarang al-Quranpun menyebut semua tindakan itu dengan kerusakan. Seruan terhadap kaum munafik agar tidak berbuat kerusakan dalam QS al-Baqarah [2]: 11, misalnya, mengandung makna sebagai larangan berlaku kufur, syirik, dan maksiat.

*Kedua:* solusi atas kerusakan yang terjadi. Frasa penutup ayat ini mengisyaratkan, solusi satu-satunya agar kerusakan di muka bumi tidak berlanjut adalah kembali pada syariah-Nya. Sebab, pangkal penyebab terjadinya semua kerusakan di muka bumi adalah perbuatan maksiat dan dosa. Karena itu, untuk menghentikannya pun dengan cara berhenti dari maksiat, selanjutnya berjalan sesuai dengan tuntutan syariah. Selama kemaksiatan terus berjalan, jangan berharap pula kerusakan bisa berhenti. Berkaitan dengan hal ini, menarik untuk disimak adalah pemaparan *Abu al-Aliyah*, seorang tokoh ulama Tabiin yang dikutip Ibnu Katsir sebagai berikut:

“Siapa saja yang bermaksiat kepada Allah di muka bumi, sungguh dia telah melakukan kerusakan di muka bumi. Sebab, baiknya bumi dan



langit disebabkan karena ketaatan. Oleh karena itu, dalam hadis yang diriwayatkan Abu Dawud dinyatakan:

لَحْدٌ يَقَامُ بِهِ فِي الْأَرْضِ أَحَبُّ إِلَيَّ أَهْلِهَا مِنْ أَنْ يُمَطَّرُوا أَرْبَعِينَ صَبَاحًا

Artinya:

“Sungguh hukum hudûd yang ditegakkan di muka bumi lebih disukai penduduknya daripada mereka diguyur hujan selama empat puluh pagi).”<sup>31</sup>

Hal itu karena jika *hudûd* ditegakkan dapat membuat manusia—sebagian besar atau kebanyakan manusia meninggalkan perbuatan yang diharamkan. Sebaliknya, jika manusia melakukan maksiat, maka itu menjadi sebab bagi lenyapnya berkah dari langit dan bumi. Berhenti dari maksiat dan kembali pada syariah Islam itu haruslah secara total. Jika belum total, berarti masih ada ruang bagi mereka dalam maksiat.

Patut ditegaskan, syariah Islam bersifat sempurna, mengatur totalitas aspek kehidupan manusia (lihat QS al-Nahl [16]: 86, al-Maidah [5]: 3). Syariah mengatur seluruh hubungan manusia, baik dengan Tuhannya, dirinya; maupun sesamanya. Di samping berisi hukum-hukum tentang ibadah, makanan, pakaian, dan akhlak; syariah juga memberikan sistem pemerintahan, ekonomi, pendidikan, politik luar negeri, pidana, dan sebagainya. Semua hukum itu wajib diterapkan. Jika itu dikerjakan, kerusakan akan lenyap, berganti dengan kehidupan penuh berkah (Lihat: QS al-A'raf [7]: 96).

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١١﴾

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.”

Menurut penulis, penerapan syariat Islam konteks berbangsa dan bernegara disini tetap harus memperhatikan situasi dan kondisi bangsa tertentu dan harus mendapat legitimasi dari warga negara. Jika tidak, tentu hal ini bertentangan dengan hati nurani suatu bangsa itu sendiri.

<sup>31</sup> Ibn Kasir, Tafsir al-Qur'an al-'Azim,

Adapun penerapan syariat dalam kehidupan bermasyarakat seperti sikap amar makruf nahi mungkar mesti dijunjung tinggi setiap umat Islam. Hanya dengan cara seperti ini akan turun berkah dari langit.

## 2. Untuk menunjukkan bukti kebesaran Allah

Sebagaimana disebutkan dalam QS. Ar-Ru>m : 46 sebagai berikut;

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ  
الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya

”Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintahnya dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya; mudah-mudahan kamu bersyukur.” (QS. Ar –Rum: 46)

Ayat diatas menunjukkan bahwa dalam kehidupan manusia disediakan udara atau angin yang memiliki manfaat sangat besar. Akan tetapi terkadang mereka sendiri yang merusaknya seperti menabang pohon-pohon besar sebagai penangkal angin, sehingga fungsinya terkadang mnejadi bencana tidak rahmat. Oleh karenanya peringatan Allah dalam ayat tersebut patut diperhatikan yaitu mensyukuri nikmat yang diberikan.

## 3, Islam melarang tindakan pengrusakan terhadap isi bumi

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِنْ قَبْلِكُمْ أُولُوا بَقِيَّةَ يَنهَوْتِ عَنْ أَلْفَاسَادِ فِي أَلْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا  
مِمَّنْ أَنْجَيْنَا مِنْهُمْ وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿١١٦﴾

Artinya:

“Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang daripada (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebahagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.” (QS. Hu>d [11]: 116)



Ayat diatas menjelaskan tentang sindiran Allah terhadap orang yang membuat kerusakan di muka bumi.

#### 4. Mengancam siksa api neraka bagi perusak alam

Terkait dengan masalah ini Allah juga berfirman dalam S.Al-Baqoroh (204-206) sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ  
الْخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾ وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا  
يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ ۗ فَحَسَبُهُمْ جَهَنَّمَ وَلَيْسَ  
الْمِهَادُ ﴿٢٠٦﴾

Artinya:

“Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan” (QS. Al -Baqarah [2]: 204-206)

#### 5. Bumi pada awalnya adalah tempat yang aman dan damai

Sebagaimana disebutkan dalam QS:27: 61;

أَمَّنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَالَهَا أَنْهَارًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ وَجَعَلَ بَيْنَ  
الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

“Bukankah Dia yang telah membuat bumi tempat yang stabil, dan menempatkan sungai-sungai di atasnya, dan menempatkan gunung-gunung di atasnya, dan telah menempatkan pemisah antara dua lautan? Adakah Tuhan selain Allah? Tidak, tetapi kebanyakan mereka tidak tahu (27:61).

#### 6. Bumi adalah tempat kehidupan manusia

Sebagaimana disebutkan dalam (QS : 71:17-20) sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ﴿٢٧﴾ ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ﴿٢٨﴾ وَاللَّهُ جَعَلَ

لَكُمْ الْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿٢٩﴾ لِيَتَسَلَّكُوا مِنْهَا سُبُلًا فَجَاجًا ﴿٣٠﴾

Artinya:

“ Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya. Kemudian dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya. Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu”.

Berdasarkan ayat diatas, manusia dibuat dari dua komponen dari bumi: tanah dan air.

“Dan Allah telah membuat kamu tumbuh dari bumi, dan kemudian mengembalikan kamu kepadanya, dan dia akan membuat la

### 7. kata bumi Banyak disebutkan dalam Quran

Kata “bumi” (ard) disebut dua kali dalam ayat ini dan dalam Qur’an kata ini muncul sebanyak 485 kali, ukuran sederhana dari arti pentingnya.

a. Bumi dilukiskan seperti patuh kepada manusia

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿٦٧﴾



Artinya:

“ Dialah yang telah membuat bumi patuh kepadamu, maka berjalanlah dan makanlah dari yang tersedia” (67:15).

b. Bumi juga dilukiskan sebagai tempat yang menerima

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ كِفَاتًا ﴿٧٥﴾ أَحْيَاءَ وَأَمْوَاتًا ﴿٧٦﴾

“Kami tidak membuat bumi melainkan sebagai tempat bagi yang hidup maupun yang mati” (77:25-26).

c. Bumi sebagai sesuatu yang suci dan tempat untuk beribadat kepada Allah



Nabi Muhammad bersabda yang artinya sebagai berikut:

“Bumi dibuat untukku (dan muslim) sebagai tempat sembahyang (mesjid) dan untuk mensucikan”

Hadis tersebut mengandung arti bahwa tanah digunakan untuk membersihkan ketika tidak ada air.

Ibn Umar melaporkan sebuah hadis Nabi

ان الله جميل يحب الجمال

Artinya :

“Tuhan adalah indah dan menyukai semua yang indah.

Dia adalah pemurah dan menyukai kemurahan dan bersih dan menyukai yang bersih”.

Dengan demikian tidak mengherankan bahwa posisi Islam terhadap lingkungan adalah bahwa manusia harus ikut serta melindungi bumi. Mereka tidak boleh diam ketika bumi dihancurkan. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an sebagai berikut;

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ

رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”

#### 8. Isyarat tentang adanya hujan meteor, banjir bandang (tsunami) dan mutasi genetika (perubahan wajah)

Laporan majalah new scientist, menyebutkan bahwa mungkin pada 21 Juni 2008 mendatang bumi akan mengalami tabrakan keras dari sebuah planet minor atau asteroid yang berdiameter 800 meter. Asteroid dengan seri 2006 HZ51 ini ditemukan pada April lalu. Menurut prediksi, bahwa kemungkinan terjadinya benturan antara asteroid 2006 HZ51 ini dengan

bumi adalah 1/6.000.000, tapi, seiring dengan kalkulasi lebih lanjut angka ini kemungkinan masih perlu dikoreksi.

Menurut penelitian, di permukaan bumi sekarang telah ditemukan lebih dari 150 kawah akibat hantaman komet dan asteroid. Contoh terkenal adalah kawah Barringer (sesuai dengan nama geolog yang mempelajarinya pertama kali), dekat Flagstaff, Arizona, Amerika Serikat. Kawah dengan lebar 1.250 meter, panjang 3.200 meter, dan kedalaman 174 meter, terbentuk antara 30.000 – 50.000 tahun lampau. Kawah raksasa berukuran 70 km juga terbentuk di Manicovagan di Kanada, terjadi pada 210 juta tahun lampau.

Di dalam surat Al Mulk : 16-18 juga disebutkan adanya isyarat hujan meteor dan penenggelaman bumi, Allah berfirman :

ءَأَمِنْتُمْ مَّن فِي السَّمَاءِ أَن يَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورٌ ﴿١٦﴾ أَمْ أَمِنْتُمْ مَّن فِي  
السَّمَاءِ أَن يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۗ فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ ﴿١٧﴾ وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن  
قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿١٨﴾

Artinya:

”Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa dia akan menjungkirbalikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang? Atau apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa dia akan mengirimkan badai yang berbatu. Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku? Dan Sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka Telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka alangkah hebatnya kemurkaan-Ku.”(Al-Mulk: 16-18)

Sebagaimana hasil riset majalah *New Scientist*, menyebutkan bahwa mungkin pada 21 Juni 2008 mendatang bumi akan mengalami tabrakan keras dari sebuah planet minor atau asteroid yang berdiameter 800 meter. Asteroid dengan seri 2006 HZ51 ini ditemukan pada April lalu. Menurut prediksi, bahwa kemungkinan terjadinya benturan antara asteroid 2006 HZ51 ini dengan bumi adalah 1/6.000.000, tapi, seiring dengan kalkulasi lebih lanjut angka ini kemungkinan masih perlu dikoreksi.

Menurut penelitian, di permukaan bumi sekarang telah ditemukan lebih dari 150 kawah akibat hantaman komet dan asteroid. Contoh terkenal adalah kawah Barringer (sesuai dengan nama geolog yang



mempelajarinya pertama kali), dekat Flagstaff, Arizona, Amerika Serikat. Kawah dengan lebar 1.250 meter, panjang 3.200 meter, dan kedalaman 174 meter, terbentuk antara 30.000 – 50.000 tahun lampau. Kawah raksasa berukuran 70 km juga terbentuk di Manicovagan di Kanada, terjadi pada 210 juta tahun lampau.

## B. TINDAKAN PREVENTIF QURAN DAN HADIS

### 1. Penciptaan Alam Semesta tidak sia-sia (batil)

Disebutkan QS. Sha>d ayat 27-28

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ  
كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ۗ أَمْ يُجْعَلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي  
الْأَرْضِ أَمْ يُجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ ۗ

Artinya :

“Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”. Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat ma’siat? (QS Sad : 27 -28)

Maksud ayat tersebut adalah Allah SWT menjelaskan bahwa dia menjadilkn langit, bumi dan makhluk apa saja yang berada diantaranya tidak sia-sia. Langit dengan segala bintang yang menghiasi, matahari yang memancarkan sinarnya di waktu siang, dan bulan yang menampakkan bentuknya yang berubah-ubah dari malam kemalam serta bumi tempat tinggal manusia, baik yang tampak dipermukaannya maupun yang tersimpan didalamnya, sangat besar artinya bgi kehidupan manusia. Kesemuanya itu diciptakan Allah atas kekuasaan dan kehendaknya sebagai rahmat yang tak ternilai harganya.

Allah memberikan pertanyaan pada manusia. Apakah sama orang yang beriman dan beramal saleh dengan orang yang berbuat kerusakan di muka bumi dan juga apakah sama antara orang yang bertakwa dengan orang yang berbuat maksiat? Allah SWT menjelaskan bahwa diantara

kebijakan Allah ialah tidak akan menganggap sama para hambanya yang melakukan kebaikan dengan orang-orang yang terjerumus di lembah kenistaan. Allah SWT menjelaskan bahwatidak patutlah bagi zat Nya dengan segala keagungan Nya, menganggap sama antara hamba-hambanya yang beriman dan melakukan kebaikan dengan orang-orang yang mengingkari keesaannya lagi memperturutkan hawa nafsu.

Mereka ini tidak mau mengikuti keesaan Allah, kebenaran wahyu, terjadinya hari kebangkitan dan hari pembalasan. Oleh karena itu, mereka jauh dari rahmat Allah sebagai akibat dari melanggar larangan-larangannya. Mereka tidak meyakini bahwa mereka akan dibangkitkan kembali dari dalam kuburnya dan akan dihimpun dipadang mahsyar untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya sehingga mereka berani zalim terhadap lingkungannya.

Allah menciptakan langit dan bumi dengan sebenar-benarnya hanya untuk kepentingan manusia. Manusia diciptakan Nya untuk menjadi khalifah di muka bumi ini sehingga wajib untuk menjaga apa yang telah dikaruniakan Allah SWT.

## 2. Perlunya Memperhatikan Kejadian Alam (I'tibar)

Sebagaimana disebutkan dalam Surat Yunus Ayat 101 sebagai berikut:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ



Artinya:

“Katakanlah : Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.” (QS Yunus :101)

**Isi Kandungan** dalam ayat ini Allah menjelaskan perintah Nya kepada rasul Nya agar dia menyuruh kaumnya untuk memperhatikan dengan mata kepala mereka dan dengan akal budi mereka segala yang ada di langit dan di bumi. Mereka diperintahkan agar merenungkan keajaiban langit yang penuh dengan bintang-bintang, matahari dan bulan, keindahan pergantian malam dan siang, air hujan yang turun ke bumi, menghidupkan bumi yang mati, menumbuhkan tanam-tanaman, dan pohon-pohonan dengan buah-buahan yang beraneka warna dan rasa. Hewan-hewan dengan bentuk dan warna yang bermacam-macam hidup diatas bumi, memberi



manfaat yang tidak sedikit kepada manusia. Demikian pula keadaan bumi itu sendiri yang terdiri dari gurun pasir, lembah yang terjal, dataran yang luas, samudera yang penuh dengan berbagai ikan yang semuanya itu terdapat tanda-tanda keesaan dan kekuasaan Allah SWT bagi orang-orang yang berfikir dan yakin kepada penciptanya.

Akan tetapi mereka yang tidak percaya adanya pencipta alam ini, membuat semua tanda-tanda keesaan dan kekuasaan Allah di alam ini tidak akan bermanfaat baginya.

### 3. Perintah memikirkan terhadap Ciptaan Allah

Surah Al-Baqarah ayat 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya :

“ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya siang dan malam, bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari berupa air , lalu dengan air itu dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi sungguh (terdapat) tana-tanad (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (QS Al Baqarah : 164)

Isi Kandungannya sebagai berikut :

Dialah yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya untuk keperluan manusia. Sudah seharusnya manusia memperhatikan dan merenungkan rahmat Allah yang maha suci itu. Karena dengan begitu, akan bertambah yakinlah ia pada kekuasaan dan keesaan Nya, akan bertmabha luas pulalah ilmu pengetahuannya mengenai alam ciptaan Nya dan dapat pula dimanfaatkan ilmu pengetahuan itu sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah yang maha mengetahui. Hendaklah selalu diperhatikan dan diselidiki apa yang tersebut dalam ayat ini, yaitu :

1. Bumi yang dihuni manusia dan apa yang tersimpan didalamnya tidak akan pernah habis baik didarat maupun dilaut

2. Langit dengan planet dan bintang-bintangnya semua berjalan dan bergerak menurut tata tertib dan aturan Ilahi. Tidak ada yang menyimpang dari aturan-aturan itu
3. Pertukaran malam dan siang dan perbedaan panjang dan pendeknya pada beberapa negeri karena perbedaan letaknya, kesemuanya itu membawa faedah dan manfaat yang amat besar bagi manusia
4. Bahtera berlayar dilautan untuk membawa manusia dari satu negeri ke negeri yang lain dan untuk membawa barang-barang perniagaan untuk memajukan perekonomian
5. Allah SWT menurunkan hujan dari langit sehingga dengan air hujan itu bumi yang telah mati atau lekap dapat menjadi hidup dan subur, dan segala macam hewan dapat pula melangsungkan hidupnya
6. Pengendalian dan pengisaran angin dari suatu tempat ke tempat yang lain adalah tanda dan bukti bagi kekuasaan Allah dan kebesaran rahmatnya bagi manusia
7. Demikian pula, harus dipikirkan dan diperhatikan kebesaran nikmat Allah kepada manusia dengan bertumpuk-tumpuknya awan antara langit dan bumi. Ringkasnya, semua rahmat yang diciptakan Allah termasuk apa yang tersebut dalam ayat 164 ini patut dipikirkan dan direnungkan bahkan dibahas dan diteliti untuk meresapkan keimanan yang mendalam dalam kalbu, dan untuk memajukan ilmu pengetahuannya yang juga membawa <http://hbis.wordpress.com/2007/11/23/perintah-al-qur%E2%80%99an-tentang-menjaga/kepada-pengakuan-akan-keesaan-dan-kebesaran-Allah>.

#### 5. Bahaya Membuat Kerusakan di Muka Bumi (QS.Al-Baqoroh: 11-12)

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ (١١) أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ  
الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ

“Dan bila dikatakan kepada mereka:”Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.” Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-



orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.”

#### 5. Alam sekitar diciptakan dengan benar

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ (۳۸) مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (۳۹)

“Bukanlah Kami jadikan langit, bumi dan apa-apa yang di antara keduanya dengan bermain-main. Tiadalah kami jadikan keduanya melainkan dengan kebenaran.. (Ad-Dukhon : 38-39)”

#### 6. Menuntun aktif dalam memelihara lingkungan serta melestarikannya

Sebagaimana disebutkan dalam QS. Ar –Rum>> ayat 9 dibawah ini :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانُوا لِيُظْلَمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

*Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.*

Pesan yang disampaikan dalam surat Ar-Rum ayat 9 di atas menggambarkan agar manusia tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang dikhawatirkan terjadinya kerusakan serta kepunahan sumber daya alam, sehingga tidak memberikan sisa sedikitpun untuk generasi mendatang. Untuk itu Islam mewajibkan agar manusia menjadi pelaku aktif dalam mengolah lingkungan serta melestarikannya.

Mengolah serta melestarikan lingkungan tercermin secara sederhana dari tempat tinggal (rumah) seorang muslim.

Diantara sikap aktif terhadap pelestarian alam adalah tetap menjaga keseimbangan alam dalam mengelola alam sekitar, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis Nabi saw., tentang masalah kebersihan. Rasulullah SAW menegaskan dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh at-Thabrani sebagai berikut :”

حدثنا عيسى بن محمد السمسار قال : نا أحمد بن سهيل الوراق  
الواسطي قال : نا نعيم بن مورع العنبري ، عن هشام بن عروة ، عن أبيه ، عن  
عائشة ، قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « الإسلام نظيف فتنظفوا  
، فإنه لا يدخل الجنة إلا نظيف »

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Isa bin Muhammad as-Simsar dia berkata,  
:Telah meriwayatkan hadits kepada kami Ahmad bin Suhail al-Waraq, al  
Wasithy dia berkata: telah menceritakan hadits kepada kami Nuaim bin  
Mauri’ al-Anbary, dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dari Aisyah Ra,  
Rasulullah SAW bersabda : “Islam itu bersih, maka jagalah kebersihan  
karena sesungguhnya tidak akan masuk syurga, kecuali orang-orang yang  
bersih” . (HR. Thabrani).<sup>32</sup>

## 7. Membiasakan Diri Bersikap Ramah terhadap Lingkungan

Di dalam Surat Hud ayat 117, Allah SWT berfirman :

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾ وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ  
النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾

Artinya:

Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan. Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,

<sup>32</sup> At-Thobrony, Mu’jam Ausat, juz II, hal. 234



Terjadinya pemanasan global yang diiringi dengan beragam fenomena alam ini sebenarnya telah banyak diberitakan dalam nubuwwat qur'aniah (berita yang datang dari al-Qur'an) maupun nabawiyah (berita yang berasal dari hadis). Sebagai sumber yang otentik dan berlaku sepanjang zaman, Al-Qur'an dan As Sunnah banyak memuat tentang hal itu.

## 8. Kerusakan alam akibat perbuatan manusia

Allah swt berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* (QS. Ar-Ruum: 41)

## C. PERENUNGAN BAGI UMAT MANUSIA

Menurut al-Qur'an, Islam adalah agama yang bersifat komprehensif dimana ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, seperti menyangkut masalah keimanan, ibadah, akidah, akhlak, muamalah, dan menyangkut pula tentang taat cara pemeliharaan alam yang benar. Sebagaimana disebutkan dalam QS. yang berbunyi Namun demikian secara factual dimana Islam dipotert dari segi kenyataan yang terjadi di lingkungan sekitar banyak nilai-nilai atau ajaran yang ditinggalkan oleh pengikutnya. Suatu misal dalam memelihara keseimbangan alam, disana dianjurkan bagaimana cara pemanfaatannya demi terwujudnya kesejahteraan hidup manusia. Namun kenyataannya banyak pula terjadi eksploitasi terhadap alam beserta kandungannya, sehingga muncul bencana dan kerusakan alam. Oleh karenanya sebagaimana dikatakan Abdurrahman Wahid, mantan presiden RI ke empat bagaimana cara mengkromikan antara ajaran yang ideal dengan kenyataan di lapangan perlu dilakukan kontekstualisasi ajaran Islam serta dukungan berbagai pihak. terutama pemerintah.

Suatu misal makna S. al-Mulk ayat 16 – 18 diatas, dimaksudkan di sini adalah kerusakan yang diakibatkan oleh perbuatan tangan manusia berupa kemaksiatan dan kerusakan-kerusakan moral. Para mufassirin menafsirkan kerusakan di darat dan di laut -sebagaimana Imam

Al-Alusi menjelaskan dalam tafsir *Ruh Al-Ma'ani* yaitu; kemarau, wabah penyakit, banyaknya kebakaran, banjir, penghapusan berkah dari segala sesuatu, berkurangnya sesuatu yang bermanfaat, dan merajalelanya marabahaya. Dalam konteks sekarang munculnya berbagai bencana tersebut juga disebabkan karena manusia tidak ramah dengan lingkungan. banyak hutan yang ditebang menjadi tempat pemukiman, gedung-gedung perkantoran, bahkan dijadikan perusahaan. Akhirnya tidak ada penahan air dimusim hujan, udara semakin panas di siang hari, angin bertiup amat kencang, tanah pun menjadi longsor. fenomena semacam inilah yang menyebabkan kemurkaan Allah menimpa hamba-Nya. Dengan kata lain fenomena *global warming* jelas sekali penyebab utamanya adalah ulah manusia.

Jika melihat tafsir S. Mulk ayat 16-18 diatas adalah tentang murka Allah atas kaum yang mengingkari terhadap kenabian. Sebagaimana terjadi pada kisah pada zaman Nabi Luth as. mereka dihancurkan oleh hujan batu akibat perbuatannya yang mengingkari kerasulan beliau. Pada kenyataannya, semua nabi atau peristiwa *nubuwwat* sejak zaman nabi Adam as. hingga rasulullah Muhammad mengatur tata cara bertauhid (mengesakan Allah), ibadah (tatacara mengabdikan kepada Allah), dan *syari'at* (aturan hukum dan kemasyarakatan), serta masalah akhlak (etika). Pada dasarnya seorang utusan akan membawa misi tersebut, sedangkan perbedaan yang ada hanyalah secara teknis, substansinya sama.

Oleh karenanya, ketika suatu kaum jauh dari tatanan yang melingkupi keempat aspek diatas, biasanya Allah akan menurunkan seorang utusan sebagai pembawa berita (*nubuwwat*). biasanya keusakan tatanan kehidupan yang menghancurkan lingkungan fisik dan sosial secara beruntun datangnya. Pertama, diawali dari sikap meniadakan keberadaan sang *Khaliq* (pencipta) dengan menggantikan posisinya sebagai penyebab kejadian alam (*kaun al-'alam*). Kelompok yang menolak *nubuwwat* senantiasa menganggap bahwa alam terjadi karena sendirinya (*creatio*). Dengan dalil filsafat semacam ini maka segala sesuatu yang terjadi di muka bumi bersifat alamiah tanpa ada campur tangan sang pembuat. Dampak terburuk dari model pemikiran semacam ini tidak mengakui adanya Tuhan sebagai seru sekalian alam. Akhirnya, muncul sikap atheis. pengikutnya dinamakan aliran *atheisme*.

Kaum atheis mudah melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hukum, karena mereka menganggap bahwa yang membuat aturan pada prinsipnya adalah manusia. Tatkala berkuasa atau memperoleh kekuatan di atas kelompok lain senantiasa berbuat angkara murka. mereka selalu



dikendalikan oleh hawa nafsu. dalam kondisi seperti ini segala sesuatu yang secara rasio bertentangan dengan nilai kemanusiaan, nilai hukum, nilai sosial, dan nilai agama akan dilanggar.

Suatu misal, kisah Fir'aun (Ramces Akbar II) yang terkenal dari Mesir, peniadaan eksistensi Tuhan dalam dirinya, hingga akhirnya dia sendiri mengaku sebagai Tuhan. Ia berfikir bahwa segala sesuatu yang dikehendaki akan terjadi, seperti menganiaya kaum tertindas, menjajah bangsa Israil, merusak negeri yang ditaklukkan, bahkan menyudahi nyawa. Munculnya sifat takabur pada dirinya hingga lupa akan kodrad kemanusiaan disebabkan ia telah meniadakan eksistensi Tuhan (nafy an al-Kha>liq). Oleh karenanya muncul sikap "arogan" merusak alam sekitar (mufsid al-'a>lam).

Kadang-kadang, munculnya sikap yang merusak lingkungan sekitar hingga menyebabkan berbagai bencana tidak diawali dari peniadaan atas keberadaan Sang Khaliq, dalam hal ini mereka mengakui Tuhan sebagai sang Pencipta. Artinya, dalam bertauhid sudah dilakukan, akan tetapi pada aspek yang lain seperti syari'at dan akhlak senantiasa diabaikan. Suatu misal, dalam sejarah bangsa Yahudi dimanapun mereka berada, selalu mengakui keberadaan Tuhan sebagai sang Pencipta, namun pada sisi berikutnya mereka selalu menelung (melenceng) dari aturan yang dibawa rasulnya. Bahkan utusan Tuhanpun tidak segan-segan mereka bunuh, karena dianggap menghalang-halangi keinginannya. Sebagaimana disebutkan dalam perjanjian atau "Deklarasi Madinah" umpamanya, kaum Yahudi telah melanggar kesepakatan yang dibuat bersama-sama di bawah pimpinan Rasulullah saw. Akibatnya, mereka harus diusir dari tanah Madinah. Sebuah fenomena yang terjadi karena melanggar aspek syari'ah dalam kehidupan.

Adakalanya kerusakan yang dibuat manusia karena mereka tidak mengikuti akhlak yang diajarkan para Rasul. Dalam arti bahwa mereka telah mengikuti faham tauhid, tekun beribadah, dan menerima syari'at yang diajarkan dalam nubuwat, akan tetapi moral atau mental yang dimiliki masih berbentuk jahiliyyah. Tidak memiliki akhlak yang luhur, baik kepada Allah (Tuhan), sesama manusia, maupun alam semesta. Akibatnya, mereka selalu membuat keonaran di muka bumi. Suatu misal, banyak masyarakat yang membuat kerusakan alam dengan menggali tanah, menebang pohon, mengeruk gunung, mengeruk lautan, mencemari lingkungan sekitar, tanpa merasa berdosa. Mereka tidak menyadari bahwa apa yang diperbuatnya bertentangan dengan nilai akhlak yang luhur.

Dengan demikian banyak faktor yang melatarbelakangi munculnya

sikap merusak alam semesta. Sebagaimana disebutkan dalam uraian di atas sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Q.S. Hu>d ayat 119 Allah berfirman:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٩﴾ إِلَّا مَنْ رَحِمَ رَبُّكَ ۗ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya;

” Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: Sesungguhnya Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya.”

Ayat diatas menjelaskan tentang rahmat yang diberikan Allah kepada hamba-Nya hanyalah mereka yang senantiasa mentatai perintahnya. Sebagaimana disebutkan diatas bahwa perintah yang ditetapkan Allah kepada umatnya adalah menyangkut seluruh aspek kehidupan, seperti ketauhidan, ibadah, syari’at, dan akhlak. Demikianlah perspektif ayat-ayat tentang spirit agar dapat mengendalikan terjadinya pemanasan global yang penulis tampilkan, semoga memberi dorongan akan munculnya kesadaran akan tumbuhnya sikap enironmentalisme tersebut. Dengan demikian kenyamanan hidup akan terwujud dalam masyarakat golobal



## BAB IX

### LIVING HADIST TENTANG GLOBAL WARMING

#### A. KAJIAN LIVING HADIS

Terjadinya pemanasan global yang diiringi dengan beragam fenomena alam ini sebenarnya telah banyak diberitakan dalam nubuwat qur'aniah maupun nabawiyah. Sebagai sumber yang otentik dan berlaku sepanjang zaman, Al-Qur'an dan As Sunnah ba

##### 1. Makna Living Hadis

Kata Living Hadis diambil dari dua bahasa, yaitu Inggris dan Arab. Living berasal dari kata *to live* artinya menghidupkan, mengaktualkan. Sedang living berarti kehidupan atau aktualita. Sedangkan kata Hadis berasal dari bahasa Arab artinya segala ucapan, perbuatan, dan ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perilaku maupun adat kebiasaan.

Jadi yang dimaksudkan dengan living hadis adalah aktualisasi hadis dalam kehidupan masyarakat muslim baik menyangkut perkataan, perbuatan maupun ketetapan Nabi. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Prof, Fazlurrahman, seorang pemikir muslim terbesar di abad modern dari Pakistan.

Kajian living hadis pertama muncul di kalangan peneliti hadis pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Istilah ini diambil dari kata living tradition yang digagas Rahman tersebut. Diantara tokoh pencetus pemikiran living hadis adalah Dr. Shohiron Samsuddin, A. Mansur Suryanegara, dan kalangan dosen dan Mahasiswa UIN Yogyakarta, terutama pada fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis.<sup>33</sup>

*Maqsud al-a'zam* (goal oriented) dari ide ini adalah ingin menjawab tantangan zaman modern dalam bingkai Hadis sesuai dengan pertimbangan ruang dan waktu. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan peradaban manusia senantiasa berjalan terus menerus tiada pernah berhenti. Sementara itu sumber ajaran Islam dalam hal ini Hadis nabi tidak mungkin berkembang dari segi redaksi. Pendek kata posisi

---

<sup>33</sup>Kajian Living Hadis menjadi semarak kembali setelah Tim Pengajar dan mahasiswa UIN Jogyakarta melihat realitas di masyarakat bahwa pengaplikasian nilai-nilai qur'an dan hadis amat penting dalam kehidupan modern saat ini. sebab dari situlah gagasan besar al-Quran akan sampai ke level masyarakat. bermula dari ide besar sang penggagasnya fazlurrahman dalam bentuk "The The Living Tradition"

wahyu telah tertutup rapat-rapat setelah Nabi Muhammad wafat. Sebab beliau terutus ke dunia sebagai penutup para rasul (*khatam al- anbiya wa al-mursalin*). Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 40 sebagai berikut ;

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ

بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

Artinya:

” Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup Nabi-nabi. dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat di atas mengandung dua makna, pertama tentang posisi Rasulullah sebagai bapak anak laki-laki. Yang di atas mempertegas posisi Nabi Muhammad s.a.w. bukanlah ayah dari salah seorang sahabat, karena itu janda Zaid dapat dikawini oleh Rasulullah s.a.w. Makna yang kedua terkait dengan posisi beliau sebagai **pungkasan** atau penutup para Nabi. Makna inilah yang terkait dengan kajian living hadis.

Seiring dengan nestapa yang dialami masyarakat modern, sebagaimana dikemukakan *Syed Hussein Nasr*, pemikir besar dari Iran yang bermukim di Amerika, beliau menyadari benar bahwa masyarakat modern benar-benar berada dalam kelesuan akibat faham materialisme yang tidak kunjung menyelesaikan problematika spiritual.

Menurut beliau masyarakat di zaman modern benar-benar berada dalam ketidakharmonisan akibat mengesampingkan aspek batiniah. Padahal manusia terdiri dari dua unsur lahir dan batin atau jasmani dan ruhani. Tidak mungkin terwujud kebahagiaan kalau kedua unsur tersebut tidak terpenuhi bersama-sama.

Oleh karenanya untuk mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan konkret, maka para pengkaji ilmu keagamaan dituntut untuk dapat meyakinkan atau menawarkan suatu sistem keberagamaan yang bersifat empirik. Artinya, masyarakat global pada saat sekarang dengan sejumlah permasalahan yang mereka hadapi seperti peperangan, kemiskinan, krisis di berbagai bidang, munculnya berbagai wabah penyakit menular, dan pemanasan global, menuntut penyelesaian konkret, termasuk dalam pandangan agama. Kajian living hadis menyangkut berbagai komponen masyarakat, karena bersifat empiris, tidak bisa berdiri sendiri.



Untuk itu kalangan akademisi, tokoh masyarakat, agamawan, tokoh politik untuk duduk bersama membicarakan persoalan besar tersebut agar teratasi dalam pandangan agama. Karena menyangkut berbagai segmen masyarakat sudah barang tentu aplikasi living perlu proses melalui diskursus-diskursus. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab persoalan masyarakat global tadi dengan menghindari terjadinya konflik baru di masyarakat.

Dalam kondisi seperti saat ini posisi hadis sebagai sumber ajaran Islam dituntut untuk ikut andil memberikan kontribusi dalam mengatasi berbagai problematika tersebut.

1. Pada dasarnya, sebagai salah satu sumber ajaran Islam yang melingkupi masalah urusan dunia dan akhirat kandungan yang ada pada hadis telah lengkap karena menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Namun secara empirik banyak persoalan yang muncul ke permukaan justru tidak bisa diselesaikan dengan melalui hadis Nabi, bahkan sering kali terjadi 'kontra' antara ajaran Islam tersebut dengan perkembangan masyarakat modern. Untuk itu kajian "*living tradition*" perlu dikembangkan guna menjawab tantangan masyarakat global itu.

Sebelum menjelaskan tentang makna *Living Hadits*, terlebih dahulu penulis jelaskan apa arti hadits. Sebagaimana dikatakan Fazlur Rahman, pembicaraan tentang pengertian hadis dan sunah terdapat diskursus yang hebat di kalangan umat Islam sejak dulu hingga kini. Di kalangan ulama *mutaqaddimin* (ulama yang hidup pada abad pertengahan hingga abad ketiga hijriyah) dan ulama *muta'akhirin* (ulama pasca abad ketiga), kedua kelompok ini memiliki pandangan berbeda tentang konsep tersebut.

Secara bahasa hadis mempunyai beberapa arti, seperti *khobar* (berita), *jadid* (baru), *qorib* (dekat).<sup>34</sup> *Pertama*, menurut kelompok ulama *mutaqaddimin* hadits adalah segala perkataan, perbuatan atau ketetapan yang disandarkan kepada Nabi baik menyangkut perilaku maupun kebiasaan yang terjadi pasca kenabian.<sup>35</sup>

Sedangkan arti sunnah menurut bahasa (lughawi) juga bermacam-macam, diantaranya; '*adat* (kebiasaan), *thoriq* (jalan), *sirah* (perjalanan hidup). Sedangkan secara istilah terdapat beberapa makna. Diantaranya; menurut ahli hadis sunah adalah segala perilaku Nabi sepanjang hayat tidak terbatas apakah sebelum dan sesudah *bi'tsah* (kenabian). *Kedua*,

---

<sup>34</sup> M. Nuruddin, Pengantar Ulumul hadis, 2004, hal. :1.

<sup>35</sup> Ajjaj Al-Khotib, Ushul Hadis, Beirut: Darul Fikri, 1982, hal. 5.

Dengan demikian makna Sunnah adalah segala sesuatu yang diambil dari Nabi, tanpa membatasi waktu, seperti *berkholwat*, *tahannus*, berlaku jujur, baik yang dilakukan beliau sebelum mencapai usia 40 tahun maupun sesudahnya dinamakan sunah.<sup>36</sup>

*Kedua*, ulama hadis *muta'akhirin* berpendapat sunnah memiliki pengertian yang sama dengan hadis, yaitu segala ucapan, perbuatan atau ketetapan Nabi *ba'dal bi'tsah* (setelah kenabian)<sup>37</sup>. (Subhi Shalih : 1988, 3-5). Hanya saja hadis berbentuk *verbal tradition* (konseptual), sedangkan sunnah sifatnya *practical tradition* (tradisi praktis).<sup>38</sup> (Muhammad Mahfudz al-Tarmisi, 1981, 8).

*Ketiga*, ulama *Ushul (ushuliyyun)* yang menekankan pada pribadi beliau sebagai peletak dasar hukum (legislator), mendefinisikan sunnah sebagai apa saja yang keluar dari Nabi SAW selain al-Qur'an, baik itu berupa ucapan (*aqwal*), perbuatan (*af'al*), ketetapan (*taqririrat*) yang tepat untuk dijadikan dalil *syara'*. Menurut kelompok ini makna sunah adalah segala perilaku nabi yang terkait dengan masalah hukum, di luar itu tidak dibahas.

*Keempat*, menurut para ulama *fiqh* (fuqaha), menetapkan fungsi Nabi sebagai petunjuk untuk suatu hukum *syara'* mengartikan sunnah sebagai segala sesuatu yang ditetapkan Nabi SAW yang tidak termasuk kategori *fardhu* dan wajib.<sup>39</sup>

*Kelima*, para orientalis (pengkaji Islam dan ketimuran) utamanya Sarjana Barat yang telah melakukan kajian serius di bidang ini amat banyak, seperti Ignaz Goldzier (1850-1921 M.), mengkaji evolusi konsep sunnah dan hadits secara sistematis dan komprehensif. Menurutnya, sunnah pada awalnya adalah semua yang berhubungan dengan adat istiadat dan kebiasaan nenek moyang mereka. Namun dengan datangnya Islam, kandungan konsep sunnah mengalami perubahan, yakni model perilaku Nabi, yakni norma-norma praktis yang ditarik dari ucapan-ucapan dan tindakan Nabi yang ditawarkan melalui hadis.<sup>40</sup> Dengan melihat karakter orang Arab yang telah terbiasa menyimpan kata-kata hikmah dari orang-orang biasa, maka adalah tidak mungkin mereka menyerahkan

---

<sup>36</sup> Ajja, Ibid., hal. : 6.

<sup>37</sup> Subhi Shalih, *Ulumul Hadis wa Mushtolahuhu*, Darul Kutub al-Haditsah, Mesir, 1988, hal. 3-5.

<sup>38</sup> Muhammad Mahfudz al-Tarmisi, *Manhaj Zawi an-Nazar*, Beirut: Darul Fikri, 1981, hal. 8.

<sup>39</sup> Mustafa al-Siba'i, Ibid., hal. 54-55.

<sup>40</sup> Ignaz Goldzier, *Muslim Studies*: 1971, hal., 25.



peninggalan dari seorang Nabi yang berupa kata-kata pada nasib untuk disebarkan secara lisan. Menurutnya, pertimbangan bahwa penyimpanan hadis pertama kali dalam bentuk lisan merupakan pertimbangan yang muncul belakangan.(189-194).

Jadi, menurut para orientalis, sunnah adalah segala tradisi Arab yang terlembagakan dengan legitimasi nabi Muhammad.

Oleh karena itu, menurut Goldziher, hadis dan sunnah tidak hanya berada bersama-sama, tetapi juga memiliki substansi yang sama. Perbedaan antara keduanya hanyalah jika sebuah hadis adalah semata-mata suatu laporan dan bersifat teoritis, maka sunnah adalah laporan yang sama yang telah memperoleh kualitas normatif dan menjadi prinsip praktis bagi seorang Muslim. Teori Ignaz Goldziher tentang evolusi sunnah dan hadis diatas diikuti dan dikembangkan oleh orientalis-orientalis , semisal *Yoseph Schacht (1902-1969), Snouck Hurgronje, Lammens dan D.S. Margoliouth* <sup>41</sup>

Kelima, **Fazlur Rahman (1919-1988 M)**, kajian-kajian orientalis tentang evolusi konsep sunnah dan hadis mendapat respons dari sarjana-sarjana Muslim (intelektual Muslim). Diantaranya, Meskipun ia tidak sepakat dengan teori mereka yang menyatakan bahwa sunnah Nabi merupakan kreasi kaum muslim sendiri. Kehidupan Nabi adalah model bagi kehidupan keberagamaan sekaligus bersifat normatif bagi pengikutnya. Perilaku Nabi yang hendak dicontoh oleh generasi awal muslim ini yang dinamakan sunnah Nabi. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa formulasi sunnah dilakukan ketika telah terjadi perbedaan-perbedaan pendapat dan penafsiran dalam masalah agama. Dari perbedaan-perbedaan pendapat dan penafsiran, selanjutnya orang menjadi terbiasa untuk mempertentangkan sunnah dengan bid'ah yang kemudian muncul secara luas untuk merumuskan.<sup>42</sup>

Atas dasar itulah, menurut Fazlur Rahman sunnah adalah informasi tentang apa yang dikatakan Nabi SAW. Dilakukan, disetujui atau tidak disetujui beliau, juga informasi yang sama mengenai para sahabat, terutama sahabat senior, dan lebih khusus lagi, mengenai keempat khalifah yang pertama, seperti kodifikasi Qur'an, pelaksanaan sholat Taraweh, penggajian tentara, administrasi keuangan, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, sunnah adalah konsep perilaku, baik yang diterapkan kepada

---

<sup>41</sup> (J. Schatc:1959.

<sup>42</sup> Fazlurrahman , *Membuka Pintu Ijtihad*, terj., Anas Mahtuddin, Bandung: Pustaka, 1984, hal. 74.

aksi-aksi fisik maupun kepada aksi-aksi mental, baik yang terjadi sekali saja maupun yang terjadi berulang kali.

Secara skematik, pemikiran Fazlur Rahman tentang konsep sunnah dapat digambarkan sebagai berikut :

Teladan Nabi SAW Praktek Sahabat Opini Generalis Formulasi Sunnah  
(Hadis) Penafsiran Individu Opini Publica (Sunnah)

Penjelasan dari bagan dia atas adalah bahwa perilaku dari Rasulullah Saw. lalu diikuti para Sahabat dalam peri kehidupan sehari-hari. Setelah itu kemudian beliau menjadi opini umum yang dijadikan standard umat Islam. pada bagian bawah disebutkan teladan Nabi supaya dapat ditangkap dan diikuti umat haruslah dikodifikasikan yang disebut (hadis). Melalui hadis inilah perlunya dilakukan penafsiran setiap individu lalu dialogkan dengan lingkungan sekitar (sunnah) Setiap teladan Nabi tersebut kemudian diformulasikan dalam bentuk sunnah

## **2. Sunnah yang Hidup (*The Living Tradition*)**

Suatu keniscayaan bahwa perkembangan manusia senantiasa berjalan dari waktu ke waktu. Hal ini menyebabkan terjadi perubahan dalam segala tatanan kehidupan, termasuk persoalan agama. Demikian terkait dengan sunnah, setelah Nabi wafat, sunnahnya tetap merupakan sebuah ideal yang hendak diikuti oleh para generasi Muslim sesudahnya, dengan menafsirkannya berdasarkan kebutuhan-kebutuhan mereka yang baru dan materi yang baru pula. Penafsiran yang continue dan progresif ini, di daerah-daerah yang berbeda, misalnya antara daerah Hijaz, Mesir dan Irak disebut sebagai "Sunna yang Hidup" atau *Living Sunnah*.<sup>43</sup>

Jadi Living Sunnah adalah sebuah praktek yang dilakukan secara bersama (*Living Sunnah*) oleh kaum muslimin dalam menafsirkan perilaku Nabi, utamanya para ulama, hakim, dan penguasa sesuai dengan perilaku Nabi, utamanya para ulama, hakim, dan penguasa sesuai dengan situasi yang dialami. Living sunnah identik dengan *ijma'* kaum muslimin dan kedalamnya termasuk pula *ijtihad* dari para ulama generasi awal yang ahli dan tokoh-tokoh politik di dalam aktivitasnya. Gagasan ini pada mulanya dikemukakan oleh Rahman untuk merespons kaum orientalis dan para ulama tradisional dalam membicarakan hadis Nabi.

Dalam konteks peleatarian alam gumna mengatasi issue pemanasan global, living hadis merupakan alternative jawaban ajaran Islam terhadap fenomena tersebut.

---

<sup>43</sup> M.Shohiron Syamsuddin, Op.Cit., hal. 34.



## B. BEBEBRAPA TEMA HADIS TENTANG KERUSAKAN ALAM

### 1. Menghemat penggunaan air bersih

حدثنا أبو نعيم قال حدثنا مسعر قال حدثني ابن جبر قال : سمعت أنسا يقول  
كان النبي

صلى الله عليه و سلم يغسل أو كان يغتسل بالصاع إلى خمسة أمداد ويتوضأ  
بالماء [ ش أخرجه مسلم في الحيض باب القدر المستحب من الماء في غسل

الجنابة رقم ٣٢٥ ( الصاع ) كيل يسع أربعة أمداد والمد إناء مكعب طوله

٩ . ٢ سم تقريبا ]

Artinya;

“Telah meriwayatkan hadis kepada kami Abu Naim dia berkata, telah menceritakan hadis kepada kami mas’ar, dia bercerita telah menceritakan hadis kepada kami Ibn Jabar, dia berkata: saya telah mendengar Anas berkata : bahwa Nabi SAW ketika mandi (*junub*) dengan air satu *sho* 'atau lima *mud* dan berwudhu dengan air satu *mud*“. (HR. Al-Bukhary)

Hadis di atas juga diriwayatkan Imam Muslim dalam masalah haidh, juga al-Bukhari sendiri tidak ketinggalan meriwayatkannya. hal ini menunjukkan bahwa perhatian Rasulullah saw., terhadap penghematan sumber energi amat besar. Meskipun tidak dijualbelikan, beliau tetap memperhatikan bagaimana penghematan air. Hadis Rasulullah telah memberi contoh atau teladan tentang bagaimana cara berhemat untuk melakuakn mandi atau wudhu.

Dalam praktek sehari-hari ada kaum muslimin yang berwudhu dan mandi tidak mepedulikan berapa takaran air, karena mereka menganggap tidak banyak mengeluarkan biaya.

Padahal secara nyata dapat dibayangkan berapa jumlah kebutuhan air yang dipakai untuk taharah setiap waktu, mulai buang hajat besar, hajat kecil, berwudhu dan mandi, serta mencuci pakaian. Oleh karenanya cara berhemat Nabi patut ditauladani. Bahkan banyak dijumpai orang yang berwudhu dan mandi diulang-ulang sampai berkali-kali.

Dimulai dari pekerjaan yang kecil tersebut akan mempengaruhi terhadap pekerjaan yang lebih besar, suatu missal untuk mencuci pakaian, perabot rumah tangga, mencuci kendaraan. mneyiram tanaman, dan lain-lain. Padahal persediaan barang tersebut dari waktu ke waktu semakin besar. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab pemanasan tersebut. Oleh karenanya teladan Rasulullah sekarang perlu disosialisasikan di

kalangan masyarakat.

Caranya dengan jalan;

1. Membatasi penggunaan air melalui PDAM setempat yang dibelakukan tiap keluarga
2. Menaikkan tarif pemakaian kebutuhan air pada tiap kubik tertentu
3. Menyediakan fasilitas umum terkait dengan pemakaian air
4. Melarang pengeboran sumur artesis oleh pihak swasta

## 2. Memperingatkan agar tidak bersaing membangun gedung berlebihan

Pembangunan perumahan, real estate, villa, cottage, hotel, motel, pasar swalayan, pusat pertokoan di kota-kota besar memerlukan lahan yang sangat luas, padahal tanah yang tersedia sangat terbatas. Akibatnya sering terjadi pembangunan perumahan yang tidak memperhatikan aspek keseimbangan alam. Apalagi jika sudah ditangani kaum developer (pengembang) banyak menimbulkan kerusakan alam. Padahal Rasulullah telah mengingatkan kepada para Sahabat tentang tanda-tanda datangnya kehancuran alam semesta atau kiamat adalah terjadi pembangunan gedung yang berlebih-lebihan. Sebagaimana diriwayatkan al-Bukhory sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التِّيمِيُّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ قَالَ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَسَأَخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتِ الْأُمَّةُ رَبَّهَا وَإِذَا تَطَاوَلَ رُعَاةُ الْإِبِلِ الْبُيُوتَ فِي الْبَنِيَانِ فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ} الْآيَةَ ثُمَّ أَدْبَرَ فَقَالَ رُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ جَعَلَ ذَلِكَ كَلِمَةً مِنَ الْإِيمَانِ

“Telah menceritakan hadis kepada kami Musaddad dia berkata telah menceritakan hadis kepada kami Ismail bin Ibrahim telah menceritakan



hadis kepada kami Abu Hayyan at-Taimy dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah dia berkata: suatu ketika Rasulullah ditanya tentang kapan datangnya hari kiamat? beliau menjawab tidak ada yang lebih tahu tentang pertanyaan itu dari pada penanya sendiri, akan tetapi aku hanya akan menjelaskan tentang tanda – tanda kedatangannya; apabila ada seorang budak melahirkan tuannya, apabila para penggembala kambing saling berlomba membangun perumahan, kelima tidak ada yang mengetahui kedatangan kiamat tersebut kecuali hanya Allah.. “ al-Hadis (HR. Bukhary)

Membangun gedung bertingkat di sembarang tempat mesti memperhatikan keseimbangan alam baik terkait dengan lahan pertanian, daerah sumber resapan air, pemukiman penduduk, kompleks perdagangan, perindustrian, dan lain-lain. Sehingga tidak menimbulkan perubahan iklim di daerah tersebut. inilah hakekat yang dimaksud Nabi melarang persaingan pembangunan perumahan itu.

### 3. Mengingatkan Terjadinya Angin Ribut

حدثني حرمله بن يحيى التجيبي أخبرنا ابن وهب أخبرني يونس عن ابن شهاب أن أبا إدريس الخولاني كان يقول قال حذيفة بن اليمان والله إني لأعلم الناس بكل فتنة هي كائنة فيما بيني وبين الساعة وما بي إلا أن يكون رسول الله صلى الله عليه وسلم أسر إلي في ذلك شيئا لم يحدثه غيري ولكن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال وهو يحدث مجلسا أنا فيه عن الفتن فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو يعد الفتن منهن ثلاث لا يكدن يذرن شيئا ومنهن فتن كرياح الصيف منها صغار ومنها كبار

Pada saat ini sering terjadi angin rebut di beberapa Negara, bahkan di daerah kita sering terjadi apa yang disebut dengan angin putting beliung. Jika angin tersebut bertiup luar biasa dahsyatnya, terutama di musim penghujan. dampaknya juga sangat besar bagi penduduk sekitar yang menimbulkan korban harta benda, tempat tinggal, juga mengancam nyawa seseorang.

### 4. Terjadi peperangan

Di zaman mutakhir seperti saat ini, dimana perlombaan senjata tidak pernah reda, uji coba bom nuklir tidak terkendali akan berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup manusia dan alam seisinya. Oleh karenanya Rasulullah senantiasa mengingatkan kepada umatnya akan bahaya yang ditimbulkan oleh peperangan. Peperangan merupakan faktor

utama kehancuran dunia seisinya, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis riwayat Imam Muslim sebagai berikut:

وحدثنا عبد الله بن عمر بن أبان وواصل بن عبد الأعلى قالا حدثنا محمد بن فضيل عن أبي إسماعيل الأسلمي عن أبي حازم عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم والذي نفسي بيده لا تذهب الدنيا حتى يأتي على الناس يوم لا يدري القاتل فيما قتل ولا المقتول فيم قتل فقيل كيف يكون ذلك قال الهرج القاتل والمقتول في النار (رواه مسلم)

“Telah menceritakan hadis kepada kami Abdullah bin Umar bin Aban dan Washil bin Abdul a’la keduanya berkata: telah menceritakan hadis kepada kami Muhammad bin Fudhail dari Abu Ismail al-Aslami dari Abu Hazim dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah SAW telah bersabda : Demi Zat yang diriku dalam kekuasaannya dunia tidak akan sirna sehingga datang kepada manusia suatu masa dimana seorang pembunuh tidak mengetahui yang dibunuh, dan si terbunuh juga tidak tahu siapa yang membunuhnya. Lalu beliau ditanya, kenapa hal itu terjadi? Nabi menjawab telah terjadi “peperangan” pada saat itu antara pembunuh dan si terbunuh sama-sama masuk neraka “

##### **5. Isyarat tentang adanya hujan asam**

Revolusi industri yang ditandai dengan ditemukannya mesin uap telah menjadi babak baru bagi beragam penemuan-penemuan penting lainnya. Dan abad 20 ini telah menjadi bukti betapa ramainya penemuan-penemuan teknologi susulan, dan berikutnya telah mendorong mereka untuk mengkonsumsi bahan bakar fosil lebih banyak dari sebelumnya. Suatu misal, sejak tahun 1950 sampai 1979 konsumsi energi fosil dunia telah meningkat empat kali lipat di banding masa sebelumnya. fenomena tersebut kini pada tahun 2011 terus meningkat berlipat. Efek yang ditimbulkan dari pembakaran bahan-bahan ini dalam industri dan mobil bercampur dengan uap air, oksigen di atmosfer akan membentuk asam nitrat serta asam belerang. Kalau larut dalam hujan, asam-asam ini jatuh ke tanah yang mengakibatkan hancurnya hutan, tanaman pangan, dan berbagai organisme yang hidup di air tawar.

Semua efek yang ditimbulkan itu bukan hanya memunculkan efek material, namun juga akan berdampak secara sosial, munculnya tindak kekerasan. Jika melihat gambaran nyata yang diakibatkan oleh kejadian tersebut ternyata mirip dengan apa yang disebutkan dalam berbagai hadis atau nubuwat. Rasulullah saw. bersabda (artinya):



*“Kiamat tidak akan terjadi sehingga langit menurunkan hujan, tapi air hujan ini tidak bisa mendorong dibangunnya rumah-rumah tanah liat yang kuat dan tidak menyebabkan berhimpunnya penduduk perkampungan, namun hanya bisa mendorong dibangunnya rumah-rumah dari bulu.*

Dan diriwayatkan dari Anas , dia berkata, “Rasulullah saw., juga bersabda:

Artinya;

“Tidak akan tiba hari kiamat hingga manusia dihujani dengan hujan secara merata, tetapi bumi tidak menumbuhkan sesuatu.””

#### **6. Isyarat tentang adanya hujan meteor, banjir bandang (tsunami) dan mutasi genetika (perubahan wajah)**

Sebagaimana disebutkan dalam laporan majalah *New Scientist*, menyebutkan bahwa mungkin pada 21 Juni 2008 mendatang bumi akan mengalami tabrakan keras dari sebuah planet minor atau asteroid yang berdiameter 800 meter. Asteroid dengan seri 2006 HZ51 ini ditemukan pada April lalu. Menurut prediksi, bahwa kemungkinan terjadinya benturan antara asteroid 2006 HZ51 ini dengan bumi adalah 1/6.000.000, tapi, seiring dengan kalkulasi lebih lanjut angka ini kemungkinan masih perlu dikoreksi.

Menurut penelitian, di permukaan bumi sekarang telah ditemukan lebih dari 150 kawah akibat hantaman komet dan asteroid. Contoh terkenal adalah kawah *Barringer* (sesuai dengan nama geolog yang mempelajarinya pertama kali), dekat Flagstaff, Arizona, Amerika Serikat. Kawah dengan lebar 1.250 meter, panjang 3.200 meter, dan kedalaman 174 meter, terbentuk antara 30.000 – 50.000 tahun lampau. Kawah raksasa berukuran 70 km juga terbentuk di Manicovagan di Kanada, terjadi pada 210 juta tahun lampau.

#### **7. Menyayangi terhadap seluruh alam semesta**

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam at-Thabrany sebagai berikut:

أرحم من في الأرض يرحمك من في السماء

“Sayangilah apa saja (makhluk) yang ada di muka bumi, niscaya kami akan disayangi segala makhluk yang di langit.”

Hadit tersebut diriwayatkan oleh beberapa perawi hadis. Diantarnya adalah Dalam keterangannya, Imam al-Manawi menjelaskan dalam kitab *Faid al-Qadir*, beliau menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kata

man fi as-sama' adalah Allah swt. serta para malaikat. Mana kata langit menunjukkan makna majazy, yaitu sesuatu yang tinggi bukan makna haqiqi. akhluk langit.

Memamng ada juga perbedaan pendapat tentang makna lafaz man fi sa-sama. Ada yang mengatakan itu maksudnya Allah Swt., adpula yang mengatakan para malaikat Alliah. Sedangkan lafaz as-sama maknanya majazy, bukan haqiqi. dikatakan demikian karena Diaz at yang Maha Tinggi. Sedangkan yang mengatakan as-sama' adalah para malaikat karena ia berada di arsy menjaga umat manusia dan memintakan ampun, serta melaporkan doa yang didambakan manusia.

Menurut al-Bajaly bahwa hadis di atas termasuk derajat sahih. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut;

(طب عن جرير) البجلي قال الهيثمي رجاله رجال الصحيح ( طب ك ) من

حديث ابن عيينة

عن عمرو بن دينار عن ابن قابوس ( عن ابن مسعود ) رواه من هذا الطريق البخاري في الأدب المفرد وأحمد وأبو داود والترمذي وقال حسن صحيح وصححه الحاكم وأقره الذهبي وقال ابن حجر رواه ثقات واقتفاه المصنف فرمز لصحته قال السخاوي وكان تصحيح الحاكم باعتبار ما له من المتابعات والشواهد وإلا فأبو قابوس لم يروه عنه سوى ابن دينار ولم يوثقه سوى ابن حبان على قاعدته في توثيق من لم يجرح ومن شواهد ما عقبه به المصنف بقوله :

“Al-Bajaly mengutip pendapat al-Haitamy bahwa para perawi hadis di atas derajatnya adalah termasuk sahih. melalui sanad ibn Uyainah dari sahabat Amr bin dinar dari ibnu Qabus dari sahabat ibn Mas'ud yang diriwayatkan juga oleh Imam Bukhori dalam bab al-Adab, Imam Ahmad dan Abu Dawud, serta at-Tirmizi. Imam at-Tirmizy juga mengatakan hadis ini termasuk hasDalam sebuah kitab musnad riwayat al-Rayani menjelaskan sebagai berikut:

وأخرج الروياني في مسنده عن ابن عمر يرفعه : إن العبد ليقف بين يدي الله تعالى

فيطول وقوفه حتى يصيبه من ذلك كرب شديد فيقول يا رب ارحمني اليوم فيقول له

هل رحمت شيئا من خلقي من أجلي فأرحمك



Artinya;

“Dari Ibn Umar yang dianggap marfu’: Sesungguhnya amal seorang hamba akan ditahan di sisi Allah sampai waktu yang lama lalu ia berkata: “Wahai Tuhanku ampunialh aku saat ini kemudian Allah bertanya kepadanya apakah kamu sudah menyayangi semua makhluk ciptaan-Ku karena Aku/? Maka (sekarang) Aku akan menyayangimu.”

#### 8. Islam menetapkan pencegahan (mitigasi) terhadap kerusakan

Dalam Islam dikenal kaidah “*Adh-dlararu yuza>P*”, artinya segala bentuk kemudharatan atau bahaya itu wajib dihilangkan . Nabi saw., bersabda:

لا ضرر ولا ضرار

“Tidak boleh membahayakan diri sendiri maupun membahayakan orang lain.” (HR Ahmad & Ibn Majah)

Secara global, atas wilayah yang dikuasai, Khilafah Islamiyyah dapat mengadopsi berbagai upaya dalam rangka mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Sistem pemerintahan yang universal, akan memudahkan menetapkan kebijakan yang pro ishlahul bi-ah (perbaikan lingkungan). Sifat wilayah yang universal akan membawa dampak yang signifikan bagi perbaikan lingkungan. Akankah menunggu wujudnya khilafah tidak terlalu lama dalam upaya perbaikan lingkungan dan reduksi GRK? InsyaAllah tidak, sebab target-target yang disebut ambisus-pun oleh UNFCCC adalah target jangka panjang. Misalnya, untuk menstabilkan GRK pada angka 445-490 ppm maka pada tahun 2015 diharapkan tidak ada lagi peningkatan CO<sub>2</sub>. Kalau ini bisa dicapai, maka pada tahun 2050 kandungan CO<sub>2</sub> akan turun 50-85 % dari level tahun 2000 (379 ppm). InsyaAllah sebelum tahun-tahun tersebut Khilafah Islamiyyah sudah wujud, dan pencapaian target-target yang disebut oleh UNFCCC sebagai target ambisius tersebut akan lebih realistis untuk dicapai.

Berbeda dengan negara demokratis-kapitalis, dalam Islam pencegahan terhadap kerusakan yang (termasuk lingkungan) tidak membutuhkan pendapat mayoritas (parlemen) dan pemilik modal, cukup para ahli yang berkompeten mengajukan argumen, data, penelitian dan analisa, maka khalifah langsung mengeksekusi pendapat tersebut. Perubahan iklim yang bersifat global ini mestinya menuntut upaya global pula dalam hal mitigasi dan adaptasinya, namun sikap arogan negara-negara kapitalisme telah menjadikan ancaman perubahan iklim menjadi semakin mngkhawatirkan. Maka semakin jelas bahwa untuk

menyelamatkan planet ini dari kehancuran ekologis butuh paradigma dan sistem politik dan ekonomi global yang baru. Sistem politik dan ekonomi kapitalis-sekuler terbukti gagal. Perlu ada sistem alternatif yang bersandar kepada Allah SWT, Al- Khalik Yang Maha Tahu.

### C. URGENSI LIVING SUNAH

*Living Sunnah* atau “Sunnah yang hidup” ini telah berkembang dengan sangat pesat di berbagai daerah dalam imperium Islam, dan karena perbedaan di dalam praktek hukum semakin besar, maka “sunnah yang hidup” tersebut berkembang menjadi sebuah disiplin formal, yaitu hadis Nabi.

Hal ini bisa dimaklumi, mengingat setelah generasi awal muslim berakhir, maka kebutuhan terhadap formalisasi sunnah Nabi, termasuk “sunnah yang hidup”, ke dalam bentuk hadis menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendasar dan mendesak. Karena, dalam jangka panjang struktur ideologi-religius masyarakat muslim akan terancam kekacaubalauan jika tidak ada pangkal rujukan yang otoritatif. Menurut Fazlur Rahman, untuk menghadapi ekstrimisme dan penafsiran sewenang-wenang yang sudah gawat terhadap sunnah Nabi, maka kanonisasi sunnah dalam bentuk hadis muncul dalam skala besar-besaran.<sup>44</sup> Ini menandai berakhirnya proses penafsiran terhadap sunnah Nabi, termasuk juga sunnah yang hidup, dan munculnya generasi baru (gerakan hadis), yang dipelopori oleh Imam Syafi’i.

al-Syafi’i, sunnah yang harus dipegang adalah sunnah yang berasal dari Rasul SAW. Dengan kata lain, sunnah yang memiliki keabsahan sebagai sumber hukum Islam adalah sunnah yang dapat dibuktikan berasal dari Rasul melalui mekanisme transmisi verbal (hadis). Secara eksplisit, al-Syafi’i menyatakan : “*Mutlaq al-sunnah yatanawalu sunnata Rasulillah saw. Faqat.*” (konsep sunnah hanya mencakup sunnah Rasulullah saja).

Konsekuensinya adalah sunnah dalam bentuknya sebagai laporan dan cerita tentang generasi dahulu harus dilakukan dengan penyaringan, mana yang benar berasal dari Nabi dan mana yang hanya diklaim berasal dari Nabi.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Nurcholish Madjid: *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1988, hal. XV.

<sup>44</sup> Fazlur Rahman: *Islam*, terj., Bandung: Pustaka, 1990, hal., 77



Senada dengan al-Syafi'i, bagi Mahmud Abu Rayyan, sunnah Nabi adalah tradisi yang patut dilakukan oleh Nabi. Karena itu, Mahmud Abu Rayyan menolak sunnah sebagai deskripsi para sahabat terhadap tradisi Nabi yang disertai beberapa tambahan dan komentar. Hal ini, menurutnya, sunnah tidak asli sebagai tradisi Nabi.

Sementara itu, Imam Malik memakai media fatwa sahabat dan fatwa tabi'in serta ijma' penduduk Madinah untuk merepresentasikan sunnah Nabi. Dengan demikian, sunnah adalah informasi atau hadis yang tidak secara khusus berasal dari Nabi. Berbeda dengan Malik, al-Syafi'i tidak memandang ketiga media tersebut sebagai representasi dari sunnah. Dengan demikian, sunnah adalah informasi atau hadis yang khusus dari Nabi, walaupun dalam bentuk hadis ahad.

Atas dasar itulah, menurut Muhammad Musthafa Azami, sunnah bermakna teladan kehidupan, sehingga sunnah Nabi bermakna teladan beliau, sedang hadis mempunyai arti segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi. Dengan demikian, sebuah hadis mungkin tidak mencakup sunnah. Walaupun demikian, sunnah, bisa jadi, merangkum lebih dari sebuah hadis.<sup>46</sup>

Formulasi dan formalisasi "sunnah yang hidup" menjadi disiplin hadis merupakan keberhasilan dari gerakan hadis. Proses ini melalui tiga generasi, yaitu sahabat, tabi'in, tabi al-tabi'in. Dengan kata lain, "sunnah yang hidup" di masa lampau tersebut terlihat di dalam cermin hadis yang disertai dengan rantai perawi.

Namun demikian, gerakan hadis ini pada hakekatnya menghendaki bahwa hadis-hadis harus selalu ditafsirkan di dalam situasi-situasi yang baru untuk menghadapi problema yang baru, baik dalam bidang sosial, moral dan lain sebagainya. Fenomena-fenomena kontemporer baik spiritual, politik dan sosial harus diproyeksikan kembali sesuai dengan penafsiran hadis yang dinamis. Inilah barangkali yang disebut dengan "hadis yang hidup".

Sekarang ini perlu reevaluasi, reinterpretasi dan reaktualisasi yang sempurna terhadap hadis sesuai dengan kondisi moral-sosial yang sudah berubah dewasa ini. Hal ini hanya dapat dilakukan melalui studi historis terhadap hadis dengan mengubahnya menjadi "sunnah yang hidup" dan juga dengan secara tegas membedakan nilai riil yang terkandung dari latar belakang situasional.

---

<sup>46</sup> Muhammad Musthafa Azami: Pustaka, 1992, l, h1. 126

Akhirnya, hadis sebagai hasil formulasi (perumusan) karena ia mencerminkan “sunnah yang hidup” dan “sunnah yang hidup” bukanlah pemalsuan, tetapi penafsiran dan formulasi yang progresif terhadap sunnah Nabi. Yang harus kita lakukan pada masa sekarang ini adalah menuangkan hadis ke dalam “sunnah yang hidup” berdasarkan penafsiran historis sehingga dapat menyimpulkan norma-norma untuk diri kita sendiri melalui suatu teori etika yang memadai dan mewujudkan hukum-hukum yang baru dari teori ini.

Itulah sebabnya Fazlur Rahman menyebut hadis Nabi sebagai “sunnah yang hidup”, “formalisasi sunnah” atau “verbalisasi sunnah”, dan oleh karenanya harus bersifat dinamis. Hadis Nabi harus ditafsirkan secara situasional dan diadaptasikan kedalam situasi dewasa ini. (Taufiq Adnan Amal:168).

Diantara contoh living hadits adalah tentang kasus harta rampasan perang sebagaimana dikemukakan di muka. Dewasa ini peran pejuang lebih banyak bergantung kepada peralatan yang lebih canggih, termasuk di dalamnya kendaraan berlapis baja, pesawat terbang dan sebagainya. Demikian halnya dengan sistem militer sekarang ini sudah diatur oleh negara, maka masalah pembagian harta rampasan perang juga sudah diatur oleh negara melalui undang-undang dan peraturan yang lain, demikian juga dengan peralatan perang. Sebagai gantinya, boleh saja negara memberikan hadiah-hadiah khusus bagi para pejuang yang berjasa, dengan kata lain negara mempunyai kewajiban untuk mensejahterakan para tentaranya/pejuangnya. Sehingga, sekarang ini tidak berlaku lagi prinsip :

“Barang siapa membunuh seorang musuh, maka ia berhak mengambil perlengkapan perang yang dimilikinya.” (Al-Bukhari: 2909).

Model pembagian rampasan perang tersebut bukan berarti suatu negara atau institusi pemerintahan melanggar atau menentang sunnah/hadis Nabi, tetapi hal demikian merupakan *living hadis* atau “hadis yang hidup”. Dalam kaitannya dengan *living hadis* ini juga hadis yang terkait dengan unta-unta yang terlepas dari pemiliknya, sebagaimana contoh pada *living sunnah*, atau bahkan tidak hanya unta saja, tetapi juga harta kekayaan yang lain. Semuanya juga sudah diatur oleh negara dengan seperangkat undang-undang atau aturan yang menyertainya, baik yang terkait dengan aturan pidana maupun perdata. Demikian juga tentang prosedur pengembaliannya dan pengumumannya, baik melalui media cetak maupun elektronik.



## D. CONTOH-CONTOH LIVING HADIS

### 1. Memelihara makhluk hidup

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagai penguasa bumi, manusia berhak untuk memanfaatkan fasilitas yang ada didalamnya, seperti binatang ternak. Namun demikian, ia juga diharuskan memelihara dan mengembangbiakkannya sehingga tidak terjadi kepunahan. Salah satu hadis yang menganjurkan berbuat baik dengan memelihara dan melindungi binatang dengan cara :

a. Memanfaatkan dan memberikan makanan, sebagaimana sabda Rasulullah saw ;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ التَّفَقُّةُ

“Artinya:

“:Dari Abu Hurairah, berkata: Rasulullah saw bersabda : “Orang yang menunggang (kuda) dan meminum (susunya) wajib memberinya makanan”. (HR. Bukhari)

(b)Menolongnya, Sebagaimana sabda Nabi SAW: Sebagaimana sabda Rasulullah saw :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ بَيْنَا رَجُلٌ بِطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَوَجَدَ بئْرًا فَتَزَلَّ فِيهَا فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ الرَّجُلُ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلَ الَّذِي كَانَ بَلَغَ مِنِّي فَتَزَلَّ الْبئْرَ فَمَلَأَ خُفَّهُ مَاءً فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنْ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ لَأَجْرًا فَقَالَ فِي كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ [٢٥]

Artinya:

“Dari Abu Hurairah, berkata; Rasulullah saw bersabda : “suatu ketika seorang laki-laki tengah berjalan di suatu jalanan, tiba-tiba terasa olehnya kehausan yang amat sangat, maka turunlah ia ke dalam suatu sumur lalu minum. Sesudah itu ia keluar dari sumur tiba-tiba ia melihat seekor anjing yang dalam keadaan haus pula sedang menjilat tanah, ketika itu orang tersebut berkata kepada dirinya, demi Allah, anjing inilah menderita seperti apa yang ia alami. Kemudian ia pun turun ke dalam sumur kemudian

mengisikan air ke dalam sepatunya, sepatu itu digigitnya. Setelah ia naik ke atas, ia pun segera memberi minum kepada anjing yang tengah dalam kehausan itu. Lantaran demikian, Tuhan mensyukuri dan mengampuni dosanya. Setelah Nabi saw, menjelaskan hal ini, para sahabat bertanya: “Ya Rasulullah, apakah kami memperoleh pahala dalam memberikan makanan dan minuman kepada hewan-hewan kami?”. Nabi menjawab: “tiap-tiap manfaat yang diberikan kepada hewan hidup, Tuhan memberi pahala”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis di atas memberikan ketegasan betapa Islam sangat peduli akan keselamatan dan perlindungan hewan. Bahkan disebutkan, bahwa bagi yang menolong hewan sekaligus memperoleh tiga imbalan, yaitu: (1) Allah berterima kasih kepadanya; (2) Allah mengampuni dosa-dosanya; dan (3) Allah memberikan imbalan pahala kepadanya. Di samping sebagai Pencipta, Allah adalah penguasa terhadap seluruh makhluk-Nya, termasuk binatang. Dialah yang memberi rezeki, dan Dia mengetahui tempat berdiam dan tempat penyimpanan makanannya,

Allah swt, berfirman dalam QS. Hud (11): 6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

#### Terjemahnya:

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”

Secara implisit, ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt, senantiasa memelihara dan melindungi makhluk-Nya, termasuk binatang dengan cara memberikan makanan dan memotoring tempat tinggalnya. Manusia sebagai makhluk Allah awt, yang termulia diperintahkan untuk selalu berbuat baik dan dilarang untuk berbuat kerusakan di atas bumi, sebagaimana firman-Nya da;a, QS. al-Qashasah (28): ayat 77 sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Terjemahnya”

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni`matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah “tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[

Di lain ayat, yakni QS. al-A'rāf (7) Allah berfirman :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

“... Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”.

Ayat di atas, melarang untuk merusak lingkungan, dan sebaliknya ayat tersebut menganjurkan manusia untuk berbuat baik dan atau memelihara lingkungannya.

## 2. Penanaman Pohon kembali (Penhijauan)

Salah satu konsep pelestarian lingkungan dalam Islam adalah perhatian akan penghijauan dengan cara menanam dan bertani. Nabi Muhammad saw menggolongkan orang-orang yang menanam pohon sebagai shadaqah. Hal ini diungkapkan secara tegas dalam dalam hadits Rasulullah saw, yang berbunyi

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ  
إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ (رواه الشيخان)

Artinya :

“Rasulullah saw bersabda : tidaklah seorang muslim menanam tanaman, kemudian tanaman itu dimakan oleh burung, manusia, ataupun hewan, kecuali baginya dengan tanaman itu adalah sadaqah”. (HR. al-Bukhari dan Muslim dari Anas).

Menurut para ulama hadis derajat hadis di atas termasuk kategori shohih, artinya, kebenaran dapat diyakini berasal dari Rasulullah SAW. Adapun kandungan yang dapat diambil dari inatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perintah melakukan penanaman pohon kembali (reboisasi), baik dengan menggunakan tanaman yang cepat buah maupun tanaman yang lama buahnya. Kini, pemerintah telah menggalakkan penanaman kembali di daerah pegunungan dengan maksud menahan resapan air di musim hujan dan meningkatkan produktifitas ekonomi. Kesemuanya mengandung manfaat bagi kehidupan umat manusia. Anara tanaman yang memerlukan waktu pendek, sedang, dan panjang kesemuanya amat bermanfaat kelangsungan kehidupan manusia, penghijauan yang sedang digalakkan hingga saat ini hendaklah menjadi perhatian semua kalangan. Apalagi di kota-kota, suasana kihidupan amat panas perlu disukuseskan program paru-paru kota.
2. Penebangan hutan juga dilakukan secara arif bijaksana. Sistem tebang pilih hendaklah diberlakukan semua fihak tanpa kecuali. Oleh kerannya agar tercapai kelestarian kehidupan perlunya ditegakkan aturan di daerah penghasil kayu di tanah air. Selama ini banyak hutan yang ditebang para pengusaha kayu seolah – olah terjadi kebalhukum yang mengakibatkan kerusakan hutan kita. Pada QS. al-An'am (6): 99, Allah berfirman :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا  
 نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ قَتْرَآنٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ  
 وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي  
 ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ. (٩٩)

Terjemahnya:

”Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”

Penanaman pohon telah menjadi program pemerintah , swasta, dan kegiatan warga masyarakat di tanah air. Bahkan PT. Djarum Kudus mencanagkan penananaman sejuta pohon di pinggir jalan raya, di lereng pegunungan, dan di perkebunan penduduk. Gerakan reboisasi semacam



ini merupakan wujud dari living hadis di atas, living Qur'an S. Al-An'am ayat 99 tadi.

Memahami hadis dalam konteks living sunah membutuhkan beberapa komponen sebagai unsure pendukungnya, seperti; masyarakat muslim, para ulama, zuama pemerintah, pengusaha, dan tidak kalah penting adalah payung hukumnya. Dengan cara semacam itulah makna hakiki hadis nabi akan dirasakan unat manusia tanpa kecuali baik suku, agama, keyakinan, maupun banhgsa yang berbeda-beda. penulis berprinsip bahwa nilai-nilai hakikia jaran Hadis nabi dapat diterima seluruh kalangan dimanapun berada.

Demikian lah perspektif hadis Nabi dalam mensikapi pemanasan global. Semoga bermanfaat bagi kita semua, selamat membaca.

## BAB X

### PENUTUP

Persoalan kerusakan alam atau lebih dahsyatnya kehancuran dunia memang telah digariskan dalam Qur'an maupun Hadis Nabi. sebagai zat yang maha Kuasa Allah hendak memberi pahala dan siksa bagi hambanya ketika di dunia. Hanya saja masalah kaan datangnya hari akhir tersebut tiada yang mengetahui kecuali Allah saja. zat yang maha kuasa dan Kemulyaanlah akan kekal abadi. Namun disisi lain kerusakan yang terjadi di alam raya ini disebabkan oleh ulah perbuatan manusia (QS. Ar-Rum: 41). Dengan demikian dapat ditarik benang merah bahwa kerusakan dimuka bumi akan memicu timbulnya kiamat/kehancuran dunia.

Salah satu fenomena yang dijumpai saat ini adalah terjadinya global warming (pemanasan global), dimana suatu keadaan yang terjadi perubahan iklim atau cuaca di muka bumi yang menyebabkan cuaca amat panas, terjadi perubahan iklim, banyak terjadi bencana alam, serta tingkat kesuburan tanah semakin berkurang. hal ini dapat dilihat dengan semakin berkurangnya kebutuhan pangan dunia. diamana-mana sering terjadi kelaparan, sulitnya mendapatkan kebutuhan air bersih, tanah banyak yang mengering. dampak semacam ini akan semakin parah jika tidak diatasi secara serius. Seprti halnya banyak kota-kota besar di pantai tenggelam menjadi lautan. Padahal, pada umumnya kota besar di dunia berada di pinggir laut.

Global warming terjadi akibat ulah perbuatan manusia yang lepas kontrol karena berbagai persoalan yang muncul, seperti terjadinya peledakan penduduk yang menuntut pemenuhan beberapa hal seperti pangan, papan, dan sarana lainnya. Munculnya industrialisasi yang menyebabkan polusi. Industrialisasi dan pleedakan penduduk ini menyebabkan dampak negatif di berbagai bidang, salah satunya terjadinya pemanasan global. Secara umum pemanasan disebabkan oleh beberapa hal, seperti; emisi karbon, efek rumah kaca, peternakan, dan penebangan hutan yang diubah menjadi tempat perkampungan baru dan sebagai lahan industri berat.

Kini, dampak pemanasan yang dirasakan umat manusia rekah nampak dirasakan, antara lain; terjadinya perubahan iklim, peningkatan permukaan air laut, suhu semakin panas, terjadi gangguan ekologi, terjadi banjir, gempa bumi, dan angin puting beliung. Oleh karenanya perlu dilakukan melalui berbagai solusi penghijauan, penghematan enerfi terutama energi dari fosil binatang dan tumbuh-tumbuhan, pemanfaatan bioteknologi, bio solar, dan efisiensi sumbre energi di segala bidang. Serta tidak kalah pentingnya adalah bagaimana melakukan penegakan hukum



lingkungan. hanya saja masalah seperti ini belum terjadi kesepakatan di antara berbagai bangsa di dunia.

Al-Qur'an dan hads sebagai sumber ajaran Islam mengajarkan berbagai persoalan baik terkait dengan persoalan ibadah, akhlak, maupun muamalah. Dengan kata lain, lingkup ajaran yang terkandung di dalamnya menyangkut aspek bagaimana tata cara beribadah kepada Tuhan (dimensi vertikal) dan membahas masalah hubungan sesama manusia (dimensi horizontal), serta tata hubungan antara manusia dengan alam sekitar. perwujudan tata hubungan dengan ketiga hal tersebut jika didasarkan dengan rasa ikhlas (karena Tuhan) dan wujud perbuatannya tidak bertentangan dengan syari'ah atau mendapat ridha (legislasi) Tuhan, maka termasuk ibadah. Oleh karenanya Islam membagi ibadah menjadi dua macam, yaitu ibadah mahdhah (langsung berhubungan dengan Allah) dan ibadah ghoiru mahdhah (tidak langsung berhubungan dengan Allah).

Dalam Qur'an dijelaskan bahwa manusia berasal dari bumi, tempat hidupnya juga disana, serta menjadi tempat mencari nafkah. Oleh karenanya Allah melarang keras membuat kerusakan di muka bumi, bahkan akan menghazabnya, sebagaimana apa yang dialami umat zaman dulu. Oleh akrenanya manusia hendakah membuat perhitungan agar tidak terulang sebagaimana apa yang diperbuat umat terdahulu. Ada beberapa ajaran yang ditawarkan dalam Qur'an dan Hadis guna menjaga kerusakan alam, termasuk global warming. berbagai tawaran dari Qur'an dan Hadis antara lain; mengingatkan kepada manusia bahwa alam sekitar diciptakan bukan sia-sia (bathil) melainkan untuk dimanfaatkan bagi kehidupan manusia. Oleh karenanya dilarang membuat kerusakan di muka bumi, sebab hal ini tidak menunjukkan rasa syukur kepada Allah. menuntun manusia agar aktif melestarikannya, serta ramah terhadap lingkungan, serta meningkatkan bahwa kerusakan di muka bumi disebabkan perbuatan manusia. dan menganjurkan manusia mealkukan penanaman pohon (reboisasi), serta melakukan mitigasi (pencegahan) akibat atau dampak yang ditimbulkan kerusakan alam.

## REFERENSI

- Abdillah, M. 2005. *Fikih Lingkungan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ahmad Amin, *Zuhrul Islam II*, (Beirut, Darul Kutubil Araby, 1969)
- Ajjaj Al-Khotib, *Ushul Hadis*, Beirut: Darul Fikri, 1982.
- Al-Baghawi, *Ma'âlim at-Tanzil*, vol. 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993)
- al-Khazin, *Lubâb at-Ta'wil fi Ma'âni at-Tanzil*, vol. 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995)
- Al-Bukhory, *Shohih Bukhory*, juz II, (Beirut: Darulfikr, 1989)
- Al-Bukhory, *Shohih Bukhory*, juz II, (Beirut: Darulfikr, 1989).
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta; Yayasan Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an Departemen Agama RI: 1984)
- At-Thobrony, *Mu'jam Ausat*, juz II,
- At-Thobrony, *Mu'jam Ausat*, juz II, hal. 234
- At-Thobrony, *Mu'jam Ausat*,.
- Az-Zamaksyari, *Al-Kasysyâf*, vol. 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995)
- Ath-Thabari, *Jâmi' al-Bayân fi Ta'wil al-Qur'ân*, vol. 10 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992)
- Bimo Walgito, *Psikologi Umum, Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000)
- Fakhruddin ar-Razi, *Mafâtih al-Ghayb*, vol. 25 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990)
- Fazlurrahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj., Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1984
- Harahap, A, dkk. 1997. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Penerbit Yayasan Swarna Bhummy, Jakarta.
- <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/02/1001-cara-untuk-mengatasi-pemanasan-global-dapat-dimulai-dari-rumah/http://www.unfcc.int>
- [http://group8pollution.blogspot.com/2007\\_10\\_01\\_archive.html](http://group8pollution.blogspot.com/2007_10_01_archive.html)
- <http://groups.yahoo.com/group/buku-islam/message/4360>
- <http://nasional.inilah.com/read/detail/1867473/24-pulau-tenggelam->



akibat-pemanasan-global

<http://rosmana12.blogspot.com/2009/02/pemanasan-global-dan-efeknya-terhadap.html>

<http://rosmana12.blogspot.com/2009/02/pemanasan-global-dan-efeknya-terhadap.html>

<http://rosmana12.blogspot.com/2009/02/pemanasan-global-dan-efeknya-terhadap.html>

<http://vegclimatealliance.org/livestock-and-climate-change-qa>

<http://www.worldwatch.org/node/6294>

<http://www.greenradio.fm/technology/science/7674-apa-penyebab-pemanasan-global>

<http://www.palopokota.go.id>

<http://www.unfccc.int>

Humad, *Aisar at-Tafa*> sir

Ibn Maskawaih, *Tahzib al-Akhla*> aq wa *Tahirul A'ra*> q , terjemahan Helmi Hidayat, Bandung: Mizan, 1994.

Ibn Abu Hatim ar-Razy, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, tahqiq Maktabah Sya> milih, juz 12,

Ibn Kasir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*,

Ibn Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut : Darul Fikr, 1997)

Ibn Manzhur, *Lisân al-'Arab*, vol. 3 (Beirut: Dar ash-Shadir, tt).

Ignaz Goldzier, *Muslim Studies*: 1971,

Imam Muslim, *Sahih Muslim*, (Beirut: Darul Kutub, tt.)

Imam Syarqawy, *Tafsir asy-Syarqawi*,

J. Schatc:1959.

Kahar, M.A., 1996. *Almanak Lingkungan Hidup Indonesia 1995/1996*. Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, Jakarta.

Kementerian Lingkungan Hidup, 2002. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan dibidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pengendalian Dampak Lingkungan*. Jakarta.

M. Nuruddin, *Pengantar Ilmu Hadis*, 2004.

- Mohd Zuhdi Marzuki & Amer Saifuden Ghazali, 2002
- Muhammad Mahfudz al-Tarmisi, *Manhaj Zawī an-Nazar*, Beirut: Darul Fikri, 1981
- Mustafa al-Siba'i, *As-Sunnah wa Makanatuha fi Tasyri al-Islam*.  
Qadri Azizy, Islam dan Globalisasi
- Shihab, M. Quraish, 1996. *Wawasan Al-Qu'an*, Mizan. Bandung.
- Subhi Shalih, *Ulumul Hadis wa Mushtolahuhu*, Darul Kutub al-Haditsah, Mesir, 1988
- Syahputra, B. 2003. *Pola Pemanfaatan air di Kecamatan Kalasan, Sleman*,  
Yogyakarta. Tesis. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Umma Farida, Islam dan Globalisasi , Makalah Program Pascasarjana tahun 2010